

SUHARAI-I/AHL

011urunkan di

mekah

JumlahAual-120

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha
Pemurah lagi Maha Penyayang

أَنَّىٰ أَمْرَ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١﴾
يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
أَنۢ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ ﴿٢﴾ خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾ خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾ وَالْأَنْعَامَ
خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْجَوْنَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾
وَتَحْمِلُ أَوْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّزَكُونَا بِلَيْعِهِ إِلَّا يَشُقُّ
الْأَنْفُسَ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبغالَ
وَالْحَمِيرَ لَتَزْكُبوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾
وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَايِزٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ
شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُثْبِتُ لَكُمْ
بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ
الشَّجَرِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَفْكُرُونَ ﴿١١﴾
وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنَّجْمُ
مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

﴿١٢﴾ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ
فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذْكُرُونَ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الَّذِي
سَخَّرَ الْبَحْرَ لَنَا نَأْكُلُ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَنَسْتَخْرِجُهُ
مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَىٰ الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾
وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسًا أَنْ يَنْبِذَ بِكُمْ وَأَنْهَزَ رِجَالًا
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾ وَعَلَّمَتِ الْيَلْمِزَ هُمْ يَهْتَدُونَ
﴿١٦﴾ أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذْكُرُونَ ﴿١٧﴾ وَإِنْ
تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسْرُونَ وَمَا تَعْلَنُونَ ﴿١٩﴾ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ
مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْوَاتٌ غَيْرُ
أَحْيَاءٍ وَمَا يُشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢١﴾

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan. (1) Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa pun yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu, 'Peringatkanlah olehmu sekalian bahwa tidak ada Tuhan (Yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku.' (2) Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Mahatinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan. (3)

Diatelah. menciptakan manusia dari tibia
tiba ia menjadi pembantah yang nyata.. (4) Dia
telah menciptakan binatang ternak untu^lc
kamu, padanya ada {bulu} yang menghangat kan
dan berbagai manfaat yang sebagiannya kamu
makan. (5) Dan kamu memperoleh pan dangan
yang indah padanya, ketika kamu
membawanya kembali ke kandang dan ketika
kamu melepaskannya ke tempat penggembala an.
(6) Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu
negeri yang kamu tidak sanggup sampai
kepadanya, melainkan denga.n kesukaran ke
suka.ran (yang meletihkan) diri. Sesungguhnya
Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi
Maha Penyayang.(7) Dan {Diatelah mencipta
kan} kuda, bighal, dan keledai, agar kamu me
nungganginya dan (menjadikannya) perhiasan.
Allah menciptakan apa yang kamu tidak
ketahui. (8) Dan hak bagi Allah (menerangkan)
jalait yang lurus dan di antara jalan adajalait jalan
yang bengkok. Dan jika Dia menghen d.aki,
tentulah Dia memimpin kamu semuanya
(kepadajalan yang benar). (9) Dialah yang telah
menurukan air hujan dari langit untu^lc kamu,
sebagiannya menjadi minuman dan sebagian
lainnya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang
pada {tempat twnbuhnya} kamu meng
gembalakan tema.kmu. {10} Diamenumbuhkan
bagi kamu dengan air hujan itu tanaman
tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala
macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang
demikian itu benar-benar ada tanda {ke kuasaan
Allah} bagi kaum yang memikirkan.
(11) Diamenundukkan malam dan siang,mata
haridan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu
ditundukkan {untukmu} denga.n perintah Nya.
Seungguhnya pada yang demikian itu
benar-benar adatanda-tanda (kekuasaan Allah)
bagi kaum yang memahami {nya}. (12) Dan Dia
{menundukkan pula} apa yang Dia ciptakan
untuk kamu di bumi inidengan berlain-lainan
macamnya. Sesungguhnya pada yang demi
kian itu terdapat {kekuasaan Allah} bagi kaum
yang mengambil pelajaran. (13) Dan Dialah,
Allah yang menundukkan lautan {untukmu}
agar kamu memakan daripadanya daging yang
segar {ikan} dan ka.mu mengeluarkan darilaut
an itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu
melihat bahtera berlayar padanya dan supaya
kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya
dan supaya kamu bersyukur. (14) Dia menan-

capkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu
tidak goncang bersama kamu, (dan Dia
menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar
kamu mendapat petunjuk, (15) dan (Dia ciptakan)
tanda-tanda (petunjuk jalait). Dan dengan
bintang-bintang itulah mereka men dapat petunjuk.
(16) Maka, apakah (Allah) yang mendptakan itu
sama dengan yang tidak dapat menciptakan
{apa-apa}? Mengapa kamu tidak mengambil
pelajaran. (17) Dan jika kamu menghitung-hitung
nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat
menentukan jumlahnya. Sesung guhnya Allah
benar-benar Maha Pengampun lagi Maha
Penyayang. (18) Allah mengetahui apa yang kamu
rahasiakan danapa yang kamu lahirkan. {19} Dan
berhala-berhala yang mereka seru selain Allah
tidak dapat membuat sesua.tu apa pun, sedang
berhala-berhala itu {sendiri} dibuat orang. {20}
{berhala berhala itu} benda mati tidak hidup, dan
berhala-berhala itu tidak mengetahui bila.kah
penyembah-penyembah nya akan dibangkitkan."
{21}

Pengantar

Surah an-Nahl ini adalah surah yang terlihat
sangat simpel dan sederhana, tapi penuh dengan
pelajaran dan hikmah yang terkandung di dalam nya
Tema-tema pokoknya begitu banyak dan bera gam.
Cakupan yang terkandung didalamnya sangat luas
dan menyeluruh. Begitu pula jalan ceritanya
demikian berpengaruh , berkesan, dan membekas.
Apalagi, naungan yang mewarnainya sangat men
dalam.

Surah an-Nahl *ini* tidak ubahnya seperti surah
strrah Makkiyyah lainnya yang memberikan solusi
atas pelbagai permasalahan yang berhubungan
dengan akulahmanusia yang pokok, yakni tnuhiah
(KeesaanAllah), Wahyu, dan.Batr'hari berbangkit'.
Akan tetapi, surah an-Nahl *ini* terhimpun didalam
nya tema-tema lainnya yang berkaitan dengan
semua tema *asasi* (mtl").Seperti terhimpun didalam
nya hakikat *Wihdaniyyatul Kubra* 'keesaan Allah
Yang Mahabesar' yang menghubungkan antara

agama Ibrahim dengan agarna Muhammad saw..

Selain itu, terhimpun didalamnya hakikat *Iradah*

Ilahiyyah 'kehendak Allah' dan '*Iradah*
Bo.syariyyah 'kehendak manusia' khususnya yang
mernbahas tentang masalah keimanan, kekufuran,
petunjuk, dan kesesatan. Terhimpun di dalamnya'

Wad;:Jfah Rusuf 'tugas utama para rasul, yakni
mengemban misi tauhid' dan sunnatullah (hukum
Allah) atas

orang-orang yang mendustakan mereka. Terhim pun di dalamnya penjelasan tentang yang halal, yang haram, dan kesesatan paganisme (keberhalaan) seputar masalah ini. Di dalamnya terhim pun perintah untuk berhijrah di jalan Allah, waspada terhadap fitnah yang akan menimpa kaum muslimin atas agama mereka, kekufuran setelah keimanan dan balasan (ganjaran) atas semua perbuatan tersebut di sisi Allah.

Kemudian surah ini menghubungkan dari masa lauhutahid kemasalah muamalah (hubungan sosial) yang mencakup pada *al-'Adl* 'keadilan', ihsan (perbuatan baik), infak, menepati janji, dan perbuatan-perbuatan terpuji lainnya yang berkaitan dengan *suluk* inoralitas yang berdiri di atas fondasi *tauhid*. Begitulah surah ini sarat dengan berbagai sisi permasalahan dengan disertai solusinya.

Sedangkan, cakupan yang menjabarkan tentang permasalahan tersebut, momen-momen penting terjadinya berbagai peristiwa itu, sangat luas dan menyeluruh. Misalnya, tentang langit, bumi, air, derasnya mengalir, pepohonan yang tumbuh berkembang, malam, siang, matahari, bulan, bintang, laut, dan luas, gunung-gunung yang tinggi menjulang, lembah-lembah, bebukitan, dan sungai. Semuanya itu adalah kehidupan dunia dengan segala peristiwa dan kejadiannya, kehidupan akhirat dengan segala takdir dan fenomenanya. Disana ada isyarat alam gaib dengan beragam warnanya dan kedetailannya pada setiap diri/jiwa makhluk dan ufuk dunia.

Pada bidang yang sangat luas cakupannya ini, akan tampak bahwa awal surah ini seakan-akan adalah seperangkat besar yang berisi *tauhid* 'pengarahan' serta *ta'at* 'pengaruh' yang siap mengetuk dan menggedor akal dan hati manusia. Sungguh ini adalah seperangkat ayat sangat sederhana, tapi penuh dengan maksud yang bermacam-macam. Bukan saja terlihat hanya pada ringkasan binatang-binatang dan suaragemuruh petir yang memekakkan telinga. Tetapi, pada kesederhanaan dan ketenangannya berbicara kepada setiap perasaan dan organ tubuh yang terdapat pada manusia, menuju akal yang sadar sebagaimana pula menuju ke hati nurani yang masih punya rasa sensitif di dalamnya. Sungguh, isi surah ini berbicara kepada mata agar mau melihat, kepada telinga agar mau mendengar, kepada kulit agar mau merasakan, kepada hati nurani agar mau tersentuh, dan kepada akal pikiran agar mau mentadabur (merenung). Semua jagad raya yang terdiri dari langit dan buminya,

matahari dan bulannya, malam dan siang, gunung-gunung, lautan, bebukitan, pepohonan dengan buah-buahannya, burung-burungnya, sebagai mana ia memenuhi dunia dan akhirat, yang tampak ataupun yang rahasianya. Semuanya itu adalah instrumen-instrumen yang menggedor sendi-sendi indra, organ tubuh, akal, dan hati nurani manusia. Semua instrumen tersebut tidak akan banyak berpengaruh bagi akal yang terkunci, hati yang mati, dan perasaan yang sudah pudar dan sirna.

Semua ayat yang sangat sederhana ini mengandung *tauhid* 'pengarahan' agar manusia memikirkan ayat-ayat (kekuasaan) Allah yang tersebar di alam semesta, dan semua nikmat-Nya atas manusia. Sebagaimana juga ayat ini mengandung fenomena akan hari kiamat, gambaran kematian, dan tempat kesudahan orang-orang berdosa. Semuanya diserai dengan sentuhan hati nurani yang merasuk ke lubuk rahasi jiwa manusia, sejarah perjalanan anak manusia sejak berada didalam perut ibunya, remaja, dewasa sampai tua renta. Sementara itu, dalam perjalanannya mengalami proses kelemahan dan kekuatan, merasakan suasana kenikmatan dan penuh cobaan. Begitu pula segala perumpamaan (permisalan), fenomena, komunikasi, dan kisah-kisah ringan, semuanya adalah instrumen-instrumen untuk menerangkan dan menjelaskan.

Sedangkan, naungan Al-Qur'an yang sangat mendalam yang mewarnai suasana surah ini seluruhnya adalah ayat-ayat yang berhubungan dengan kauniah (alam semesta) yang terpampang di depan mata. Ayat-ayat kauniah yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Sang Pencipta, kebesaran akan nikmat-Nya, kebesaran akan ilmu dan penataan-Nya. Semuanya saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Ciptaan Yang Mahabesar yang ditata dengan *ilmu* dan *takdir* (perhitungan) ini sangat jelas menunjukkan bahwa semua itu benar-benar sebagai nikmat untuk manusia. Bukan saja mengajak mereka agar mau mengakuinya, namun juga mengajak manusia agar merasa rindu kepada keajaibannya. Sehingga, pengakuannya tertutupi oleh kerinduannya. Hal itu bisa

terlihat padanya ketika semua nikmat tersebut dijadikan sebagai perhiasan. Sehingga, tubuh-tubuh mereka bisa di rebahkan untuk istirahat dan hati mereka untuk sejenak menghilangkan berbagai kelelahan agar mereka mau bersyukur.

Setelah itu terlihat secara berturut-turut dalam ayat surah ini, payung kenikmatan dan payung rasa syukur. Kemudian terdapat pengarahannya dan *fo llo*

olehmu sekalian bahwa tidak ada Tuhan (yanghak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku. "(an-Nahl:1-2

up pada potongan-potongan surahnya. Di sana terlihat pemaparan permisalan-permisalan dan contoh-contoh. Khususnya suri teladan yang paling baik pada Nabi Ibrahim yang tergambar pada ayat 121 surah an-Nahl, "*(Lagi) yang mensyukuri nikmat nikmat Allah, Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.*"

Semua rangkaian ayat-ayat yang terurai dalam surah an-Nahl ini memiliki *tanasuq* 'keselarasan' yang terlihat antara gambaran-gambaran, '*dzilal*' 'kesejukan', perumpamaan-perumpamaan dan kesederhanaannya, dan antara berbagai permasalahan dan tema-temanya. Kita berharap agar bisa berhenti sejenak pada setiap kisah di atas ketika memaparkan ayat demi ayat di dalamnya.

Kaum musyrikin Mekah dahulu pernah meminta kepada Rasulullah agar disegerakan datanya azab kepada mereka, baik azab dunia maupun azab akhirat. Setiap kali Rasulullah memberikan masa penangguhan dan azab tidak segera turun kepada mereka, mereka malah memaksa agar disegerakan juga sebagai pembuktian kebenaran kenabian beliau seperti yang mereka inginkan.

” ” ”

Th.uhid dan Sarana-Sarananya

Kita mulai dari penggalan ayat pertama, yang bertemakan *tauhid* yang sarana-sarananya tidak lain adalah *aya.t-ayat* (kekuasaan) Allah pada penciptaan alam semesta ini. Kekuatan dalam memberikan nikmat untuk makhluk-Nya dan ilmu-Nya yang sangat luas baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi. Di dunia maupun di akhirat. Inilah rinciannya.

$\begin{array}{l} / > (^{\text{m}} \cdot /1 \text{ " } / - : : / > , , . \rightarrow \underline{> : L} _{- : : <} \\ \text{" } > . t^{\text{m}} \\ \text{..}_- : _- : _- > \underline{y r} - J O \bullet ,) f l , - I I I \\ , , > _- , , , , , / , , , , , , 1 , , , , , _ , - : : : , , , \\ , , , , , J > , , , > \end{array}$

$$J''_t \neq 0.$$

)rtl1tf'1Dt

J

'Telahpasti datangnya ketetapan Allah,makajangan lah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya . Mahasuri Allah dan Mahatinggi dari apayang mereka persekutukan.Dia menurunkanpara malaikat dengan (memhawa) wahyu denganperintah -Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya, yaitu, 'Peringatkanlah

Akhirnya, mereka berkeputusan bahwa selama ini Muhammad saw. hanya sekadar menakut-nakuti mereka dengan sesuatu yang tidak ada dan tidak jelas kebenarannya yang akan menjadi dasar agar mereka bisa mengimani beliau dan berserah diri kepada Allah.

Sungguh, sebenarnya merekalah yang tidak mampu menjangkau hikmah Allah karena kelalaian dan kelengahan mereka dalam menggapairahmat Nya yang tersebar didepanmatamereka. Selain itu, karena mereka juga tidak berusaha untuk mere nungi ayat-ayat (kekuasaan)-Nya di alam semesta ini dan di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Ayat-ayat yang berbicara kepada akal dan hati manusia ter sebut, justru lebih baik ketimbang permohonan kaum musyrikin kepada Rasulullah agar disegera kan turunnya azab kepada mereka!! Ayat-ayat ter sebut adalah apa-apa yang cocok buat manusia yang telah dimuliakan oleh Allah dengan nikmat akal dan perasaan, kebebasan berkehendak dan kebebasan berpikir.

Pembuka pada ayat pertama dengan tegas ber bunyi, *'Telah pasti datangnya ketetapan Allah.* "Ayat ini memberikan inspirasi tentang permulaan suatu perkara dan mengarahkan suatu kehendak. Cukup lah permulaan ini sebagai penekanan akan tibanya suatu janji yang telah ditakdirkan Allah akan terjadi. *"Maka, janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya.* "Sesungguhnya sunnatullah pasti akan terjadi sesuai dengan kehendak-Nya, tidak lagi memerlukan rasa ketergesa-gesaan dan tidak mungkin pula bisa diperlambat kedatangan nya oleh sebuah harapan. Perintah Allah agar segera turun nya azab atau cepat datangnya hari kiamat telah di tentukan dan pasti berJaku. Sementara masa ke jadian dan pelaksanaannya pasti akan terwujud pada waktu yang telah ditentukan pula, tidak bisa lagi dimajukan sesaat ataupun ditangguhkan.

Shighat 'macam' ayat yang pasti ini sangat menggedor hati manusia bagaimanapun mereka berusaha bersikeras dan menyombongkan diri. Hal itu sesuai dengankeselarasannya terhadap hakikat realitas. Urusan Allah pasti akan terlaksana. Hanya dengan keputusan-Nya, maka sudah pasti berlaku hukum terlaksananya dan terjadi keberadaannya Makanya, tidak berlebihan *dalam 'shighat* 'macam ' dan perubahan pada hakikat di saat sasarannya memberikan bekas yang sangat mendalam pada perasaan terlaksana.

Sebaliknya, mengenai apa-apa yang melekat pada diri mereka berupa perilaku syirik kepada

"Peringatkanlah olehmu sekalian bahwa tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka heruainya kamu bertala. va kepada-Ku."

ItuJah seruan wihdaniyyah 'Keesaan' pada Uluhiyah

(Ketuhanan) Allah. Ruhnya akidah, kehidupanjiwa, dan garis pemisah antara orientasi yang menghidupkan dengan orientasi yang menghancurkan. Jiwa yang tidak disatukan dengan penghambaan yang seperti ini adalah jiwa yang linglung, binasa, dan terombang-ambing dalamjalan-jalan kesesatan, dibuai oleh ketidakpastian, dicabik<.abikoleh *tashawwurtashawwuryang* satingbertentangan dan diliputi perasaan was-was. Sehingga, sedikitpun ia tidak akan mampu berhimpun dan bersatu untuk satu tujuan!

-, ...T" .,
"Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutukan. Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata." (an-Nahl: 3-4)

"Dia mmciptakan langit dan bumi dengan haq." Dengan *hak* 'kebenaran' sebagai penopang dan penegak dalam menciptakan keduanya Dengan *'hak* sebagai penegak dalam mengurus keduanya dan hak itu sendiri adalah unsur asli dalam mengendalikan keduanya, mengendalikan siapa yang ada di atas keduanya dan mengendalikan apa-apa yang ada di atas keduanya. Sedikitpun semua itu tidak dilakukan dengan main-main dan serampangan.

"Diaulah menciptako.n binatang urnak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagiannya kamu makan. Dan ka":u memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempatpenggembal.aan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yangmemayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan, {Dia ulah menciptako.n) kuda, bighai dan keledai agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Allah menciptako.n apayang kamu tidak mengetahuinya. "(an-Nahl: 5- 8)

Dalam lingkungan seperti itulah Al-Qur'an di turunkan pertama kali, dan tentunya lingkungan sepertiitu banyak, di setiaplingkwlgan sawah ladang dan lingkungan-lingkungan perkebunan tetap menominasi dunia sampai hari ini. Dalam lingkungan yang demikianlah tampak nikmat binatang ternak yang tanpanya anak keturunan Adam tidak akan bisa hidup. Binatang temak yang dulu pernah hidup dan dikenal di}azirah Arab adalah onta, sapi, domba, dan kambing. Adapun kuda, bighal (bina tang belasteran antara keledai dan domba), dan keledai hanya digunakan sebagai kendaraan dan perhiasan serta tidak dimakan dagingnya.

Oleh karenanya, ketika dikemukakan nikmat ini di sini, Al-Qur'an mengingatkan bahwa semua itu adalah sarana yang sangat dibutuhkan manusia, lantaran kecintaan mereka kepadanya Pada bina tang temak terdapat yang menghangatkan (bulu) darijenis kulit, woL kapas, dan rambut Semua ini banyak sekali manfaatnya, begitu pula yang ter dapat pada susu, daging, dan lain sebagainya. Dari situlah kita makan dagingnya, susunya, danminyak nya Selain itu, pada binatang temak yang memikul beban ke suatu negeri yang jauh ada hikmahnya bahwa kita tidak akan sanggup sampai ke negeri tersebut melainkan dengan bersusah payah.

Begitu pula yang terdapat pada onta, ketika ia beristirahat disore hari dan di saatpergi ke tempat penggembalaan di pagi hari. Terlihat menyenangkan kan padanya ketika dipandang gesit, indah, sehat,

dan gemuk. Orang-orang yang tinggal di kampung (desa) sangat mengerti betul akan seluk-beluk ini semua, melebihi apa yang diketahui oleh para penduduk kota. Pada kuda, bighal, dan keledai terdapat ajakan untuk menggunakannya dengan darurat. Ajakan untuk mengamati keindahan pada onta sebagai perhiasan,

"...Agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan" (an-Nahl:8)

Penggalan ayat di atas memiliki keistimewaan tersendiri dalam menerangkan pandangan Al-Qur'an dan pandangan Islam terhadap kehidupan. Onta adalah unsur asli dalam hal ini. Yang namanya nikmat itu bukanlah sekadar menyambut ajakan untuk makan, minum, dan menggunakan fasilitas kendaraan. Tapi, juga ketika menyambut rasa rindu yang lebih terhadap semua kebutuhan tersebut, menyambut rasa keinginan kepada binatang yang ber nama onta, kegembiraan hati, dan perasaan rasa manusiawi manusia yang tinggi dalam menyayangi binatang dan kecenderungan untuk memeliharanya

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih /agi Maha Penyayang." (an-Nahl: 7)

Ayat ini menggandengi penjelasan ayat yang menjabarkan tentang beban yang dipikul ke suatu negeri yang tidak sanggup manusia menungganginya kecuali dengan susah payah, bahwa itu adalah sebagai *tauji* 'pengarahan' akan nikmat di balik penciptaan binatang ternak. Di dalam nikmat tersebut terdapat perasaan kasih sayang manusia kepada binatang.

"Allah menciptakan apa, yang kamu tidak mengetalwinya." (an-Nahl:8)

Ayat ini menggandeng ayat yang menerangkan penciptaan binatang ternak untuk dimakan, ditunggangi, dan dijadikan sebagai perhiasan. Kuda, bighal, dan keledai diciptakan tidak lain untuk ditunggangi dan sebagai perhiasan agar kesempatan senantiasa terbuka lebar pada persepsi manusia untuk menerima hal-hal baru dari fasilitas-fasilitas kendaraan, angkutan, tunggangan, dan perhiasan. Yang jelas, *tashawwur* mereka tidak akan tertutup diluar batasan-batasan lingkungan ini, diluar batasan-batasan zaman yang menaungi mereka. Untuk itu, maka Allah menginginkan agar manusia meirur

haminya lebih jauh
hila nahdibatikapayang berada

di alam wujud inidi setiap tempat dan masanya, dimana di sana tersimpan fenomena-fenomena lain. Sehingga. *tashawwur* dan jangkauan mereka men-

jadi lebih luas dan jauh ke depan.

Selain itu, Allah juga menginginkan agar mereka segera merespon ketika ada dan tersingkap fenomena-fenomena lain tersebut, bukan hanya sekadar lewat dan menyaksikannya begitu saja tanpa menggunakan dan mengambil manfaat yang baik dari padanya. Begitu pula sebaliknya, agar mereka jangan berucap, "Bapak-bapak kami hanya menggunakan binatang-binatang ternak tersebut (luda, bighal, dan keledai). Maka, kami pun demikian tidak menggunakannya selain yang mereka pernah gunakan itu. Bukankah Al-Qur'an hanya menyebutkan jenis binatang-binatang ternak ini saja, lalu bagaimana mungkin kami menggunakan selainnya!"

Sebenarnya Islam itu adalah akidah yang terbuka, mengajak, dan menerima semua potensi kehidupan manusia seluruhnya dan kehidupan mereka secara sempurna. Dari sinilah Al-Qur'an memberikan kemudahan bagi pikiran dan hati manusia untuk menerima setiap hal yang bergerak pada *qudrah*, ilmu, dan masa depannya. Siap yang menyongsong dengan menggunakan hati nurani agamanya yang telah siap untuk menerima hal-hal baru bagi keajaiban yang terdapat pada penciptaan alam semesta, ilmu, dan kehidupan ini.

Semua fasilitas berat seperti alat untuk mengangkut, memindahkan, mengendarai, dan sebagai perhiasan tersebut memang belum pernah dikenal pada zaman itu. Selanjutnya akan ada fasilitas-fasilitas lainnya yang belum pernah dikenal orang-orang zaman sekarang. Untuk itulah, Al-Qur'an mempersiapkan hati dan pikiran manusia untuk mengenalnya tanpa ada rasa kekakuan dan pelarangan sedikit pun, *"Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya."*

Ketika memaparkan fasilitas angkutan, kendaraan, dan perjalanan untuk bisa sampai pada tujuan-tujuan di muka bumi ini, maka konteks ayat ini mencakup tujuan-tujuan, perjalanan-perjalanan, dan jalan-jalan yang bernilai maknawi. Itulah jalan menuju Allah, jalan yang dimaksud lagi lurus, tidak ruwet dan tidak akan melampaui tujuannya yang hakiki. Sementara jalan-jalan lainnya tidak akan menyampaikan manusia kepada tujuan dan tidak memberikan mereka

petunjuk yang jelas. Adapun jalan menuju Allah, Allah sendiri sudah menerangkan dan menunjukinya yaitu, dengan cara merenungi ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan)-Nya yang terdapat di alam semesta ini dan melalui para rasul Nya yang diutus kepada umat manusia.

..
r: > L, , , , , : (It[: M. - : : &

r, : : --
ifj

demikian itu
benar-benar ada
tanda {kekuasaan
Allah) bagi kaum
yang memikirkan.
"(an-Nahl: 10-11}

S. 1 "" t : : 4 : 4_v

., J ; .

All. / n't

"Dan Izak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus dan di antarajalan jalan adayang bengkok. Jika Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar)." (an-Nahl: 9}

Yang dimaksud dengan *as-Sahilul Qlzhashid* adalah jalan lurus yang tidak rumit, bagaikan orang yang memiliki suatu maksud untuk sampai kepada tujuannya tanpa ada rintangan ketika menapakinya. Sedangkan, yang dimaksud dengan *as-Sabilulja 'ir* adalah jalan yang menyimpang, melenceng dari tujuan semula, dan tentunya orang yang bersang kutan tidak akan sanggup melanjutkan perjalanannya itu atau sama sekali tidak mau sampai pada tujuan awalnya!

'Jika Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang henar)." Tetapi, Allah telah berkehendak menciptakan manusia siap untuk menerima petunjuk atau kesesatan, membiarkannya dengan kemauannya untuk memilih jalan petunjuk atau jalan kesesatan. Maka, di antara mereka ada yang memilih jalan menempuh *Sabilul Qashid* dan ada pula yang mengambil *Sabiluljai'r*. Namun, kedua-duanya sama sekali tidak keluar dari *masyiatillah* 'kehendak Allah' yang telah menetapkan manusia memiliki *hurriyyatul ikhtiar* 'kebebasan memilih'.

Penggalan kedua dari ayat-ayat penciptaan dan anugerah nikmat ini adalah,

> -' » \ / , : : > .. ("1/17) 1 - : - : : J" 1 / J"

. t _ - : t , -- >

JY : : r - , ' , , l ' - J . L A

l _ r l - : : - J

., . ' , ,) " 1 " " • - J : : " 1 j J " " > r > - : - >
," " , , , " "

Kemudian ciri khas perkebunan yang tersebut dalam ayat 10, "*dan sebagian lainnya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan*" yakni sawahladangyang men jadi tempatpembajakan binatang-binatang ternak. Hal itu dalam rangka mengingat kembali kehidup an bintang ternak yang telah disebutkan sebelum nya dan juga sebagai pemandangan umum antara sawah ladang dengan

[Illegible handwritten notes]

1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840.

kehidupan faunanya (bina tang ternaknya). Setelah itu disusul dengan hasil pertanian yang sering dikonsumsi manusia yang terdiri dari zaitun, korma, anggur, dan jenis buah buahan lainnya

"Sesungguhnya padayang demikian itu terdapat ayat ayat (tanda kekuasaan) Allah bagikaumyangmemikir kan. "(an-Nahl: 11)

Aturan dan penataan Allah yang sangat rapi dan sesuai pada alam semesta ini terutama bagi kehidupan manusianya. Mana mungkin manusia dapat hidup di atas planet yang bernama bumi ini, jika roda jagad raya ini tidak cocok untuk kehidupannya, sesuai untuk fitrahnya, dan terpenuhi segala hajat hidupnya. Bukan pula semua ciptaan ini sebetukal yang tiba-tiba dengan terciptanya manusia di atas planet ini. Lalu terjadi nasab (garis keturunan) antara planet bumi dengan

planet-planet dan susunan tata surya lainnya
Atau,

juga adanya gejala alam dan sistem peredaran falak (tata surya) dengan sendirinya. Sehingga, menjadi tempat yang sesuai dan cocok untuk kehidupan manusia dan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang kita saksikan saat ini.

Orang-orang yang mau menggunakan pikiran nya adalah orang-orang yang mampu menjangkau hikmah *tadbir* ini. Merekalah orang-orang yang mengikat fenomena alam ini seperti hujan untuk kehidupan, pohon-pohon, tumbuh-tumbuhan, dan buah-buahan dengan undang-undang yang mulia

bagi eksistensi jagad raya ini, isyarat adanya Sang Pencipta, *wilulo.niyyali* tk; aJ-Nya, *wihdaniyyali iradak* Nya, clan *wilulo.niyyali tadhira-N* ya. Sedangkan orang-orang yang lalai, mereka hanya melewati tanda-tanda kekuasaan Allah ini di siang dan malam hari. Di siang waktu musim panas dan musim dingin, sementara perhatian mereka tidak tergerak sedikit pun untuk mengamatinya, tidak mendorongnya untuk mencermatinya, dan tidak tersentuh hati nuraninya untuk mengenal siapa pemilik dan pengatur alam raya yang luar biasa ini.

Penggalan ketiga dari ayat tersebut adalah fir

man-Nya yang berbunyi,

-.::DisJ

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ
مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِي إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

"Dia menurunkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu diturunkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahaminya." (an-Nahl: 12)

Diantara *tadbir*-Nya dari penciptaan dan adanya nikmat nan besar ini bagi kelangsungan hidup manusia dalam satu waktu adalah terjadinya siang dan malam, matahari, bulan, dan bintang-bintang. Semuanya adalah faktor yang paling dibutuhkan manusia di atas bumi ini.

Semuanya diciptakan bukan "untuk" manusia (dalam arti yang negatif), tapi ditundukkan untuk dimanfaatkan oleh mereka. Peristiwa pergantian siang dan malam misalnya, memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Bisa di bayangkan apajadinya kalau di jagad raya ini hanya ada siang tanpa ada malam. Atau, hanya ada malam tanpa siang. Lalu dikaitkan dengan kehidupan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan yang hidup di atas bumi, apa kira-kira yang akan terjadi?! Demi

Semua itu tentu ada hikmahnya dan keselarasan nya dengan sunnatullah pada alam raya ini secara keseluruhan yang hanya dapat diketahui oleh orang-orang yang menggunakan akal nya untuk mentadabburinya, memikirkannya, dan memahaminya di balik keteraturan dan kerapihan sunnatullah ini, "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memikirkannya".

Penggalan keempat dari episode nikmat yang Allah sediakan untuk manusia ialah ayat,

„Z, iit 1, \"\\it..J:> 0 -:

kian pula dengan matahari dan bulan serta hubungan keduanya bagi kehidupan bumi, hubungan kehidupan kepadanya dalam kelangsungan dan perjalanannya, "Dan bintang-bintang diturunkan (untukmu) dengan perintah-Nya 'untuk manusia dan makhluk lainnya yang hidup dalam pengetahuan Allah.

..... / >" " / :
 ,, ..J
 .. u=--- -/ -

"Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk lea.mu di muka bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu bemar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. "(an-Nahl: 13)

Apa yang Allah ciptakan di atas muka bumi dan apa yang Allah titipkan buat manusia dari jenis barang tambang dapat menopang kebutuhan hidup mereka di setiap zaman. Memikirkan kandungan yang tersimpandiperut bumi yang disiapkan untuk mereka sehingga hajat hidup mereka sempurna setiap harinya. Lalu, manusia pun mengeksplorasi (menggali) kandungan tersebut saat itu juga dan di saat membutuhkannya

Setiap kali ada yg mengatakan, " *Wah, barang tambangnya sudah habis,*" langsung muncul lagi barang tambanglainnyayang lebih banyak sebagai rezeki Allah yang tersimpan untuk hamba-hamba Nya, "*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi lea.um yang mengambil pelajaran.*" Dan, satu hal yang tidak boleh dilupakan manusia adalah bahwa kekuatan *Q'ufrali Allahlah* yang menyimpan semua kekayaan alam ini untuk mereka.

Penggalan kelima dari episode penciptaan dan binatang ternak yaitu dalam lautan yang asin yang tidak dikonsumsi untuk diminum. Tapi ,masuk dalam kategori jenis nikmat-nikmat Allah buat manusia,

t:5; i,t :.1t..... ..t.i -- :--ir -- -sJ
,-->J--

Terakhir dari episode penggalan
surah ini

وَالْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسًا أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَرَ وَسِيلًا

adalah,

V,:_ ,.....,..... > .. >

”

, "-.-> J

l,>. J

_:W.....J...." -.-:;i1,--J H . ,, .(!Y....

/
>t'-:..
.IP

"DanDia/ah, Allah yangmenundukkan lautan {untuk
mu) agar kamu dapat memak.an "Dan Dia menancapkan di bumi
daripadanya daging gunung-gunung

yang segar (i.kan),dan kamu mengeluarkan
dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan
kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan
supaya kamu mencari (keuntungan) dari
karunia -Nya supaya kamu ber
syukur."(an-Nahl: 14)

Nikmat lautan dan kehidupan di laut juga me
rupakan hajat dan keinginan manusia yang sangat
daruri'niscaya'.Diantara yang disebutkan adalah
dagingyang segar darijenis ikan dan lainnya untuk
dimakan. Disamping ada lagi nikmat lain darijenis
perhiasan seperti *lu'lu* dan *marjan*, darijenis kerang
dan siput yang biasa digunakan manusia hingga
sekarang. Begitu pula dengan bahtera/kapal layar
memberikan keindahan tersendiri yangtidak hanya
untuk ditumpangi atau sekadar sarana transportasi
umumnya.

"Dankamu melihat bahtera berlay.
arpadanya. "Di sini terdapat isyarat kepada

keindahan penglihatan dan rasa simpatik terha
bahtera. Kita diajak melihat bahtera yang "berlay
padanya ." dengan membelah samudera nan luas
memecah-belah terpaan gulungan ombak.Sekali l
saat ini kita
sedang mendapatkan diri kita di hadapan *Tau*
Qyranial-li'pengarahan Al-Qur'anyang agur
mulia' akan keindahan fenomena alam semesta, sel
sebagai kebutuhan dan hajat hidup. Iniagar
kita dapat lama-lama bersenang-senang deng
keindahannya, menikmati keajaibannya, dan tid
terpaku hanya pada fungsinya sebagai hajat d
kebutuhan hidup yang mendesak saja.

Demikian pula konteks ayat ini (ketika adegan
lautan dan bahtera yang membelah lautan sedang
berlangsung) mengarahkan kita untuk mencari
karunia Allah dan rezeki-Nya.Juga mensyukuri Ny
atas apa-apa yang ditundukkan kepada ma nusia
berupa makanan, perhiasan,dan keindahan yang
terdapat pada air asin lagi pahit rasanya Oan

taran saking pahitnya), "Dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya agar supaya kamu bersyukur."

supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk, dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan, dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk. "(an-Nahl:15-16)

Adapun mengenai gunung-gunung yang kuat terpatir di atas bumi, ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan *ta'lim* 'keterangan dengan menerangkan sebab-sebabnya' akan wujud gunung-gunung tersebut. Tapi, tidak menyebutkan fungsi utamanya seperti yang disebutkan Al-Qur'an dalam ayat ini. Mereka *ber-ta'lim* tentang wujudnya dengan teori-teori yang demikian banyak lagi penuh pertentangan. Terutama pada kesimpulan yang menyebutkan bahwa perut bumi yang berapi ke mudian menjadi dingin, lalu mengerut. Setelah itu kulit bumi pun langsung menyusut di atasnya, lalu berkerut dan berubah menjadi gunung-gunung yang tinggi dan yang rendah. Akan tetapi Al-Qur'an menyebutkan bahwa gunung-gunung itu menjaga

keseimbangan bumi agar tidak goyang dan bergemang. Fungsi inilah yang belum disentuh oleh ilmu pengetahuan modern.

Setelah pembahasan tentang gunung tuntas, Al Qur'an mengajak kita untuk mengalihkan perhatian kepada sungai-sungai yang mengalir dan jalan-jalan di bumi. Sungai-sungai memiliki hubungan yang alami dalam keajaibannya dengan gunung. Pada gunung-gunung umumnya akan terdapat di dekatnya sumber-sumber sungai, di mana saja air juga turun. Sementara jalan-jalan juga memiliki hubungan dengan gunung-gunung. Sungai-sungai itu, memiliki hubungan yang erat pula dengan keadaan binatang ternak, fasilitas transportasi dan alat perhubungan. Pada semuanya itulah terdapat rambu-rambu jalan yang ditempuh para penjelajah di muka bumi ini seperti gunung-gunung yang tinggi dan yang rendah. Di langit pun demikian, terdapat bintang-bintang yang menjadi petunjuk bagi orang-orang yang berkelana di daratan dan di lautan secara mudah.

daripada ampunan Allah atas segala kekurangan dan keterbatasannya. Rahmat Allah kepadanya karena ia hanyalah sebagai manusia, makhluk yang serba lemah,

"Sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha Penyayang. "(an-Nahl: 18)

Sang Pencipta pasti mengetahui apa yang Dia ciptakan. Mengetahui hal-hal yang tersembunyi dan yang terlahir,

"Allah mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu lahirkan. "(an-Nahl: 19)

Lalu, bagaimana mungkin manusia menyamakan (dengan standar indrawi dan barometernya) antara Allah dengan tuhan-tuhan yang mereka yakini, sementara tuhan-tuhannya itu tidak mampu menciptakan sesuatu pun dan tidak pula mengetahui apa-apa? Bahkan, mereka itu

adalah benda mati, tidak hidup sedikit pun. Dari sini jelaslah bahwa tuhan-tuhan itu tidak akan bisa merasakan apa-apa,

"Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala berhala itu (sendiri) dibuat orang. (Berhala-berhala) itu benda mati tidak hidup, dan berhala-berhala itu tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan. "(an-Nahl: 20-21)

Isyarat tentang ha 'ts 'hari berbangkit' dan janji janji setelah kebangkitan itu adalah sebagai suatu pernyataan bahwa Sang Pencipta haruslah mengetahui kapan hari berbangkit Karena hari berbangkit itu sebagai penyempurna bagi suatu penciptaan. Di sanalah nanti semua manusia yang dahulu hidup akan dibalas terhadap apa yang

mereka telah lakukan di dunia ini. Berhala-berhala yang sama sekali tidak mengetahui kapan masa membangkitkan para penyembahnya adalah berhala-berhala yang tidak pantas dan tidak berhak untuk dijadikan tuhan. Bahkan, lebih pantas menjadi sebagai olok-olokan orang. Sang Pencipta yang Hak pasti akan membangkitkan seluruh cipta an-Nya dan mengetahui kapan mereka akan di bangkitkan secara pasti!!

۳۳ ۳۴ ۳۵

إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ
وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ۚ لَاحِرَمَ أَنْتَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يَسْرُوتُ
وَمَا يَعْلَنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ ۚ وَإِذَا قِيلَ
لَهُمْ مَاذَا أُنْزِلَ لَكُمْ قَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۚ لِيَحْمِلُوا
أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ أَلَسَاءَ مَا يَرْبُوتُ ۚ قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَنَّ اللَّهَ بَيَّنَّاهُمْ مِنَ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ
السَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَنَّهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ
ۚ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءُ
الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشْفِقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ
الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ ۚ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ
الْمَلَائِكَةُ طَائِفَتٌ أَنْفُسِهِمْ قَالُوا لَقَوْلَ السَّامِرَةِ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ
سُوءٍ بَلَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ فَادْخُلُوا أَبْوَابَ
جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَلَيْسَ مَشْئُورُ الْمُتَكَبِّرِينَ ۚ
وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرٌ ۚ لِلَّذِينَ
أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارِ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ
الْمُتَّقِينَ ۚ جَنَّاتٌ عِدْنُ يَدْخُلُونَهَا يُجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ ۚ كَذَلِكَ يُجْزِي اللَّهُ الْمُتَّقِينَ ۚ الَّذِينَ
تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَائِفَتٌ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ آدْخُلُوا
الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ
الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رِيكٌ ۚ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۚ
فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ
ۚ وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ
مِنْ شَيْءٍ ۚ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا أَحَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ
كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ
الْمُبِينُ ۚ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ يَعْبُدُوا
اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ
مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ۚ إِنْ تَحَرَّصَ عَلَى هُدَاهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ۚ
وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ
وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ
لُبِّينَ لَهُمُ الَّذِي يُخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ
كَانُوا كَاذِبِينَ ۚ إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ
لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ۚ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا
لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَآجِرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ ۚ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ
وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَتَسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ
الذِّكْرَ لُبِّينَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَنْفَكُرُونَ
ۚ أَفَأَمِنَ الَّذِينَ مَكَرُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ يَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ
أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ۚ أَوْ يَأْخُذَهُمْ
فِي نَفْلِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ ۚ أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَى تَخَوُّفٍ فَإِنَّ
رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ۚ أُولَئِكَ يَرْوَأُ إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ
يَنْفَتِنُوا ظِلْمَ اللَّهِ عَنِ الْيَمِينِ وَالشَّمَائِلِ سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دَاخِرُونَ
ۚ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ
وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يُسْتَكْبِرُونَ ۚ يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ

t _; _; (:5 _;t;

"Tu.han kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari {keesaan Allah}, sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong. (22) Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. (23) Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Dongeng-dongeng orang-orang dahulu.' (24) (Ucapan mereka) menyebabkan mereka me mikul dosa-dosa.nya dengan sepenuh-sepenuh nya pada hari kiamat dan sebagian dosa-dosa orang-orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedi.kit pun (bahwa mereka disesat kan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (25) Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar, maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya, lalu atap (rumah) itu jatuh menimpa mereka dari atas. Dan datang lah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari. (26) Kemudian Allah menghinakan mereka di hari kiamat dan berfuman, 'Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu me musuhi mereka {nabi-nabi dan orang-orang mukmin}!' Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu, 'Sesungguhnya kehidupan dan azab hari iniditimpakan atas orang-orangkafir.

{27} {Yaitu} orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat **za1im** kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata), 'Kami sekali kali tidak akan mengerjakan suatu kejahatan pun.' {Malaikatmenjawab}, 'Ada,sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan. (28) Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kamu kekal di dalamnya.' Maka,amat buruklah tempat orang-orangyang menyombongkan diri itu. (29) Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, 'Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanrnu?' Mereka menjawab, '(Allah telah menurunkan) kebaikan.' Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Se sungguhnya kampung akhirat adalah lebih

baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang-orang yang bertakwa. (30) (Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai.Di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki.Demikianlah Allah memberi balas an kepada orang-orang yang bertakwa. (31) (Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam ke adaan baik oleh para malaikat dengan me ngatakan (kepada mereka), '*Salamun'alaikum*, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan .' (32) 'Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Allah tidak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (33) Maka, mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka dan mereka diliputi oleh azab yang selalu mereka perolok-olokan. (34) Dan berkatalah orang-orang musyrik, :Jika Allah menghendaki, niscaya kamu tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak bapak kami dan tidak pula kami mengharam kan sesuatu apa pun tanpa (izin)-Nya.' Demi- kianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka. Maka, tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.(35) Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), '*Sembahlah Allah (saja) danjauhilah thagut itu.*' Maka, di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk dan ada pula di antaranya yang telah pasti ke sesatan baginya. Maka, berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (36)Jika kamu sangat mengharap kan mereka mendapat petunjuk, maka se sungguhnya Allah tiada memberi petunjuk ke pada orang-orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.

(37) Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, 'Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.' (Tidak demikian), bahkan pasti Allah akan membangkitkannya, sebagai suatu janji yang benar dari Allah, tetapi kebanyakan ma nusia tiada mengetahui. (38) Agar Allah

menjelaskan kepada mereka apa yang mereka penelisihkan itu dan agar orang-orang ka.fir itu mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdusta. (39) Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya, *Kun 'jadilah', maka jadilah ia.* (40) Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Sesungguhnya pahala di akhirat ada lah lebih besar, kalau mereka mengetah (41) (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya ke pada Tuhan saja mereka bertawakal. (42) Kami tidak mengutus seorang sebelum kam keaiali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu ke padamereka. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (43) keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan kepadamu Al-Q.ur an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturun kan kepada mereka, dan supaya mereka me mikirkan. (44) Maka, apakah orang-orang yang membuat **makar** yang jahat itu, merasa **aman** (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersa.ma mereka, atau data.ngnya aub kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari, (45) atau Allah mengu.ab mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekla kali mereka tidak dapat menolak (azab itu), (46) atau Allah mengu.ab mereka dengan ber angsur-angsur (sampai binasa). Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. (47) Apakah mereka tidak memper hatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiridalam keadaan sujud kepada Allah, seclang mereka merendahkan diri? (48) Dan, kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan Quga.) malaikat, seclang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri. {49} Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintabkao (kepada mereka}." (50)

Pengantar

Telah kita bahas terdahulu tentang pemaparan AJ-Qur'an mengenai ayat-ayat Allah pada makhluk makhluk-Nya, pada nikmat-nikmat-Nya kepada

hamba-hamba-Nya. Pada ilmu-Nya yang mengetahui semua yang tersembunyi dan yang kelihatan. Sementara di sisi lain, sesembahan-sesembahan yang dibuat manusia sama sekali tidak dapatmen ciptakan sesuatu apa pun. Malah sesembahan-se sembahan itu sendiri dibuat orang dan tidak me ngetahui apa-apa. Bahkan, ia sendiri mati dan tidak bisa hidup sedikit pun. Berhala-berhala tersebut juga tidak mengetahui kapan membangkitkan para penyembahnya untuk diberikan balasan yang se timpal terhadap mereka!

Hal itu berarti bahwa berhala-berhala tersebut jelas-jelas tidak patut untuk disembah dan segala akidah selain dari Allah adalah syirik seluruhnya. Inilah episode pertama dari permasalahan Tauhid dalam surah an-Nahl dengan menyertakan isyarat kepada permasalahan hari berbangkit setelahnya. Sekarang kita akan memasuki pelajaran baru setelah kita tuntasnembahkan pembahasan se belumnya dan mulai memasuki episode baru yang dibuka dengan pernyataan

Wihdatul Khaliq 'Pencipta Yang Satu' dengan menyelipkan sebab-sebab ketidakberimannya orang-orang yang tidak beriman kepada hariakhir dengan sebutan bahwa hati mereka mengingkari keesaan Allah. Sifat *Juhud* 'mengingkari kebenaran' adalah suatu sifat tersembunyi yang membuat orangnya mudah terhalang untuk mengakui ayat-ayat Allah yang jelas, sementara hati mereka som bong. Sedangkan, sifat som bong akan menghalangi mereka dari rasa ketundukan dan berserah diri kepada Allah.

Setelah itu kita akhiri pembahasan ini dengan episode yang sangat berkesan, yakni tentang episode bahwa semua yang berada di atas bumi tunduk kepada Allah. Begitu pula dengan apa-apayang berada di langit dan bumi daribinatang melatanya. Sedangkan, para malaikat semuanya berlepas diri dari rasa som bong dan hati mereka diliputi rasa takut kepada Allah dan ketaatan penuh kepada segala titah-Nya tanpa sedikit pun ada rasa kom promi. Episode ketaatan dan kekhusyuan ini akan mengiringi episode penampilan kaum yang som bong lagi ingkar hati yang akan dipaparkan pada pembukaan episode yang baru ini.

Kemudian di antara permulaan dan penutup, konteks ayat akan memaparkan tentang potret kaum yang menyombongkan diri lagi mengingkari wahyu dan Al-Qur'an ketika mereka menyangka bahwa keduanya adalah *asathirulawwalin* 'dongeng orang-orang terdahulu'. Juga potret tentang sebab-

'Tuhan kamu **adaJah** Tuhan Tung Maha Esa. Maka, orang-orang yang tidalc beriman kepada hari akhirat, ho.ti mereka mengingkari keesaan Allah, sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong. Tida.k diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah me ngetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang

yang mereka lakukan itu.

"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong. "(an-Nahl: 23)

Hati yang sombong tidak bisa diharapkan ke inginan dan kemauannya untuk tunduk dan ber simpuh di hadapan kebenaran. Di sinilah mereka dibenci Allah lantaran kesombongan mereka yang sebenarnya mengetahui Zatyang mengetahui haki kat urusan mereka dan mengetahui apayang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan.

S \i1%'

J)TSt;p1

sebagaimana 'barang-barang bawaan' itu mem-
beratkan punggung-punggung mereka. Itulah ba-
rang-barang yang meletihkan dan menyusahkan

!-;

J, (1:- -- _____

{::,11---.1 «.'>...(1r1

...;

.....J....

!n J- -... i r.)l_.J

:t::'1th)

sebagaimana
barang-barang bawaan itu
mem beratkan
pembawanya, bahkan
lebih mengejek dan
menghina dirinya.

"Danapabila dikataka.n kepada mereka.,
'Apaka.hyang telah diturunkan Tuhanmu ?'
Mereka menjawab,

'Dongeng-dongeng orang-orang terdahulu. '
(Ucapan) mereka. menyebabka.n mereka.
memikul dosa -dosanya

<kngan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat,
dan se bagiandosa-dosa orangyang
mereka.sesatka.nyang ti.dak mengetahui
sedikitpun (bahwa mereka. disesatka.n).
Ingat/ah, amat buruklah dosayang
mereka.pikul itu." (an-Nahl: 24-25/

Orang-orang yang sombong itu memiliki hati
yang ingkar yang tidak akan pernah terpukau dan
respons.Ketika ditanya, "Apayang te/ah
diturunka.n Tuhanmu ?": mereka tidak mau
menjawabnya de ngan jawaban yang biasa dan
langsung. Mereka tidak mau membaca satu ayat
pun dari Al-Qur'an atau berkomentar sedikit saja
sehinggamereka bisa dikatakan sebagai
orang-orangyang amanat dalam menerima
ayat-ayatAl-Qur'ankendati mereka tidak mau
meyakininya. Namun, mereka justru lebih suka
memalingkan jawabannya darijawaban yang
seharusnya bisa dipercaya, dengan mengatakan,

"Dor,geng-dongeng mrmg-urang

terdahwlu."(an-Nahl:24

Dongeng-<longeng adalah kumpulan
cerita-cerita bohong dan penuh dengan khurafa.
Begitulah mereka memberikan sifat terhadap
Al-Qur'an yang bisa mengobati jiwa dan aka
manusia ini (yakni, mengobati penyimpangan
hidup, dekadensi moral, kesenjangan sosial, dan
keadaan manusia di masa lalu, sekarang, dan yan
akandatang).Demikianlah mereka mensifatkan
Al-Qur'an dengan apa yang diwariskan ole
cerit:a-cerita nenek moyang mereka dahulu.
Sehingga, pengingkaran dan kesombonga
mereka menyebabkan mereka memikul beba
dosa-<losa mereka dan sebagian dosa orang-oran
yang telah mereka sesatkan karena ucapan it
menghalang-halangi dari Al-Qur'an dan berima
kepadanya, sedangkan mereka bodoh dan tida
mengetahui hakikatnya.

Ungkapan ayat di sini menggambarkan bahw
dosa-dosa mereka itu sebagai barang bawaan yan
sangat berat (Ahmal Dmtu Atsqo yang 'memul
kan'jiwa-jiwa mereka seperti bawaan-bawaan it
'memuliakan 'punggung-punggung mereka Beba
beban dosa itulah yang memberatkan hati mereka

Ibnu Hatim pernah meriwayatkan dari as-Suddi akan penuturannya, "Kaum Quraisy pernah ber-kumpul dan mengatakan, 'Sesungguhnya Muham-mad itu adalah seorang yang manis tutur katanya. Apabila ia diajak bicara, maka hilanglah akal nya. Oleh karenanya, kumpulkanlah beberapa orang yang ningrat dan jelas garis keturunannya dan utuslah mereka ke setiap jalan di jalan-jalan kota Mekah barang semalam atau dua malam saja. Siapa saja yang ingin menjumpai Muhammad, maka janganlah kalian terima'

Setelah itu orang pun banyak yang berlalu-lalang di setiap jalan di kota Mekah. Setiap kali ada seseorang yang menjadi utusan bagi kaumnya, akan mendengar apa yang akan dilakukan Muhammad dan segera menyampaikannya kepada mereka (para sekumpulan laki-laki yang ningrat itu). Seorang dari mereka berkata, 'Saya ini adalah fulan ibnu fulan,' seraya menyebutkan nasabnya. Setelah itu ia mengatakan, "Saya akan mengabarkan ke padamu tentang Muhammad. Ia adalah seorang pembohong. Setiap orang yang mengikutinya adalah orang-orang bodoh, para budak, dan orang-orang yang tidak memiliki kebaikan sedikit pun. Sedangkan, para orang-orang tua mereka dan orang-orang terhormat mereka sangat menjauhi dia. Lalu pulang sang utusan itu. Itulah yang dimaksud dari firman Allah, *'Dan apabila di-katakan kepada mereka, 'Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Dongeng-dongeng orang-orang dahulu.'*

Apabila sang utusan yang datang ini adalah orang yang diangkat hatinya oleh Allah untuk mendapatkan petunjuk, maka mereka pun juga mengat&kan demikian. Namun, dijawab oleh utusan itu, 'Bodoh sekali utusan kaumku, nasa si haku datang ke sini (kota Mekah) sampai memakan waktu se-harian penuh. Lalu, aku pulang sebelum menemui laki-laki ini (yakni Muhammad) dan mendengarkan apa yang dikatakannya, sehingga aku bisa men-datangi kaumku untuk mengabarkan apa yang ia bawa.' Maka, utusan ini pun memasuki kota Mekah dan bertemu dengan orang-orang yang beriman. Kemudian ia bertanya kepada mereka, 'Apa yang dikatakan Muhammad?' Mereka menjawab, *'Ke-baikannya.'"*

"(an-Nahl:26)

Tiba-tiba saja bangunan mewah yang telah mereka dirikan, mereka tata dengan rapi, dan mereka andal-kan kekuatannya, menjadi kuburan-kuburan terakhir mereka. Juga menjadi kebinasaan yang menyeret mereka dari atas dan dari bawah. Itulah pemandangan yang sebelumnya mereka jadikan sebagai benteng kekuatan tanpa memikirkan dan menghiraukan bahaya yang datang dari setiap penjurunya secara tiba-tiba!!

Itulah potret yang sangat jelas bagi sebuah kehancuran dan kebinasaan. Penghinaan terhadap para pembuat makar dan konspirasi yang menghadang dakwah Allah. Mereka beranggapan bahwa makar-makar mereka itu tidak terkalahkan dan konspirasi mereka tidak akan meleset Tapi, Allah

Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan itu!! Itulah potret yang akan senantiasa terulang di segala zaman sebelum kaum Quraishy dan generasi yang datang sesudah mereka. Adapun dakwah Allah akan tetap berjalan di jalan-Nya walaupun di musuhi oleh para pembuat makar dan konspirator yang ulung. Banyak manusia yang merasa ter gugah dan tercengang serta kembali membuka lembaran-lembaran sejarah yang tak terlupakan tersebut seperti yang digambarkan Al-Qur'an pada ayat 26 surah an-Nahl tadi.

Ini baru di dunia, azab yang diturunkan di muka bumi.

"Kemudian Allah menghinakan mereko. di hari kiamat, dan berfirman, 'Di manako.h sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereko. (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)...."

Maka, datanglah kedahsyatan peristiwa hari kiamat di mana para kaum yang sombong lagi pem buat makar itu berdiri dalam keadaan hina-dina. Usai sudah masa-masa untuk menyombongkan diri dan membuat makar. Kemudian mereka segera menghadap Sang Pencipta dan Pemilik segala Urusan (Allah) seraya bertanya kepada mereka dengan pertanyaan yang bernada cela dan penuh kemurkaan, *"Dimanako.h sekutu-sekutu-Ku itu (yang ko.rena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)?* Mana sekutu sekutu-Ku yang dulu kalian suruh untuk mem bantah para rasul dan orang-orang mukmin serta kalian debat orang-orangyang mengikrarkan Tauhid?" Terdiamlah kaum yang hina-dina tadi karena di liputi rasa kehinaan yang amat sangat, seraya mem berikan kesempatan kepada hamba-hamba Allah yang memiliki ilmu dari golongan para malaikat, para rasul, dan orang-orangyang beriman untuk ber bicara. Allah pun telah mengizinkan mereka pada hari itu (harikiamat) untuk berbicara denganjelas,

"Berkatalah orang-orang yang telah diheri ilmu, e sungguhnya kehinaan dan b hari ini ditimpako.n alas orang-orang kn.fir. "(an-Nahl: 27)

"(Yaitu) orang-orang yang dimatiko.n oleh malaiko.t dalam keadaan herbuat zalim

kepada. diri sendiri...."

Konteks ayat ini membayangi kepada mere setelah sebelum tahapan azab hari kiam

Juga

akan membayangi mereka ketika saat kemati tiba, di mana malaikat mematikan mere dalam keadaan berbuat zalim kepada d mereka sendiri karena mereka tel diharamkan untuk beriman

dan meyakini Allah. Karena mereka akan dikembalikan kepada negeri kebinasaan Gahannam) hingga pada akhirnya mereka diseret ke dalam neraka dan azab yang pedih.

AyatAl-Qur'an ini menampilkan peristiwamereka ketika saat-saat kematian, sedangkan mereka sendiri masih berada di atas bumi. Tidak ada lagi peluang bagi mereka untuk berbohong, membuat makar dan tipu daya,

*"lalu mereka menyerah diri (samiherko.ta),
'Kami sekali-kali tidola mengerjakan sesuatu
kejahatanpun"*

Menyerahlah para kaum yang berlaku sombong itu. Tiba-tiba mereka pun menyerahkan diri, tidak berani lagi untuk ribut dan saling membantah dengan sesama mereka dan para pengikutnya. Mereka hanya menyerah diri dan pasrah!! Kemudian mereka pun kembali berbohong dengan mengatakan dengan gaya orang berserah diri, *"Kamisekali-kali tidola mengerjakan sesuatu kejahatanpun."* Itulah nanti gambaran yang sangat menghinakan dan menyedihkan bagi kaum yang suka menyombongkan diri di hari kiamat kelak!!

Seketika terdengarlah suara menjawab, *"Benar, ada!":* dari suara yang mengetahui kebohongan mereka,

"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kn.mu kerjakan." (an-Nahl: 28)

Maka, saat itu tidak ada lagi yang namanya ke dustaan, tipuan, dan menyembunyikan diri. Akhirnya, terdengar lagi suaranya yang menyeru dan menjanjikan balasan bagi mereka,

*'Maka, masukilah pintu-pintu
neraka jahannam., kn.mu ke dalam.
Maka, amat huruklah tempa, orang
orang yang menyombongkan diri
itu." (an-Nahl: 29)*

Balasan Allah untuk Orang-Orang yang Bertakwa

Di sisi lain pada saat yang sama adalah suasana orang-orang yang bertakwa, yang mengiringi peristiwa yang dialami para pengingkaran kebenaran dan menyombongkan diri terhadap hari penciptaan dan hari berbangkit,

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرٌ لِلَّذِينَ
أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ

'Kemikian/ah Allah memberi balasan kepada orang

orang yang bertalava." (an-Nahl: 31}

Kemudian kita beralih kepada

konteks keadaan

41.1

r...f:-.. ,,,, , -

inimmdapat (pembalasan) yang baik." Yakni, penghidupan yang baik, kenikmatan yang baik, dan kedudukan (derajat) yang baik pula "Dan sesungguhnya ko.mpung akhirat adalah kbihaibak' dari kehidupan di dunia ini,

"dan itulah sebaik-baik umpat.kemba/.ibagi urang yang bertalcwa." (an-Nahl: 30)

Setelah itu dirinci apa yang disebutkan global dari negeri yang baik tersebut Tak tahunya itu adalah, "Surga 'Adn: sebagai tempat tinggal abadi nya, "yang mmgalir di bawahnya sungai-sungai": karena sejahtera dan begitu damainya 'Vida/amnya mtreka mmdapat sega/a apa yang mereko. keherulaki. " Tidak diharamkan dan tidak pula disusahkan serta tidak ada batasannya rezeki yang mereka peroleh seperti di dunia ini,

'Van diko.taJcan kepada orang-orang yang bertalava, 'Apakah yang uuih.diturunko.nof.eh Tuhanmu?'Mereko. menjawab, '(Allah ulahmenurunko.n) kebaikan. 'Orang orang yang baik di dunia ini merulapat (pembalasan) yang baik. Sesungguhnya ko.mpung akhirat itu adauih. lebih baik dan itulah sebaik-baik umpat kembaH bagi orang yang bertalava. (yaitu) surga 'Adnyang mereko. masuk ke da/amnya, mengalir di bawahnya sungai sungai. Di da/amsurga itu mereko.mmdapatsega/a apa yang mereko. keherulaki. Demikianuih. Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertalava. (Yaitu) orang-orang yang diwafatko.n dalam keadaan baik of.eh para ma/aiko.t dengan mengatako.n (kepada mereko.), 'Salamun 'a/aikum.masuk/ah ko.mu keda/amsurga itu disebabko.n apa yang telah ko.mu kerjako.n. "" {an Nahl:30-32)

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa sangat mengerti bahwa kebaikan itu adalah penopang dakwah inidan penegak semua yang diturunkan Allah dari perintah dan larangan, dari taujih 'peng arahan' dan'tasyri•syariatAllah'. Sehingga, dengan mudah mereka menjawab respons dari semua urusannya dengan kalimat, "Mereko. mengatakan (yang diturunko.n ada/ah) kebaiko.n." Kemudian mereka merinci kebaikan tersebut sesuai yang mereka pahami dari Al-Qur'an, "Orang-orang yang baik di dunia

orang-orang yang bertakwa sebagaimana telah disebutkan terdahulu sekilas keadaan kaum yang menyombongkan diri. Kalau kita perhatikan, ternyata adegan saat kematian mereka adalah suatu peristiwa yang penuh dengan kelembutan, kemurahan, dan kemuliaan, "(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik of.ehpara ma/aiko.t." Bersih jiwa-jiwa mereka ketika berjumpa dengan Allah, terhindar dari kedahsyatan dan azab ke matian. "Dengan mengatakannya kepada mereka, 'Sa'amun 'alaikum'", sebagai penenteram hati mereka dan sambutan yang hangat atas kedatangan mereka.

"Masuk/ah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang ulah kamu kerjakan." {an-Nahl:32)

Kabar gembira yang disegerakan untuk mereka ketika mereka merasa kesulitan dengan kondisi hari akhirat, sebagai balasan yang sesuai atas apa yang pernah dahulu mereka lakukan.

Pertanyaan Orang-Orang Musyrik

Diantara dua peristiwa besar yang sangat kontras ini (yakni peristiwa kematian dan peristiwa kebangkitan) konteks ayat mengulas tentang pertanyaan orang-orang musyrik dari kaum Quraisy: Apa gerangan sebenarnya yang ditunggu-tunggu orang-orang musyrik? Apakah mereka menanti nanti malaikat yang akan mencabut mereka? Atau, apakah menanti-nanti janji Allah yang akan membangkitkan mereka? Ini hakikatnya yang tengah mereka tunggu-tunggu ketika mereka menghadapi maut. Lalu, apayang mereka tunggu-tunggu di hari mereka dibangkitkan kelak? Bukanlah pada tempat kembali orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah sebelum mereka, seperti yang mereka saksi kan di dua fenomena di atas, terdapat ibrah dan pelajaran?

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرُ رَبِّكَ
كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا
أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٢٣﴾ فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ
بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٢٤﴾

"Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang-orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka atau data.nghyaperinta.h dari Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang kafir sebelum mereka. Allah tidak menganiaya mereka, teta.pi mereka lahyang telah menganiaya diri mereka sendiri.Maka, mereka telah ditimpa oleh (akibat)perbuatan mereka dan mereka diliputi oleh ll<tlb yang selalu mereka perolok-olokan. "(an-Nahl: 33-34)

Sungguh lucu masalah manusia ini. Sebetulnya mereka menyaksikan apa yang telah ditimpakan atas orang-orang sebelum mereka, tapi justru mereka lebih suka meniti jalan itu tanpa sedikit pun menghiraukan bahwa apa yang telah dialami orang-orang sebelum mereka itu mungkin saja akan menimpa mereka. Dan, mereka juga tidak mau memikirkan bahwa sunnatullah (ketentuan Allah) akan berjalan

sesuai dengan
undang-undang
yang telah ditetapkan

kan. Setiap awal mula suatu perbuatan selalu memberikan hasil-hasilnya, dan setiap amal pasti akan

disediakan
balasannya
Sunnatullah
ti.dakakan me
mihak mereka,
tidak akan
berhenti
mengintai

mereka, dan tidak akan lepas dari jalan mereka.

*"Allah tidak
menganiaya mereka,
1.eta.pi merekalahyang*

selalu menganiaya diri mereka sendiri."(an-Nahl:33)

Allah telah memberikan kebebasan

tafakur, dan berikhtiar. A

llah
memperliha
tikan ke

yang pernah dahulu mereka lakukan. Mereka mencampakkan diri mereka sendiri ke derajat manusia yang paling rendah karena **amal** perbuatan mereka. Sehingga, mereka pun diberikan balasan yang jauh lebih rendah dan lebih hina daripada tingkatan derajat kemanusiaan. Yaitu, di tempat yang paling hina (keraknya neraka) dan azab yang amat pedih.

Orang-Orang Musyrik dan Sebab Sebabnya

Berikut adalah episode baru dari berbagai epi sode orang-orang musyrik dengan sebab-sebab perbuatan syirik yang mereka lakukan beserta imitasi sesembahannya,

t:1 u/('),i t: ,,J 1J.,
..... . . ,
/ :-/'t ., > ,... .. ,,,, ,,> _ , _,,,>
")J&Lh.)L,::f'')'J j l;"i_.,
)1 > 6 1j::;
.,Y".J::,., 1.-1 > -q i .(.:
... , ,...AJj.:,,.
_;;r '!' :u:,,r+: 1q;
<•7 > > t ..i.,,:\\ . 1> -:J1'!:| ,,,,.,,
.-:.;
.. :J:t J) -' .

pada mereka semua tanda-tanda
kekuasaan-Nya di

ufuk-ufuk dan
pada diri
mereka . sendiri,
mem

peringatkan mereka akan siksa-Nya, dan mem-
berikan keleluasaan untuk beramal dan berjalan
sesuaidengan ketentuan-Nya yang berlaku.
Sedikit pun Allah tidak menganiaya mereka
dengan mem berikan tempat kembali yang sudah
Dia tentukan. Tapi, mereka sendiri yang
menganiaya dirimereka. Allah sama sekali tidak
berlaku keras terhadap mereka dengan
nmemberikan siksa yang setimpal. Akan tetapi,
perbuatan-perbuatan buruk merekalah yang
menjadikan siksa itu keras. Karena mereka
sendiri yang menjerumuskan dirinya ke dalam
siksa yang pedih itu, yakni hasil dari amal-amal
buruk dan dosa-dosanya,

*"Maka, mereka ditimpa oleh (akibat)
kejahata.n per buata.n mereka dan mereka
diliputi oleh fL(fU)yang selalu mereka
perolok-olokan. " {an-Nahl: 34)*

Rangkaian ayat ini dan yang sejenisnya cukup
menjadi bukti bahwa mereka tidaklah disiksa se-
dikit pun kecuali karena akibat ulah mereka
sendiri. Mereka diazablantaran perbuatan dosa
dan maksiat

T, . / ' : > i "" - / / V'

-...;...>b

*"Danberkata.lahorang-orang musyrik, Jika
Allah meng hendaki, niscaya kami tidak
menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik
kami maupun bapak-bapakkami, dan tidak pula
kami mengharamkan sesuatu tanpa
{kj,n)-Nya. 'Demiklanlah yang diperbuat
orang-orang sebelum mereka. Maka,tidak ad.a
kewajibanata.spara rasu selaindari
menyampaikan {amanat Allah) dengan terang.
Sesungguhnya Kami Lelah mengutus
rasulpad.a tiap-tiap umat {untuk menyerukan),
'SemhahlahAllah (saja)danjauhilah thaghut
itu.'Maka,dianta.ra umat itu ad.a yang
diberipetunjuk oleh Allah dan ad.apula di
anta.ranya orang-orang yang telah pasti
kesesata.n baginya. Maka, berjalanlah kamu di
muka bumi dan perhatikanlah bagaimana
kMudahan orang-orang yang mendusta.kan
(rasul-rasul)."(an-Nahl: 35-36)*

Mereka (orang-orang musyrik itu) telah menye-
rahkan perbuatan syirik dan ibadah mereka kepada
tuhan-tuhan selain Allah. Begitu pula yang dilaku-
kanoleh bapak-bapak mereka. Sesembahan-sesem-
bahan yang mereka mohon agar memberikan lega-
litaspengharaman terhadap sebagian sembelihan-

sembelihan dan makanan-makanan yang khusus untuk mereka tanpa berdasarkan syariat Allah. Mereka melakukan dan menyerahkan semuanya itu atas dasar Iradah (kemauan) dan *Masyiah* 'ke hendak'-Nya (menurut mereka). Seandainya Allah menghendaki (menurut pengakuan mereka) agar mereka tidak melakukan perbuatan itu, maka Allah pasti juga akan melarang mereka. Inilah 'wahn' 'dugaan' dan kesalahan yang nyata dalam memahami makna *Masyiah Ilahiyyah* 'kehendak Ilahi'. Berlepasdanterbebasnya manusia dari kekeliruan ini adalah salah satu karakteristik yang terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia untuk menggunakannya dalam kehidupan.

Allah tidak menginginkan perbuatan syirik dari hamba-hamba-Nya dan tidak meridhai mereka untuk mengharamkan apa yang telah diharamkan-Nya dari yang baik-baik. Iradah-Nya ini telah termaktub dalam syariat-Nya melalui lisan para rasul yang hanya dibebankan menyampaikan dakwah Islam saja kepada umat manusia,

"Sesungguhnya Kami ulah mengutus rasul pada tiap tiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah saja, jauhi/thaghut itu.'...."

Inilah perintah-Nya dan itulah Iradah-Nya bagi hamba-hamba-Nya. Allah tidak memerintahkan manusia dengan suatu perintah yang jelas-jelas Dia ketahui akan menghalangi seorang makhluk dari *Qu'drah*-Nya itu atau mendorong mereka secara paksa untuk menyalahi-Nya. Dan, tanda ketidakridhaan-Nya akan penentangan terhadap perintah-Nya adalah seperti yang dilakukan oleh orang-orang yang mendustakan-Nya,

"Mala,herjalan/ah kamu di atas muka. humi dan perha.tika.nlah hagaimana hsudahan orang-orang yang mendustakan rasuhasul." (an-Nahl: 36)

Sesungguhnya Iradah Sang Pencipta Yang Mahabijaksana menginginkan penciptaan manusia dengan segala kesiapannya untuk menerima petunjuk atau kesesatan. Dia membiarkan mereka bebas dalam memilih salah satu dari dua jalan di atas, membekali mereka aka} pikiran agar ia bisa menentukan dengan akalnyanya itu salah satu diantara dua pilihannya. Namun, hal itu setelah Allah memperlihatkan ayat-ayat petunjuk-Nya di jagat raya sana yang bisa dijangkau oleh mata, telinga, hati, dan akal manusia-kapan saja pekatnya malam dan gemilainya cahaya siang berputar.

Kemudian rahmat Allah berkebendak kepada

hamba-hamba-Nya agar tidak membiarkan mereka mengandalkan akalnyanya semata. Maka, Dia meletakkan bagi akalitu barometer yang kuat (*mcyintsahil*) pada syariat-syariat-Nya yang dibawa oleh para rasul-rasul-Nya. Akal akan merujuk ke barometer tersebut setiap kali terasa samar pada urusan manusia di tengah jalan, agar dapat memastikan ke benaran pilihannya atau kekeliruannya melalui *mcyintsabit* yang tidak akan sirna oleh manisnya tarikan-tarikan hawa nafsu.

Allah juga tidak menjadikan para rasul-Nya itu sebagai hamba-hamba yang keras, yang mematahkan batang-batang leher manusia agar mereka beriman, tidak sama sekali. Akan tetapi, para rasul itu dijadikan-Nya hanya sebagai penyampai (*mu balligh*) misi-Nya, tidak lebih dari itu. Mereka mengajak manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya dan menjauhi setiapselain-Nya seperti berhalaberalha, hawa nafsu, syahwat, dan kekuasaan.

"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu.'" Maka, ada kelompok yang merespons, *"Maka di antara umat itu ariah yang diheripetunjuk oleh Al/ah."*

"Ada pula kelompok yang dicampakkan ke jalan kesesatan, *"Dan ariah pula di antara orang-orang yang ulah pasti hsesat annya."* Kedua kubu inisama-sama tidak lepas dari *masyiatillah* 'kehendak Allah'. Keduanya sama-sama tidak dipaksakan untuk mendapat hidayah atau kesesatan oleh Allah. Hanya saja orang-orang yang menempuh jalan-Nyalah yang akan Allah jadikan Iradah-Nya tampak pada akhlaknyanya setelah Allah bekali mereka rambu-rambu jalan menuju petunjuk, baik yang terdapat pada diri mereka sendiri maupun yang tersebar di setiap ufuk jagat raya ini. Demikianlah Al-Qur'an menafikan kekeliruan kaum pembangkang yang ditunjukkan oleh orang-orang musyrik clan apa-apa yang sering dijadikan sandaran oleh sebagian besar para pelaku maksiat dan *munharifin* 'memelintir ayat-ayat Allah'. Akidah Islamiah adalah akidah yang bersih dan jelas dalam hal ini. Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk melakukan kebaikan dan melarang mereka melakukan kejahatan. Terkadang Dia menyiksa orang-orang yang berlumuran dosa didunia dengan berbagai bentuk azab yang bisa disaksikan oleh

mata, yang menandakan murka-Nya atas

mereka. Tidak ada lagi celah setelah itu untuk mengata kan bahwa *Iradah Allflh.* telah melakukan intervensi dengan memurkai mereka lantaran penyimpangan dari kebenaran yang mereka lakukan, kemudian

Allah mengazab mereka! Akan tetapi, mereka itu dibiarkan untuk menentukan jalannya sendiri. Ini lah yang dimaksud dengan /rad.ah Allah Apa saja yang dilakukan oleh manusia, kebaikan ataupun keburukan, petunjuk atau kesesatan. semua itu sesuai dengan *masyiatillah* seperti makna yang telah kita rind cli atas.

Berangkat dari siniJah *khithab* 'seruan pem bicaraan' Allah, kepada RasuJullah yang menetaI rkan sunnatullah pada petunjuk dan kesesatan,



'Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka men dapatpetunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada mem berip etunjuk kepada orang-orang yang disesatkan-Nya dan sekali-kali mere/ca tiada mempunyai penolong. " (an-Nahl: 37}

Bukanlah hak prerogatif Muhanunad saw.mem berikan wewenang untuk kebaikan atau keburukan kepada suatu kaum. Misi dan tugasnya adalah me nyampaikan ajaran Islam.Sedangkan petunjuk atau kesesatan, maka keduanya akan tetap berlangsung sesuai dengan sunnatullah yang tidak akan ter hapus dan berubah aturannya. Barangsiapa yang telah disesatkan oleh Allah karena ia telah berhak mendapat kesesatan sesuai dengan sunnatullah , maka Allah tidak akan memberikan petunjuk pada nya. Karena Allah memiliki *aturan-aturanyang* bisa memperlihatkan hasilnya. Demikian Dia berkehendak Allah Mahakuasauntuk berbuat sekehendak Nya *"Dansekali-kali mere/ca tidak mempunyai pe nolong"* ; yang akan menolong mereka selain Allah.

Kesombongan Kaum Musyrikin

Episode ketiga dari episode-episode golongan pengingkar dan menyombongkan diri,

"Mereka hersumpah dengan nama Allah dengan sum pahnya yang sungguh-sungguh, 'Allahtidak akan mem bangkitkan orangyang mati.'(Tidak demikian). Bah

/can {pastiAllah a/can memhangkitkan), sebagaisuatu janji yang benar dari Allah, utapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. Agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang ka.fir itu mmgetahuibahwa mereka **adalah** orang-orang yang berdusta. Sesungguhnya perkataan Kami t,erhadap sesuatu apabil.a Ka.mi menghendalci Nya, Kami hanya mengatakan kepadanya, 'Kun (jadilah), ma/caja dilah.'"(an-Nahl: 38-40)

Permasalahan hari berbangkit adalah masalah yang selalu menjadi *musykilah* 'problematika' aki dah umat-umat terdahulu sejak Allah mengutus para rasuJ-Nya kepada wnat manusia.Allah meme rintahkan mereka melakukan yang makruf dan melarang mereka dari yang mungkar.Juga mem berikan ancaman kepada mereka **akan hisab** Allah (hari perhitungan), hari berbangkit dan hisab.

Para *musyrikin* di dalam ayat inibersumpah de ngan nama Allah dengan sungguh-sungguh bahwa Allah tidak akanmembangkitkan orang yang sudah mati! Mereka mengakui eksistensi Allah, tetapi mereka juga menafikan kebangkitan manusia dari dalam kubur.Mereka memandang bahwa kebang kitan ini adalah haJ yang susah setelah kematian. Susah dengan apa yang disebut tulang-belulang yang sudah keusangan,anggota tubuhyang sudah hancur dan berhamburan !!

Mereka telah lalai dan lupa dengan peristiwa kehidupan yang pertama, lupa dengan *Tabial (Jidrah II.ahiyah*. Karenanya, haJ itu tidak bisa dijadikan parameter dengan *tashawwur* 'konsepsi' manusia dan segaJa potensi mereka.DaJam men ciptakan sesuatu pun tidak terlaJu memerlukan *qudrah* itu, namun cukuplah *lradah-Nya* diarahkan kepada sesuatu itu agar bisa terjadi.

Selain itu, mereka juga lengah dari *hikmah Allah* yang terjadi pada hari berbangkit Dunia ini tidak akan menjangkau masalah-masalah yang gaib dengan pasti.Mereka berselisih pendapat sanutar yang *haq* kel **لَا يَخْتَفُونَ فِيهِ وَلَيَعْلَمَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَن يَنْزِلَ فِي شَيْءٍ لَّنَا شَيْءٌ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَن يَنْزِلَ فِي شَيْءٍ لَّنَا شَيْءٌ** sesatan, keb. banyak pula mereka temu *!rad.ah Alla* masa hidup menurunkan di dunia ini.

diakhirat nanti dan setiap

amal akan diperhitungkan secara tuntas di sana.

Konteks ayatini benar-benar membantah sikap orang-orang kafir itu dan menyingkap apa yang tersembunyi di dalam hatimereka berupa syubuha. karena itu dimulai dengan kalimat,

"(Tida.k demikian), bahk.an (pasti All.ah akan mem bangkitkannya) sebagai suatu janji yang benar dari Allah...."

Kapan saja Allah menjanjikan, maka janji-Nya tidak akan dapat berubah sedikit pun,

an manusia tida.k mengetahui. "

{an-Nahl: 38)

Manusia tidak mengetahui hakikat janji Allah tersebut

Setiap masalah pasti ada hikmahnya,

an kepada mereka apa yang

mereka perselisihkan itu dan agar orang-orang kafir mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdusta."(an-Nahl: 39)

Mereka terhadap apayang mereka klaimbahwa mereka berada dalam petunjuk. Juga terhadap apa yang mereka dustakan dari para rasul dan menafikan adanya hari akhirat serta keyakinan mereka akan ketidakadaan hari akhirat dan perbuatan kerusakan yang mereka lakukan. Setelah itu masalahnya menjadi mudah,

"Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabil.aKami menghendaknya, Kami ha.nya mengata kankepada.nya, 'Kun(jadil.ah),makajadi l.ah ia.'"(an Nahl:4-0)

Hariberbangkitadalah salahsatu darisesuatu itu yang dengannya sebuah mimpi akan terwujud. Ke sanalah Iradah menuju tanpa ada sesuatu yang tersembunyi.

Setelah kita menjabarkantentang kondisi orang orangyang ingkar lagi menyeleweng dari kebenaran, maka sekarang kita mengulas sepintas orang orangmukmin lagi *mushaddiq'membenarkan* ajar anAllah'yang meyakini Allah danhari akhirat dari pada godaan dunia dan kekayaannya karena Allah

"Orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya,pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Sesungguhnya pahla.a di akhirat adalah lebih besar, kal.au mereka mengetahui. (Yaitu) orang-orangyang sabar dan ha.nya kepada Tuhan saja saja mereka bertawakal. " {an Nahl 41-42)

Mereka yang berhijrah dengan meninggalkan rumah-rumah dan harta kekayaan; melepaskan apa yang dimiliki dan disukai; serta mengorbankan kampung halaman, kaum kerabat, dan kawan ebagai kenangan...sangatberharap diganti

oleh Allah di akhirat dari apa yang dulu mereka tinggalkan dan mereka korbakan di jalan Allah. Mereka telah meninggalkan kezaliman dan ber lepas diri darinya. Apabila mereka mengalami ke

dunia, maka "pastiKami akan memberikan

tempat yang baik kepada mereka di dunia.

"Kami

berikan tempat yang terbaik atas apa yang telah mereka persembahkan dahulu, *"Sesungguhnya pahala diakhirat adal.ah l.ebih besar':* jika manusia mengeta hui. Mereka ini (orang-orang beriman dan bertawakal kepada Tuhan-Nya) *"adal.ah orang-orang yang bersabar "dan membukakan pintu maaf selebar lebarnya. "Hanyakepada Tuha.n mereka bertawakal':* yakni tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun dalaro bersandar, *ber-tawajjuh 'menuju', dan bergantung.*

Kemudian konteks ayat kembali menjelaskan tentang *watkifah* 'misi' para rasul yang diisyaratkan di sana ketika menkonter ucapan orang-orang musyrik tentang *lradah All.ah* yang merupakan suatu kesyirikan mereka dan nenek moyang mereka. Juga menjelaskan tentang *watkifah* rasul terakhir saw.yang membawa "risalah pamungkas", sebagai mukadimah peringatan atas orang-Orang yang mendustakan-Nya dan ancaman-ancaman keras atas kedustaan itu,

J;t 1rf"; -:? 1.; (J.:jt

• 9

— ,

■ ■ ■ 111

"Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang seperti Zaki yang Kami beri wahyu kepada mereka. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui"

keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan kepadamu AL-Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dari supaya mereka memikirkan." {an-Nahl: 43-44}

Ayat tersebut menyebutkan, "Kami tidak mengutus sebelum kamu kecuali orang-orang laki-laki." Kami tidak mengutus para malaikat ataupun makhluk lainnya. Akan tetapi, orang-orang laki-laki yang terpilih "yang Kami wahyukan kepada mereka" sebagaimana Kami telah wahyukan pula sebelumnya

kepadamu. Kami juga membebaskan tabligh ke

pada mereka sebagaimana Kami juga membebaskan mereka kepadamu. "Malah bertanya kepada orang

dan golongan mereka

lucuk yang pandai tentang Alkitab yang pernah ditulis

para rasul dahulu. Baik mereka adalah kaum lelaki, atau para malaikat, ataupun makhluk lainnya. Tanya

kanlah kepada mereka, 'Jika kamu tidak mengetahui.'

Kami telah mengutus mereka dengan membawa keterangan-keterangan dan kitab-kitab terdahulu (Zuhur; yaitu kitab-kitab yang sudah terpencah pencar). "Kami turunkan kepadamu AL-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka." Kamu terangkan kepada mereka yang lebih dahulu (Ahli Kitab) yang berseleis tentang kitab-kitab mereka, sampai Al Qur'an datang untuk menjelaskan debat seleis mereka

tipe sombong dan getol berbuat makar. Semua yang berada di alam dunia ini selalu bertahmid dan bertasbih kepada-Nya.

فَأَمِّنَ الَّذِينَ مَكَرُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ يَخْفَى اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقْلِبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿١١﴾ أَوْ يَأْخُذَهُمْ عَلَى تَخَوُّفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ

1:-:fl" 0-10-1,1fl,.,

..r;.>: J, ,. . ,..''' 0,.,.,. -15

..:ti , ,.,.,. >.-....-4 ,.,

;:-:fl ·1">> ,.,. -:-: ,A

i..4..1.1u v.

...t; ,.....! >:"....., ,>:-:-: ,.,. >:-:-: ,.,.

•, "">.> . -r,.,.,.,., f;

/r-t"JU...., ,.,.,U .., • :r-J'

O:-:J_>r·Y>.,u""' ir:." }

dengan menerangkan sisi kebenaran tentang perselisihan mereka. Atau pun, kamu terangkan kepada generasi mendatang yang diturunkan wahyu di tengah-tengah mereka, sementara rasul menjelaskan kepada mereka dengan amal perbuatannya dan perkataannya, "supaya mereka berpikir" tentang ayat-ayat Allah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an akan senantiasa mengajak untuk "tafakur dan tadabur", mengajak untuk berpikir dan merasakan keagungan ayat-ayat Allah tersebut

Akhirnya, pembahasan ini ditutup samp

pada prototipe orang-orang yang menyombongkan diri dan suka berbuat makar, diakhiri dengan sentuhan demi sentuhan yang mengetuk jiwa manusia. *Per tama* adalah untuk *takhwif* memberikan rasa takut' terhadap makar Allah yang tidak ada seorang pun yang akan selamat dari-Nya, baik di waktu malam maupun siang. Kedua, untuk menyertakan semua makhluk yang berada di alam wujud ini untuk menghambakan diri kepada Allah semata dan bertasbih kepada-Nya. Tidak adayang rela berbuat demikian, melainkan orang-orang yang memiliki

"Maka apakah orang-orang yang berbuat makar yang jahat itu, merasa aman dari bencana ditenggelam·kannya bumi ini oleh Allah bersama mereka, atau datangnya azah kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari. Atau, Allah mengazah mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak azab itu. Atau, Allah mengazah mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa), maka sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Apakah mereka tidak memperhatikan segalanya. sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik dari kanan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah., sedang mereka berendah diri. Dan kepada Allah sajalah bersujud apa yang berada di langit dan semua makhluk yang berada di bumi. juga para malaikat, sedang mereka (malai kat) tidak menyombongkan diri. Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakannya seperti diperintahkan (kepada mereka)." {an-Nahl: 45-50}

Sungguh sangat aneh dengan apa yang terjadi pada manusia ini. Tangan Allah berbuat disekitar mereka dan siap menyiksa sebagian mereka dengan siksa yang sudah ditetapkan. Maka, tentu saja makar dan tipu daya mereka tidak adagunanya lagi menghadapi kekuatan-Nya. Begitu juga kekuatan, ilmu, dan harta mereka mustahil sekali dapat menangkalkan kekuatan Ilahi tersebut.

Setelah itu orang-orang yang membuat makar terus membuat makar dan orang-orang yang merasa selamat aman-aman saja, tanpa menduga se-

clikitpun bahwa mereka akan ditimpa siksesebagai mana orang-orang dahulu sebelum mereka disiksa. Mereka sedikit pun tidak takut akan ancaman baik di waktu jaga mereka maupun di waktu tidur mereka. Diwaktu lalai mereka ataupun di waktu siaga mereka.

Sementara Al-Qur'an sendiri mengetuk hati nurani mereka dari sisi ini agar perasaan mereka tergerak akan datangnya bahaya yang datang se cara tiba-tiba yang tidak ada orang yang lalai dari padanya kecuali orang-orang yang mnerugi,

"Apakah orang-orangyang membuat makaryangjahat itu,merasa aman (do.ri bencana) ditenggel.amkan bumi of.eh Allah, bersama mereka atau do.tangnya fl<P.h ke pada mereka do.ri tempat yang tidak mereka sado.ri." (an-Nahl: 45)

Atau, Allah mengazab mereka diwaktu mereka dalam perjalanan di negeri mereka,darisatu negeri ke negeri yang lain untuk urusan bisnis atau pari wisata. *"Makasekali-kali mereka tidalc do.pat merwlak"* kekuasaan Allah.,tidak pula Allahjauh dari tempat tempat mereka ketika mereka sedang berdiam diri atau di saat mereka tengah di perjalanan. *"Atau Allah mengfl<P.h mereka dengan berangsur-angsur (sam paibinasa)"*karena siaga dan waspadanya mereka tidak akan sanggup menangkal siksaan Allah atas mereka Sungguh,Allah Mahakuasa untuk menyiksa mereka, di mana mereka pasti terkena *Qy.draNya* untuk disiksa, sementara mereka tidak menyadari nya?"Tetapi, Allah Maha Pengasih lagi Maha Pe nyayang.

Apakah orang-orangyang membuatmakaryang jahat itu akan merasa aman akan siksaan Allah? Sedangkan, mereka hanya berputar-putar dalam makarnya saja, tidak peduli dengan kesesatannya, tidak mau sadar dan takut kepada Allah.

Begitulah seterusnya, alam semesta yang mengelilingi mereka dengan segala undang-undang dankeajaibannya, diwahyukan untuk beriman dan khusus,

"Dan apakah mereka tido.k memperhatikan segal.a sesuatu yang tel.ah diciptakan Allahyang bayangannya berbolak-halik ke kanan dan ke kiri dal.am keadaan sujud kpada,Alloh, sedo.ngmereka berendah

diri?" {an Nahl: 48)

Tinjauan tafsir azh-Zhilal ini begitu indah. Ia menggambarkan fenomena rnakhluk yang berhak mendapatsyafaatbagi yang mau membuka hatinya, membangunkan indrawinya, dansalingberkomuni-

kasi dengan alam semesta yang berada di sekelilingnya.

Konteks ayat Al-Qur'an mengungkapkan ten tang kekhusyuan segala sesuatu kepada undang undang Allah untuk sujud kepada-Nya pada pera saanjiwa yang paling dalam, perlahan-lahan namun pasti. foi adalah puncak segala ketundukan yang mengarahkan kepada gerakan *mutafayyiah*'gerakan yang membolak-balik '.Yakni, gerakan yang sangat lembut dan pelan bagaikan suara detakan langkah seekor semut

Semuamakhluq diumpamakan dengan '*do.khiroh*' 'berendah diri'; yakni tunduk, khusyu, dan taat kepadaAllah.Kemudian digabungkan dengan apa apayang ada di langit dan di bumi dari semuajenis *do.bbah* 'makhluk melata'. Lalu, disatukan dengan luasnya alam semesta. Malaikat saat itu adalah bentuk makhluk yang lebih menakjubkan daripada segala sesuatu, bayangan-bayangan dan binatang melata lainnya. Bersama mereka ada malaikat malaikatyang berada pada kedudukan yang penuh dengan kekhusyuan, ketundukan, ibadah, dan sujud. Mereka sedikit pun tidak berlaku sombong dalam beribadah kepada Allah dan tidak menyalahi perintah-Nya. Hanya orang-orang ingkar dan som bong dari anak keturunan manusia sajalah yang banyak cacatnya jikadiletakkan dilingkungan yang penuh dengan keajaiban ini.

Dengan episode ini berakhirlah pembahasan yang dimulai dari isyarat tentang orang-orang ingkar dan sombong. Tujuannya agar Allah me nyendirikan mereka yang pada akhirnya berada dalam keingkaran dan kesombongandilayarwujud ini.'*Wallahu a'lam bish-shawab*.

وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ
فَإِنِّي فَازَهُبُونَ ﴿٥١﴾ وَلَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَهُ الدِّينُ
وَاصِبًا أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَا يَكُومُ مِنْ نِعْمَةٍ مِنَ اللَّهِ
تُمْ إِذَا مَسَّكُمْ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْشَرُونَ ﴿٥٣﴾ تُمْ إِذَا كُشِفَ
الضُّرُّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ لِيَكْفُرُوا
بِمَاءِ آيِنُهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَجْعَلُونَ لِمَا لَا
يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَاللَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَفْتَرُونَ
﴿٥٦﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَنَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ ﴿٥٧﴾
وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾

l-'::'fH }lt_:/

_,<-::11 .S-1 .qc,9

'0IJG:t;, ::_, ;:_=-4'i

>., _., ..., ,,,/>, ,,,,., ...>... ..>r,,
y b)ll..ly •.,, Op l_J

<,:_s :Js.; _,:_

f. . ., •.,, i;;_ >di <.: >"•"•., ,,,,,, f. >..
,J. IJ J

>"i. \ /,:> J)l...oAy J';,...:,

- ',AJ&, ...9""<.:r').... - :-
\:-:~:->.....>

., :-Y •i.rJ.Y'i.>j-?. P;,'-:1 .
;Y,

" " > "

Jr_r, r-J

"Allah berfirman, 'Janganlah kamu menyembah dua tuhan. Sesungguhnya Alrulah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendal dah ke pada-Ku saja kamu takut.' (51) kepunyaan-Nya lah segala yang ada di langit dan dib dan untuk-Nyalah ketaatan itu selama-lamanya. M.aka, mengapa kamu bertakwa kepada-selaln Allah? (52) Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, makadari Allahlah datangnya. Bilakamu ditimpa oleh kemudharatan, maka. hanya ke pada-Nyalah lea.mu meminta pertolongan (53). Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu darimu, tiba tiba sebagian daripada kamu menyekutukan Tuhannya (de ngan yang lain) (54). Biarlah mereka. meng- ingkari nikmat yang telah Kami

berikan ke **padam** mereka; maka bersenang-senanglah kamu. Kelak kamu akan mengetahui (aldbatnya) (55). Dan mereka. sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaan nya), sa.tu bagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. Demi Allah, sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan (56). Mereka meneta.p kan bagi Allah anak anak Wanita. Mahasud Allah, sedangkan untuk mereka sendiri (mereka tetapkan) apa yang mereka sukai (yaitu anak lald-laki) (57). Apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak wanita, hitamlah (merah padamJah) muka nya, dan **dia** sangat marah (58). Ia. menyem bunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan kan buruknya berit.a yang disampaikan kepada nya. Apakah **dia** akan memeliharanya dengan

menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu (59). Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat Yang Mahatinggi; Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana (60). Jika Allah menghukum manusia karena kewimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi se suatu pun dari makhluk yang melata. Tetapi, Allah menanggungkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka, apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidak lah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak pula mendahulukannya (61). Dan, mereka menetapkan bagi Allah apa

yang mereka sendiri membencinya., dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa

sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. [I]adalah diragukan bahwa neraka lah bagi mereka., dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya) (62). Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk). Maka, setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih (63). Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, meJatukan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselaihihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (64). Allah menurunkan dari langit (air hujan) dan dengan air itu dihidupkan Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Toban) bagi orang-orang yang mendengar (pelajaran) (65). Dan sesungguhnya pada binatang tembak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) suatu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya (66). Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang memildrkan (67). Dan Tuhanmu mengilham-

lean kepada lebah, 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. (68) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya., di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan (69). Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu. Dan, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa (70). Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang chloride lebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka, mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? (71) Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagi kamu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan rucu-cu dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka, mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah? (72) Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikit pun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sekitik pun) (73). Maka, janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (74). Allah membuat penunpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezeki secara sembunyi dan secara terang-terangan. Adakah mereka itusama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui (75). Allah membuat (pula) penunpamaan ;dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu pun dan dia menjadi beban atas penanggungannya. Ke mana saja dia disuruh oleh penanggungannya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan

pun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?" (76)

Pengantar

Ini adalah sesi ketiga dari pembicaraan tentang Uluhiyah Allah Yang Esa. Sebagai pembuka, pada tiga ayat pertama, secara berturut-turut berisi statement pengakuan terhadap keesaan Tuhan Yang berhak disembah, keesaan sang penguasa dan keesaan sang pemberi nilon. Ditutup dengan dua analogi yang membandingkan antara seorang tuan yang mampu memberi rezeki, dengan seorang hamba sahaya yang tak mampu berbuat sesuatu dan tidak memiliki apa-apa. Apakah keduanya itu sama? Bagaimana mungkin disamakan antara Allah yang Maharaja Jagi Maha memberi rezeki dengan makhluk yang tak memiliki kemampuan, dan tak kuasa memberi rezeki, lalu dikatakan, "Inilah Tuhan sesembahan dan yang ini juga Tuhan sesembahan?!"

Di sela-sela pembicaraan, dipaparkan tentang satu sampel manusia, yang apabila ditimpa kesusahan, mereka mengadukan nasibnya kepada Allah semata.

Tetapi tatkala Allah telah menghilangkan kesusahannya itu, mereka pun pergi dengan menyekutukan Allah dengan sembahan-sembahan lain.

Dipaparkan juga beberapa bentuk khurafat dan kejanggalan pemikiran paganisme dalam menyisihkan sebagian rezeki Allah kepada mereka untuk Tuhan-tuhan sesembahan yang mereka buat-buat sendiri. Padahal, mereka tidak mungkin mau memberi atau membagi sama rezeki yang mereka miliki kepada budak-budak mereka sendiri. Mereka juga percaya bahwa Allah punya anak-anak wanita, pada saat yang sama mereka sendiri benci kalau anak-anak mereka lahir wanita,

"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak wanita, hitamlah (merah padam)

/ah) mukanya, dan dia sangat marah. "(an-Nahl:

58)

Di saat mereka menetapkan buat Allah apa yang mereka sendiri benci, mereka pun berbesar mulut bahwa mereka akan memperoleh kenikmatan surga yang besar dan berhak mendapatkan dari apa yang mereka kerjakan itu pahala kebaikan! Berbagai kejanggalan pemikiran yang mereka warisi dari orang-orang musyrik terdahulu, inilah yang akan dijelaskan substansinya oleh Rasulullah saw. kepada mereka Suatu hakikat yang penuh dengan petunjuk

dan rahmat bagi siapa pun yang mau beriman .
Selanjutnya dijelaskan tentang beberapa pelajaran

an (ibrah) sebagai hasil perenungan terhadap karya ciptaan Tuhan Yang Mahabesar; bahwa Allahlah semata Yang Mahakuasa dan Maha Mencipta segala yang ada. Karya-karya ciptaan itulah yang menjadi bukti dan argumen atas ketuhanan-Nya. Allahlah yang menurunkan air hujan dari langit lalu dengan air hujan itu dihidupkan-Nya bumi yang telah mati (kering). Allahlah yang memberi minum manusia, di samping berupa air, juga susu segar yang keluar dari antara kotoran (tahi) dan darah yang ada di perut binatang ternak. Allahlah yang menumbuhkan untuk manusia buah korma dan

sepasukan nilai yang menghunjam ke dalam hati nurani dan akal budi manusia, hingga menyentuh dawai-dawai jiwanya. Sehingga, sulit bagi jiwa untuk tidak tersentuh dan tergetar lalu memenuhi panggilan-Nya

Langgur, yang dapat mereka pergunakan sebagai minuman yang memabukkan di samping sebagai

rezeki yang baik. Allahlah yang mengilhamkan kepada lebah, agar ia membuat sarangnya di bukit, pohon-pohon, dan apa-apa yang dibikin manusia. Kemudian ia menghasilkan madu yang mengandung obat penyembuhan bagi mereka.

Selain itu, Allahlah yang menciptakan manusia dan mematikannya. Atau, menunda kematian se bagian mereka sampai masa tua dan ia pikun terhadap apa yang pernah diketahuinya, dan ia kembali lemah tidak mengerti apa-apa. Allahlah yang melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain dalam pembagian rezeki. Allahlah yang menjadikan untuk mereka pasangan-pasangan dari se jenis mereka sendiri, dan dari pasangan mereka itu anak-anak dan cucu-cucu.

Akan tetapi, setelah diberikan ini semua, mereka malah menyembah selain Allah, berupa makhluk yang ada di langit atau di bumi. Padahal, semua makhluk yang mereka sembah itu adalah sesuatu yang **tak** kuasa memberi mereka rezeki sedikit pun dan tak mampu berbuat suatu pun. Mereka pun membuat-buat tuhan-tuhan tandingan buat Allah. Beberapa sentuhan tauhid yang ada pada diri manusia dan pada semua makhluk disekitar mereka ini, sengaja diarahkan agar mereka merasakan adanya tangan kekuasaan yang berperan didalam diri-diri mereka, rezeki mereka, makanan dan minuman mereka, dan pada segalanya yang ada disekitar mereka. Kemudian Allah menutup semuanya itu dengan dua analogi sebagaimana telah kita isyaratkan di atas. Semua itu bagaikan

Dialah Yang Maha Memiliki
segalanya, "Kepunya an-Nyalah
segala yang di langit dan di bumi....."

Hanya Dialah, satu-satunya yang
"...Dan untuk-Nyalah ketaatan
itu untuk selama

lamanya (ayat 52) ." Yakni, secara terus-menerus untuk ditaati semenjak ada agama. Karena itu, **tak** ada agarna yang benar selain agama-Nya. Dialah

Sang pemberi nikmat satu-satunya, "Apa pun nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allahlah datangnya...."

.fa

Secara fitrah
kamu akan
meminta
pertolongan

hanya kepada-Nya di saat-saat
sulit Di saat-saat

mengetahui (akihatnya). "(an-Nahl: 51-55

Sungguh Allah telah memerintahkan agar manusia tidak membikin dua sesembahan. Hanya Dialah Tuhan Yang Mahatunggal, tak ada duanya. Dalam mengungkapkan masalah larangan menyembah dua tuhan ini, Allah memakai uslub (susunan kata) berulang, yaitu menyatakan kata *ilaahain* 'dua tuhan' lalu diikuti dengan kata *itsnain* 'dua'. Ungkapan larangan ini disusul dengan *qashr* 'pengkhususan', "Hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa." Dan diikuti lagi larangan dan *qashr* itu dengan *qashr* yang lain, "Maka hanya kepada-Kulah kamu harus takut" (ayat 51), bukan kepada selain Ku, karena tak ada yang menandingi-Ku dan rone nyerupai-Ku.

Itumerupakan peringatan yangluarbiasa. Karena memang masalah tauhid inimerupakan substansi akidah Islam secara keseluruhan. latak akan tega kecuali dengannya, dan akidah ini tak akan ad

& mudian apabila Dia telah menghilangkan kemu dharata.n itu darimu, tiba-tiba sebagian darimu mem persekutuka.n Tuhannya dengan (yang lain). Biarlah mereka mengingka.ri nikmat yang telah Kami berikan k.epada mereka.; maka bersenang-senanglahka.mu. Kela,k ilmu akiln

kecuali dengan keberadaan tauhid ini dalam jiwa; secara jelas, sempurna, dan mendalam. Tak ada kesamaran atau keragu-raguan padanya

Hanya Allahlah Tuhan Yang Maha Esa, dan hanya

seperti itulah hilang semua khurafat kemusyrikan dan keberhalaan. Maka, harapanmu tidak tertuju kecuali hanya kepada-Nya, tak ada satu sekutu pun yang menyertai-Nya,

"...Bila kamu tertimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nya kamu meminta pertolongan (ayat 53)." Kamu menyeru agar Dia menyelamatkan dirimu dari apa yang sedang menimpamu.

Demikianlah, segala keesaan hanya milik Allah, baik dalam uluhiah (penyembahan), kekuasaan, ketaatan, kenikmatan, maupun tawajjuh 'dituju dalam berdoa'. Fitrah manusia akan mengakui se-mua bentuk keesaan Tuhan ini, dan hilanglah dari padanya segala bentuk kekotoran syirik, ketika ia terhimpit oleh kemudharatan. Namun demikian, ada sebagian manusia yang menyekutukan Allah sesudah ia mengesakan-Nya, yaitu ketika Allah menyelamatkan dirinya dari kesulitan yang menghimpitnya. Lalu, mereka pun mengingkari nikmat yang diberikan Allah dan melupakan petunjuk yang didatangkan-Nya kepada mereka .. Kalau begitu, biarlah mereka menunggu apa yang bakal menimpa mereka setelah mereka merasakan kenikmatan yang sementara ini,

"Maka, bersenang-senanglah kamu. & Zak kamu akan mengetahuinya. "(an-Nahl: 55)

Prototipe manusia yang digambarkan dalam ayat 53-54, "Apabila kamu ditimpa kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kamu memohon pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu darimu, tiba-tiba sebagiandaru menyekutukan Tuhannya dengan yang lain", adalah sebuah prototipe yang senantiasa berulang pada umat manusia. Dimasa-masa sulit jiwa-jiwa mereka tertuju kepada Allah, karena secara fitrah ia merasa bahwa tak ada yang dapat melindungi dirinya selain Allah. Tetapi di masa-masa lapang, mereka hanyut oleh kenikmatan dan kesenangan. Lalu, menjadi

lemah tali komunikasi mereka dengan Allah, dan berbagai penyimpangan pun mulai mereka lakukan. Bentuknya berupa perbuatan syirik kepada Nya atau dalam bentuk-bentuk lain, seperti memuja nilai-nilai atau paham tertentu, sekalipun tidak secara terang-terangan diakui sebagai tuhan.

Tetapi, penyimpangan dan kebobrokan fitrah manusia bisa lebih dahsyat lagi. Yaitu, manakala di masa-masa sulit sekalipun ia tidak mau meminta pertolongan kepada Allah. Iamalah datang kepada sesama makhluk, memohon kepadanya kemenangan dan keselamatan, atas dalih bahwa makhluk tersebut mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah, atau alasan lainnya. Contohnya mereka yang berdoa kepada para wali untuk memohon keselamatan dan kesehatan badan. Tipologi manusia seperti ini jauh lebih menyimpang daripada kaum musyrik di zaman jahiliah dahulu, sebagaimana yang sedang divisualisasikan oleh Al-Qur'an di sini.

, > :: - : "(, , , , . 1 ::

a, : > , rN

.J..J " , o _J

"Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala. yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), satu bagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. "

Mereka pun menghararkan sebagian hewan ternak atas diri mereka sendiri. Mereka tidak mengendarainya atau mencicipi dagingnya. Atau, terkadang mereka memperbolehkan hewan ternak itu dikonsumsi hanya oleh kaum laki-laki, sebagai mana telah kita bicarakan pada surah al-An'aam, atas nama dewa-dewa yang diakui sebagai tuhan. Padahal, dewa-dewa itu tidak mengetahui sedikit pun tentang semua itu, karena semua hanyalah sekadar ilusi yang diwarisi dari tradisi jahiliah di masa lalu.

Allahlah yang telah memberikan nikmat berupa

rezeki yang mereka ambil sebagiannya untuk berhala-berhala yang mereka sendiri tidak mengetahuinya itu, dan bukan dari rezeki tuhan-tuhan mereka itu. Tapi, mengapa mereka mengembalikan sebagian rezeki itu kepadanya Sungguh Allah

bagian rezeki yang datang dari Allah untuk diberi kan kepada sesuatu yang telah dilarang-Nya. Dengan demikian, nyatalah sudah sikap bertolak belakang tersebut secara terang-terangan mereka lakukan.

Pada sebagian manusia, sekalipun telah datang akidah tauhid secara jelas, masih ada orang-orang yang mewakatkan sebagian rezeki yang Allah beri kan kepada mereka untuk dewa-dewa yang setara dengan berhala-berhala zaman jahiliah. Masih saja ada orang-orang yang membiarkan seekor anak sapi, yang mereka sebut-sebut sebagai "anak sapi Sayyid Badawi", secara bebas makan apa saja dan tak seorang pun berani melarangnya atau memanfaatkan kannya Sehingga, akhirnya sapi itu dijadikan kurban persembahan atas nama Sayyid Badawi, bukan atas nama Allah.

Selain itu, masih saja ada orang yang bernazar untuk parawali dengan pembelian hewan kurban, bukan *lillahi ta 'ala*, dan tidak dengan nama Allah, tetapi dengan nama wali tersebut Sebagaimana tradisi itu dilakukan oleh kaum jahiliah dahulu, di

mana mereka menyisihkan sebagian rezeki yang

telah memberi nikmat berupa rezeki ini dan Dialah yang menyeru mereka agar bertauhid (mengesakan-Nya), tetapi mereka justru menyekutukan-Nya dengan yang lain. Begitulah, telah terjadi sikap paradoks antara alam persepsi dan perilaku mereka Semua nikmat rezeki berasal dari Allah, dan Allah memerintahkan agar tiada sesuatu yang disembah selain Dia Tetapi, mereka menyimpang dari perintah-Nya dan membuat-buat tuhan-tuhan lain .Mereka mengambil se-

telah diberikan Allah untuk sesuatu yang mereka sendiri tiada mengetahuinya. Bernazar seperti ini haram hukumnya, haram juga memakan daging hewan yang disembelih untuknya sekalipun nama Allah juga disebut saat menyembelihnya Sebab, hewan itu disembelih untuk selain Allah.

....._ , , , , * , . > > , , , , - : P > / > ; , - : ; # , ,
C:U_ ; . . ; ; fl&

"DemiAllah, sesungguhnya kamu akan ditanya tentang
apayang tel.a.h kamu ada-adakan
itu."(an-Nahl: 56}

Sebuah sumpah sebagai penekanan atas statemen ini, bahwa apa yang mereka lakukan adalah perbuatan mengada-ada, yang dapat meruntuhkan substansi nilai akidah. Pasalnya, perbuatan itu akan merongrong bangunan ideologi tauhid.

Perlakuan Kaum Musyrikin terhadap Ka.um Wanita

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ ﴿٥٧﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾ يَتَوَرَّى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَبِهِٗٓ أَيَسْكُفُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

'Mereka menetapkan bagi Allah anak-anak wanita. Mahasuci Allah, sedang untuk mereka sendiri (mereka menetapkan) apayang mereka sukai (yaitu anak-anak laki-laki). Apabila seseorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak wanita, merah padamlah mukanya, dan ia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya kedalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.' (an-Nahl: 57-59)

Sesungguhnya, penyimpangan dalam masalah akidah tidak hanya berhenti dampaknya pada batas nilai akidah semata. Akan tetapi, ia akan mengalir ke dalam berbagai aktivitas sosiologis dan budaya masyarakat "Karena akidah merupakan motor penggerak utama bagi kehidupan, secara terang-terangan atau tidak. Orang-orang Arab jahiliyah itu menduga bahwa Allah mempunyai anak anak wanita, yaitu para malaikat Padahal di saat yang sama, mereka benci terhadap kelahiran anak anak wanita untuk mereka. Jadilah anak-anak wanita untuk Allah, sedangkan mereka sendiri menetapkan untuk diri mereka anak-anak laki-laki sesuka mereka!

Penyimpangan mereka dari kebenaran akidah itu telah menggelitik hati-hati mereka, apakah mereka mengubur hidup-hidup bayi-bayi wanita itu, ataukah membiarkan mereka hidup dalam kehina dinaan, berupa perlakuan tidak manusiawi dan dicampakkan dari pergaulan. Karena tradisi pada saat itu orang tua takut miskin dan dihina akibat kelahiran anak wanita. Hal ini disebabkan wanita tidak bisamaju kemedan peperangan dan pekerjaan. Bahkan, kemungkinan anak wanita itu akan jatuh ke dalam tawanan pada saat terjadi serangan musuh, sehingga menyebabkan kehinaan bagi keluarga. Atau, ia hidup menjadi beban bagi keluarga nyasehingga menyebabkan kemiskinan bagi mereka. Kebenaran akidahlah yang akan menjaga manusia dari paradigma yang salah itu, sebab rezeki berada ditangan Allah. Dialah yang memberi rezeki bagi semua manusia Seseorang hanya mendapat kan apayang telah ditentukan untuknya Selain itu, setiap manusia berkedudukan mulia di sisi Allah. Dan wanita secara manusiawi, dalam pandangan Islam, adalah patner bagi laki-laki dan bagian yang

Rangkaian ayat-ayat ini juga menampilkan se

tak terpisahkan dari dirinya.

buah potret buruk dari tradisi jahiliah,

"Apabila seseorang dari mereka diberi kn.bar tentang (kelahiran) anak wanita, hitam {merah padamlah} mukanya, dan ia sangat mo.rah. "(an-Nahl: 58)

Merah padam dan hitamlah mukanya, disebabkan beban duka dan memendam rasa marahnya, seolah sebuah bencana sedang menimpa dirinya. Padahal, anak wanita merupakan anugerah dari Allah untuknya, sebagaimana anak laki-laki juga. Manusia tidak memiliki kekuasaan untuk mem bentuk anak di rahim sebagai wanita atau laki-laki. Iapun tak kuasa meniupkan kehidupan padajanin, dan ia tak mampu membuat sperna yang masih simpel (sederhana) itu sebagai manusiayang sem purna.

Sebenarnya, kalau sejenak saja terbayangkan ke hidupan yang sedangberkembang dari asal sperma hingga terbentuk menjadi manusia, dengan izin Allah, pastilah cukup untuk menyambut kehadiran sangjabang bayi,apapunjenis kelaminnya, dengan perasaan lega dan sambutan yang hangat. Sebab, pada kehadiran sang bayi, tersembunyi mukjizat kekuasaan Allah yang selalu berulang. Namun, berulangnya kehadiran mukjizat itu tidak boleh mengurangi semangat baru yang adadi dalamnya. Karena itu, mengapa ia bersedih ketika men dapatberita gembira tentang kelahiran anakwanita nya, dan menyembunyikan diri dari orang banyak disebabkan buruknya berita yang iaterima? Pada hal, ia tidak ikut menciptakan dan tidak ikut pula membentuknya. Tetapi, peristiwa tersebut hanya lah sebagaisaranakekuasaan-Nya untuk menampilkan

kan sebuah mukjizat yang nyata

Sudah menjadi kebijakan Allah dan sebagaibasis kehidupan bahwa hidup ini mesti tumbuh ber kembang dari keduapasangan laki-laki danwanita. Sesungguhnya jenis kelamin wanita telah ditetapkan sebagai asal muasalbagi kehidupan iniseperti juga jenis kelamin laki-laki.Bahkan, kelamin wanita bisa dikatakan lebih kuat keautentikannya karena iamenjaditumpuan hidup bagi pertumbuhan anak nya. Karena itu, mengapakah ada oang yang ber sedih hati

ketika mendapat berita kelahiran anak wanita? Mengapakah iamenyernbunikan diridari khalayak disebabkan berita buruk yang diterima nya, sedangkan sistem kehidupan tak mungkin mampu berdiri kecuali di atas eksistensi kedua pasangan laki-laki dan wanita?

Tapi, memang demikianlah sebuah penyimpang an dibidangakidah.Dampalrnya akan menyebar ke

dalam penyimpangan masyarakat beserta persepsi dan tradisinya. Firman Allah pada ayat 59, "Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu." Dan, sungguh buruk sekali apa yang mereka persepsikan itu.

Pandangan Islam terhadap Wanita dan Ketentuan Hukuman Allah

Begitulah tampak sekali nilai akidah Islam di dalam memberikan koreksi terhadap berbagai persepsi dan kondisi sosial kemasyarakatan. Lebih tampak lagi nilai itu pada pandangan Islam yang lurus dan mulia, yang ditebarkan ke dalam cara pandang manusia, terhadap kedudukan kaum wanita-bahkan kedudukan manusia umumnya. Wanita tidak sendirian dirugikan di dalam tatanan masyarakat jahiliah. Tetapi, lebih dari itu yang dirugikan adalah nilai yang paling istimewa (esensial) yang dimiliki kemanusiaan itu sendiri.

Wanita adalah manusia yang berjiwa juga. Merendahkan martabat wanita berarti penghinaan terhadap unsur kemanusiaan yang paling mulia.

Dengan demikian, menguburkan anak wanita hidup-hidup berarti pembunuhan terhadap jiwa manusia dan pembantaian atas separo dari kehidupan. Hal ini sangat bertabrakan dengan hikmah dasar penciptaan alam semesta yang telah menentukan bahwa segala makhluk hidup selalu terdiri dari jenis laki-laki dan wanita (antan dan betina). Setiap kali suatu tatanan masyarakat menyimpang dari pemahaman akidah (ideologi) yang benar, maka persepsi jahiliah tersebut akan selalu menampilkan tanduknya. Persepsi jahiliah yang salah tersebut rupanya hari ini kembali menge-muka pada banyak masyarakat kita. Kelahiran anak wanita tampaknya sering kurang diminati oleh sebagian orang. Sehingga, tidak mendapatkan sambutan serta perhatian sebagaimana kelahiran anak laki-laki. Inilah salah satu potret dari tradisi jahiliah yang berkembang akibat penyimpangan yang menimpa akidah Islam.

Yang mengherankan justru ada orang yang ikut-ikutan menjelek-jelekkan akidah dan syariat Islam dalam masalah wanita. Hal ini disebabkan mereka melihat kondisi pada masyarakat yang memang berakidah menyimpang di zaman ini. Mereka yang menjelek-jelekkan Islam itu mengapa tak mau merujuk kembali visi Islam dan perubahan revolusioner yang sudah dilakukannya untuk mem-

perbaiki kondisi masyarakat, serta kondisi hati nurani dan jiwa manusia.

Islam menumbuhkan sebuah paradigma yang berdimensi tinggi. Lahir bukan karena desakan realitas atau propaganda duniawi, bukan pula karena tuntutan sosiologis atau ekonomi. Akan tetapi, Islam lahir dan berkembang karena ideologi ke-tuhanan yang berasal dari Allah yang telah memuliakan manusia. Allah telah memuliakan semua jenis manusia termasuk wanita. Bahkan, Al-Qur'an mendeskripsikan wanita sebagai separo bagian dari diri manusia itu sendiri. Makanya, tak ada yang paling utama di antara kedua bagian diri itu dalam pandangan Allah.

Perbedaan antara watak pandangan jahiliah dengan tabiat visi Islam adalah sama dengan jarak perbedaan antara sifat orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dengan sifat Allah Yang Maha suci,

لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ السَّوْءِ وَلِلَّهِ الْمَثَلُ الْأَعْلَىٰ
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; sedangkan Allah mempunyai sifat yang Mahaluhur: Dia, O, yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana." (an-Nahl: 60)

Di sinilah beriring antara permasalahan syirik dengan masalah pengingkaran terhadap kehidupan akhirat, karena memang keduanya berasal dari sumber yang sama dan dari penyelewengan yang sama. Keduanya bercampur dalam hati nurani manusia. Lalu, keduanya memunculkan dampak dampaknya dalam jiwa, kehidupan sosial, dan pada setiap kondisi yang ada.

Karena itu, apabila dikemukakan suatu permasalahan dalam Al-Qur'an tentang sifat orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, pastilah itu sifat yang buruk. Keburukan mereka ini bersifat mutlak dan meliputi segala bidang. Yaitu, dalam cita rasa dan perilaku, dalam ideologi dan amal (perilaku), dalam persepsi dan pergaulan, dan tentang bumi dan langit.

"Sedangkan Allah mempunyai sifat Yang Mahaluhur", yang tidak bisa dipersandingkan atau dibandingkan dengan siapa pun, terlebih dengan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan

akhirat "Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijak
sana", Dia Mahakuat, Sang Pemilik kebijaksanaan

"Mereka menetapkan bagi Allah apayang mereka sen- diri membencinya, dan lidah mereka menyatakan ke dustaan, yaitu bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya)." {an-Nahl: 62}

Statemen ayat ini mengisyaratkan bahwa seolah lidah-lidah mereka itu sebagai visualisasi dari kebohongan itu sendiri, atau salah satu potret dari kebohongan itu sendiri. Karena, lidahlah yang mengucapkan dan menceritakan kebohongan itu, sebagaimana pepatah yang mengatakan, "Keindahan an tubuhnya mendeskripsikan kesemampaiannya dan bentuk matanya mendeskripsikan keindahan bola matanya."Sebab, keindahan tubuh itu sendiri sudah cukup mengungkapkan dengan jelas kesemampaiannya, dan ungkapan indahnya bentuk matanya itu sudah cukup sebagai deskripsi tentang keindahan bola matanya Begitu pula pada ungkapan dalam ayat ini, "Lidah mereka menyatakan ke dustaan." Karena lidah itulah yang menjadi ungkapan tentang kebohongan. Disebabkan terlalu sering nya ia berkata-kata dan mengungkapkan kebohongan, sehingga kebohongan itu menjadi bagian tak terpisahkan darinya dan sebagai indikator ataslidah itu sendiri.

Pernyataan mereka bahwa mereka akan mendapatkan kebaikan, sedangkan mereka menetapkan untukAllah sesuatu yang mereka sendiri tidak menyukainya, itulah yang dimaksud kebohongan yang dideskripsikan lisan-lisan mereka. Adapun hakikat yang ditegaskan teks ayat ini tentang apa yang akan mereka hadapi sesungguhnya adalah neraka. Ia (neraka) sebagai sebuah balasan yang tak dapat diragukanlagi, dan sebagaianjaraan yang layak atas perbuatan mereka, "Tiadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka." Dan, sungguh-

...

$$, \text{ff}_{11}^{(2)} = -\frac{1}{2} I_{11}$$

Y-I A-.c''''.).

Maka, fungsi dari kitab terakhir dan risalah pamungkas ini adalah untuk memberi kata putus atas perselisihan yang terjadi di antara para pengembang kitab-kitab terdahulu, sekaligus sekte sekte yang ada pada mereka. Sebab, prinsip dasar

semua risalah adalah tauhid. Karena itu, segala yang menimpa ideologi tauhid ini, baik berupa keragu-raguan (ketidakjelasan) maupun kemusyrikan dalam segala bentuknya, seluruhnya adalah batil. Al-Qur'an datang untuk menyucikan-Nya dan menafikan syirik-syirik-Nya, sekaligus sebagai petunjuk dan rahmat bagi mereka yang siap membuka hatinya untuk menerima keimanan.

yang

”

Ayat Ayat Keesaan Allah

Sampai di sini, rangkaian kalam Allah masih memaparkan ayat-ayat keesaan uluhiah-Nya yang tercermin dalam penciptaan alam semesta serta pada sifat-sifat dan berbagai potensi yang dimiliki

manusia. Juga pada bermacam-macam nikmat dan anugerah yang diberikan kepadanya; sesuatu yang tak mungkin mampu dilakukan oleh selain Allah.

Jika pada ayat terdahulu Allah menyebutkan penurunan kitab yang di dalamnya terdapat kehidupan bagi spiritual (ruhani), maka selanjutnya diikuti dengan penurunan air dari langit yang menjadi inti dari kehidupan jasmani,

4; b f f ; \ f f (; . 1 ' i { J 1 1 J J t

"T.J"l -

"Allah menurunkan dari langit air hujan dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mau menengkar." (an-Nahl: 65)

Air adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Teks ayat ini menetapkan kehidupan bagi bumi secara keseluruhan dan meliputi segala makhluk hidup di atasnya, baik yang berakal maupun yang tidak berakal. Tuhan yang mampu mengubah kematian menjadi kehidupan, Dialah yang berhak untuk menjadi Tuhan sesembahan.

"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang mau mendengar." Mereka mau mendengar lalu mau menghayati apa yang mereka dengar itu. Karena itu, permasalahan ayat-ayat uluhiah dan dalil-dalil yang menguatkannya, berupa kehidupan sesudah mati, ini seringkali diulang-ulangi penyebutannya oleh Al-Qur'an dalam rangka menarik perhatian manusia kepadanya. Karena di dalam masalah ini terdapat tanda kebesaran Ilahi bagi siapa pun

;::, _ it

mau mendengar, mau berpikir dan menghayati apa yang dinyatakan di situ.

” ” ”

Satu pelajaran lagi terdapat pada hewan-hewan ternak yang mengisyaratkan kepada kebesaran penciptaan Sang Khalik, sekaligus sebagai argumen atas Uluhiyah-Nya,

.... (' >..-->:: . ,L-::eW

.... ' ?' -t- "t..i"1 :tJ' /

dunia hingga abad-abad muktakhir. Teori ilmiah

L... ,

"..i. 1:: \La\.., 1" I\.., l] ..) "U / J

"Sesungguhnya pada hinatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami membe:rimu minum da:ri apayang berada do.lamperutnya berupa susu yang bersih antara tahi da:n darah, yang muda.h ditelan bagi orang-orang yang meminumnya." (an Nahl: 66)

Air susu yang mengalir dari puting-puting bina tang ternak itu, dari manakah ia berasal? Ternyata ia berasal dari antara tahi dan darah. Tahi adalah sisa makanan dalam perut sesudah dikunyah dan saripatinya terhisap oleh usus-usus yang kemudian berubah menjadi darah. Darah inilah yang kemudian bergerak mengalir ke seluruh sel-sel tubuh. Lalu ketika telah menjadi butiran-butiran susu di dalam payudara, maka berubahlah menjadi air susu dengan penuh keajaiban produk buatan Ilahi, yang tak seorang pun tahu bagaimana hal itu bisa terjadi. Proses perpindahan saripati makanan di dalam tubuh untuk menjadi darah, dan pemenuhan sel-sel tubuh dengan berbagaikandungannutrisi yang ada dalam hemoglobin darah yang dibutuhkannya,

sel-sel tubuh yang tak terhingga jumlahnya itu.

Di samping penjelasar. secara umum tentang proses pencernaan, perubahan, dan pembakaran dalam sistem kinerja tubuh ini. masih ada lagi penjelasan yang lebih spesifik yang mampu men cengangkan aka! pikiran. Bahkan, kinerja sebuah sel dalam tubuh saja, merupakan fenomena yang sangat menakjubkan, tak akan selesai untuk di pelajari dan dihayati.

manusia segalanya ini masih menjadi dunia hingga abad-abad muktakhir. Teori ilmiah

yang disebutkan dalam Al-Qur'an ini, terutama tentang keluarnya air susu dari antara tahi dan darah, belum pernah dikenal oleh umat manusia. Tak seorang pun manusia di masa lalu yang membayangkan kan masalah ini apalagi menjelaskannya secara mendetail dan ilmiah. Tak mungkin seorang anak manusia yang masih menghormati akal pikirannya dapat menbantahnya. Adanya satu fenomena saja dari sekian banyak fenomena yang dinyatakan Al Qur'an, sebenarnya sudah cukup untuk menetapkan keberadaan wahyu Allah berupa Al-Qur'an ini. Karena memang umat manusia seluruhnya pada masa itu tak ada yang mengetahui hakikat (kebenaran teori) ini.

Al-Qur'an ketika menjelaskan tentang hakikat ilmiah ini, juga membawa bukti-bukti wahyu dari Allah pada banyak karakteristiknya yang lain. Hal ini dapat dipaham oleh setiap orang yang bisa menghargainya. Akan tetapi, dikemukakannya satu hakikat saja dengan teori yang begitu mendalam sebenarnya sudah dapat mengalahkan mereka yang mengingkari dan menbantahnya.

adalah sebuah proses yang luar biasa, manakjubkan.

Proses seperti ini terjadi pada setiap detik, sebagai

.., > " " ..: {t"1" \ ..._ ..

u..y.J

v.J

:t'Jls-,

mana juga terjadi proses pembakaran kalori. Setiap saat dalam sistem tubuh yang unik *ini* selalu terjadi

proses membangun dan merobohkan secara konstan. Proses ini tidak akan berhenti hingga berpisah roh dari jasadnya.

Tak seorang pun manusia yang jernih hatinya ketika ia menenghayati proses yang unik ini, di mana setiap sel atom di dalamnya bertasbih kepada Sang Khalik yang menciptakan begitu indah sistem tubuh manusia. Tak ada satu pun produk sistem yang paling rumit sekalipun buatan manusia yang mampu menandinginya. Bahkan, tak akan mampu menandingi satu sel pun dari sekian banyak

0_;h :- - ;

.it,

:I,>J

sj . . 1 c

"Dandari buahkurma dan anggur; kamu buat minum anyang memabukkan dan re<tkiyang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan." (an Nahl: 67)

Buah-buahan inilah hasil dari kehidupan yang ditebarkan oleh air yang turun dari langit. Kamu membuat darinya minuman yang memabukkan (yakni khamar yang pada waktu turun ayat ini belum diharamkan) dan sebagai rezeki yang baik.

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Said al-Khudri bahwa ada seorang lelaki menghadap Rasulullah lalu berkata, "Ya Rasulullah, saudaraku perutnya terkena diare." Rasulullah ber sabda, "Minumkan madu kepadanya" Maka, lelaki itu pun meminumkan madu kepada saudaranya. Kemudian iadatanglagidanmengatakan, "YaRasu lullah, sudah aku minumkan madu kepadanya,

Lebah-lebah itu membangun sarang-sarangnya dibukit-bukit, pohon-pohon,

dan pada apa saja yang dibangun tinggi oleh manusia. Allah benar-benar telah memudahkan baginya jalan-jalan kehidupan. Sebab, terdapat persesuaian antara fitrah yang telah

itu pun pergi memberi minum madu kepada saudaranya. Kemudian ia datang, lalu berkata, "Ya Rasulullah, ialah bertambah diare." Maka, Rasulullah bersabda, "Mahabena Allah dan berdustalah perut saudaramu itu. Pergilah dan minumkan madu kepadanya." Lalu ia itu kemudian pergi dan meminumkan madu kepada saudaranya. Maka, sembuhlah penyakit diare saudaranya itu.

Yang sungguh mencengangkan kita dalam hadits ini adalah keyakinan Rasulullah di depan sebuah realitas nyata, berupa diare yang dialami oleh orang itu setiap kali diminum madu oleh saudaranya. Keyakinan ini pun akhirnya berujung pada pembenaran (dukungan) realitas tersebut terhadap apa yang beliau yakini. Begitulah seharusnya keyakinan seorang muslim terhadap setiap masalah dan setiap hakikat yang tersebut dalam Kitab Allah. Betapa pun kelihatan di permukaan bahwa apa yang bernama realitas itu mendustakannya, tetapi Kitab Allah lebih benar daripada yang tampak di permukaan. Justru realitas itu pada akhirnya akan mengakui kebenaran hakikat yang ada dalam Kitab Allah.

Dapat kita renungkan di sini bahwa di hadapan fenomena keserasian dalam menjelaskan nikmat Allah ini (berupa turunnya air hujan dari langit, mengalirnya air susu dari antara tali dan darah, terbitnya khamar yang memabukkan dan rezeki yang baik dari buah-buahan kurma dan anggur, serta madu, dan seterusnya), maka semua itu adalah jenis-jenis minuman yang keluar dari

benda-benda yang berlainan bentuknya. Karena nuansa pembicaraan adalah nuansa minuman, maka dijelaskan juga disini jenis minuman lain. Yaitu, susu, satu-satunya minuman yang bersumber dari bina tangternak, agar keserasian tetap terjaga pada poin poin pembicaraan yang ada dalam sesi ini.

Pada pelajaran di sesi berikutnya, kita akan melihat penjelasan tentang binatang ternak. Pembicaraan ini akan terfokus pada pemanfaatan kulit, bulu, dan rambutnya. Karena nuansa yang ada di situ adalah nuansa tempat tinggal, rumah, dan pakaian; maka sesuai sekali penjelasan tentang binatang ternak ini terfokus pada sisi yang cocok dengan poin-poin yang ada pada sesi ini. Inilah salah satu bentuk horizon keserasian yang artistik dalam Al-Qur'an.

Pengingkaran Atas Nikmat Allah

Penyebutan binatang ternak, pepohonan, buah buahan, pohon kurma, dan madu lebah itu sangat efektif dapat menyentuh kedalaman kalbu manusia. Karena semuanya itu merupakan inti kebutuhan pokok hidup mereka-berupa umur, rezeki, pasang anhidup, anak, dan cucu. Sehingga, manusia sangat sensitif ketika disebutkan benda-benda itu,

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يُوَفِّقُكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدِّدْ إِلَىٰ أَزَلٍ ۚ أَلَمْ يَكُن لَّكَ لَا
يَعْلَمُ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ۖ وَاللَّهُ فَضْلٌ بَعْضُكُمْ
عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِي كَفَرَ فَأَصْبَحُوا شُرَكَاءَ لِّرَبِّهِمْ ۚ
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ
ۖ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا ۚ وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ
أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِأَ
لْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعِزَّةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۖ وَبَعْدُ ۚ
دُونَ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا
وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ۖ

"Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu. Dan, di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa. Allah melebihi sebagian kamu dari

sebagian yang lain. Dalam hal rezeki. Tetapi, orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka, mengapa mereka mengingkari nikmat Allah? Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari diri (jenis) kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka, mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah? Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikit pun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit pun). " (an-Nahl: 70-73)

Sentuhan pertama, tentang hidup dan mati, ke duanya berkaitan erat dengan setiap orang dan setiap individu. Hidup memang disukai. Berpikir tentang urusan hidup terkadang dapat mengembalikkan hati yang keras menjadi sedikit lunak dan lebih sensitif. Hal itu karena kekuasaan Allah dan kenikmatan-Nya. Kekhawatiran atas kehidupan terkadang bisa memotivasi naluri ketakwaan, ke hati-hatian, dan ketergantungan kepada Sang Pemberi kehidupan.

Gambaran masa tua ketika manusia dikembalikan kepada umur yang lemah, sehingga ia lupa terhadap apa yang pernah ia ketahui dan kembali seperti masa kanak-kanak, terkadang dapat mengugah kesadaran jiwa untuk mau merenungkan fase-fase kehidupan. Juga dapat menurunkan tingkat kesombongan seseorang dan kebanggaannya terhadap kekuatan, ilmu, dan kekuasaannya. Karenanya, ayat ini ditutup dengan,

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa", dalam rangka untuk mengembalikan hati manusia kepada satu hakikat besar bahwa pengetahuan yang menyeluruh dan azali, selama ini hanya milik Allah semata. Sesungguhnya kekuasaan yang sempurna dan tak akan terpengaruh oleh situasi apa pun adalah kekuasaan Allah. Sesungguhnya pengetahuan manusia terbatas oleh waktu, dan kemampuannya (kekuasaannya) terbatas dengan ajal. Lebih dari itu, ilmu dan kekuasaan manusia bersifat parsial, kurang, dan terbatas.

Sentuhan kedua, pada rezeki. Perbedaan di dalam masalah rezeki ini sangatlah tampak. Oleh nash Al-Qur'an, perbedaan kepemilikan rezeki ini dikembalikan kepada Allah yang memberi ke utamaan bagi sebagian manusia atas sebagian yang lain dalam pembagian rezeki; yang faktornya tentu

tunduk kepada sunnatullah. Tak sedil<lt pun di dalamnya terdapat sesuatu yang terjadi secara tiba tiba dan sia-sia. Bisajadi seseorang sebagaipemikir, intelektual, danberilmu. Tetapi, kemampuannya untuk meraih rezeki dan mengembangkan ekonominya sangat terbatas, karena memang ia mempunyai keahlian di bidang-bidang yang lain. Sebaliknya, terkadang seseorang tampak bodoh, kampungan, dan tak punya pengertian. Tapi, iamemiliki kemam puan untuk mendapatkan kekayaan dan mengem· bangkannya.

Semua manusia memiliki keahlian dan potensi yang berbeda-beda. Kadang orangyang tidak men alami masalah ini mengira bahwa tak adahubung an antara rezel<l dengan kemampuan seseorang. Tetapi, kemampuan di sini adalah kemampuan khusus pada salah satu bidang kehidupan.

Boleh jadi luasnya kekayaan (rezek.i) menjadi batu ujian dari Allah, begitu pula dalam kekurangan harta, juga tentu ada hikrnah yang sudah dikehen dak.i-Nya dalam ujian ini.Bagaimanapun juga, per bedaan di dalam kepemilikan rezeki merupakan fenomena kehidupan yang cukup menonjol, di sebabkan perbedaan dalam keahlian dan kemam puan masing-masing. Tentunya hal itu terjadi jika tak ada perilaku zalim yang berperan merekayasa kekayaan rakyat seperti yang terjadi pada sistem masyarakat yang menyimpang dari kebenaran (sosialis).

Nash ayat ini mensinyalir fenomena tersebut sebagai realitas sosial dimasyarakat Arab, sebagai solusi untuk mengkritisi sebagian khurafat jahiliah yang mereka anut, seperti yang sudah k.ita sing gung sebelumnya. Yaitu, ketika mereka memisah kan sebagian rezeki Allah yang diberikan kepada meraka lalu diberikan kepada tuhan-tuhan bohong an mereka. Maka, di sini Allah menyatakah bahwa sesungguhnya mereka itu tak akan mau mem berikan sebagian saja dari harta mereka kepada budak-budak yang mereka miliki (tradisi seperti ini sudah menjadi sebuah realitas sosial sebelum datangnya Islam) agar antara tuan dan budak men jadi sama kekayaannya. Tetapi, kenapa mereka malah memberikan sebagian dariharta Allah yang direzek.ikan buat mereka kepada tuhan-tuhan bohongan itu?

"Maka, mengapa mereka mengingkari nikmat

All.ah?"

(an-Nahl:71)

Sebagai bukti dari pengingkaran itu bah mereka membalas kenikmatan deng kemusyri-

kan. Padahal, semestinya mereka bersyukur kepada Sang Pemberi nikmat dan Pemberi anugerah yang besar itu.

Sentuhan ketiga, pada diri, pasangan hidup, anak-anak, dan cucu-cucu. Dimulai dengan sta temen tentang hubungan yang dinamis antara kedua jenis lak.i-lak.i dan wanita,

"Allah menjadikan untuk kamu istri-istri dari diri (jenis) kamu sendiri."

Jadi istri kamu itu berasal dari dirimu. Ia bagian dari kamu, bukan jenis yang lebih rendah disebabkan orang yang mendapat kabar tentang kelahir annya berduka dan bersembunyi dari orang lain,

"...Dan Allah menjadikan untukmu dari istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu"

Manusia yang fana ini tentu merasa hidupnya bersinambung dengan adanya anak-anak dan cucu cucu.

Sentuhan terhadap segi ini, dalam diri manusia, akan menggugah sensitivitas yang mendalam. Allah menggabungkan di sini antara pemberian anak-anak dan cucu-cucu, dengan pemberian rezeki yang baik-baik, yang semuanya itu adalah sama sama anugerah dari-Nya. Kemudian Allah menutup ayat inidengan sebuah pertanyaan sebagai bentuk pengingkaran atas perilaku menyimpang mereka,

"Maka, mengapakah mereka heriman kepadayang batil dan mengingkari nikmat All.ah?"(an-Nahl: 72}

Mengapa mereka menyekutukan Allah dan menentang perintahnya? Padahal, nikmat-nikmat itu semuanya berasal dari pemberian-Nya, dan se bagai bukti yang kuat atas uluhiah-Nya Toh, nik mat-nikmat itu selalu bersama mereka dan dapat mereka rasakan setiap saat

"Mengapakah mereka beriman kepada yang batil?" Setiap sesembahan selain Allah adalah batil. Tuhan-tuhan yang mereka buat-buat itu, dan semua khurafat yang mereka bikin-bikin itu adalah batil, tak ada wujudnya dan tak ada kebenarannya.

"Dan mereka mengingkari nikmat Allah?" Pada hal, nikmat Allah ini benar. Mereka dapat merasa kannya dan menikmatinya selalu, tapi kenapa malah mereka mengingkarinya?

"Dan mereka menyemhah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memherikan rez.tki kepada

mereka sedikit pun dari langit dan humi, dan tidak herkuasa (sedikit pun)."(an-Nahl: 73}

Sungguh mengherankan, fitrah yang sud itu

sedemikian jauh menyimpang. Manusia memberi kan penyembahannya kepada sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka. Tak pernah sekali pun dan pada kondisi apa pun ia me miliki kemampuan untuk memberi rezeki. Mereka justru meninggalkan Allah YangMaha Pencipta lagi Pemberi rezeki. Nikmat-nikmat-Nya terasa nyata dihadapan mereka, dan tak mungkin mereka dapat memungkirinya. Akan tetapi, kemudian mereka membuat tuhan-tuhan tandingan untuk Allah!

وَمَا أَشْكِرُكُمْ عَلَىٰ مَا كَفَرْتُمْ بِهِ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا عَادِلِينَ
 وَمَا أَشْكُرُكُمْ عَلَىٰ مَا كَفَرْتُمْ بِهِ ۖ إِنَّكُمْ كَانُوا عَادِلِينَ

"Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagiAllah. Sesungguhnya Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."
 "(an-Nahl: 74)

Sungguh tak ada yang menyamai Allah, sehingga tak pantas kamu mengada-adakan sekutu bagi-Nya

Dua Perumpamaan sebagai Bahan Renungan

Selanjutnya Allah membuat dua perumpamaan (analogi) sebagai bahan renungan bagi manusia. Yaitu, antara tuan yang memiliki dan mampu memberi rezeki, denganbudak yang lemah tak memiliki apa-apa dan tak mampu bekerja. Perumpamaan ini dikemukakan dalam rangka mendekatkan pemahaman akan satu hakikat besaryang telah mereka lupakan. Yaitu, hakikat bahwa Allah tak bersekutu, dan tak boleh mereka menyamakan dalam beribadah (menyembah) antara Allah dengan seseorang atau sesuatu dari makhluk-Nya, karena semuanya itu hanyalah hamba-hamba Allah semata,

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَمَن رَزَقْنَاهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوِي ۚ هَٰذَا الَّذِي يَصِفُ ۚ
 وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَاهُ أَيْنَمَا يُوَجِّههُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَن يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

hadap sesuatu pun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu dia menajkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang terangan. Adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui. Allah membuat pula perumpamaan dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu pun dan dia menjadi beban atas penanggungan. Ke mana saja dia disuruh oleh penanggungan itu, dia tidak dapat mendatangkan sesuatu kebajikan pun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan?
 (an-Nahl: 75-76)

Analogi yang pertama diambil dari dunia realitas mereka. Memang mereka mempunyai budak-budak (hamba sahaya), yang tak memiliki apa-apa dan tak mampu atas sesuatu apa pun. Sedangkan, mereka tidak mau menyamakan antara hamba sahaya yang dimiliki dan lernah itu dengan tuannya yang memiliki kebebasan untuk berbuat atas budaknya. Tetapi, kenapakah mereka menyamakan antara Tuhan para budak-budak itu (yakni Allah) beserta pemilik (tuan) mereka, dengan seseorang atau sesuatu dari makhluk ciptaannya, sedangkan semua makhluk adalah hamba-hamba-Nya?

Analogi yang kedua menggambarkan seorang yang bisu, lemah, dan dungu. Ia tak memahami apa pun dan tak bisa mendatangkan kebaikan. Kemudian difambarkan seorang yang kuat, mampu berbicara, dan menyeru untuk berlaku adil. Ia pun se orang yang aktif dan lurus di atas jalan kebaikan. Tentu orang yang berakal tak akan menyamakan antara orang inidengan orang yang pertama (bisu). Karena itu, bagaimana mungkin sama antara orang yang terbelenggu dengan Allah Yang Mahakuasa lagi Maha Mengetahui yang mengajak kepada yang makruf dan yang menunjukkan kepada jalan yang lurus?

Dengan dua analogi inilah Allah menutup sesi ini Sesi ini diawali dengan perintah kepada manusia agar mereka tidak menjadikan dua tuhan sesama bahan. Kemudian dipungkasi dengan rasa keheranan atas mereka yang menjadikan dua (atau lebih) tuhan sebagai sesembahan!

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ
الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾
 ۞ أَلَمْ يَرْوِ إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾
 ۞ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ
 وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِثَالِ حِينَ ۞
 ۞ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُم سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ
 الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْبَأْسَ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨٠﴾ ۞ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ
 الْبَلْغُ الْمُمِينُ ۚ يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا ۚ وَكَفَرُوهُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨١﴾ ۞ وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ
 شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلَا هُمْ يُسْتَعْنُونَ ﴿٨٢﴾ ۞ وَإِذَا رَأَوْا الَّذِينَ ظَلَمُوا الْعَذَابَ فَلَا يُخَفِّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ ﴿٨٣﴾
 ۞ وَإِذَا رَأَوْا الَّذِينَ أَشْرَكُوا شَرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِن دُونِكَ ۚ
 فَأَلْقُوا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٨٤﴾ ۞ وَالْقَوْلُ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ يَذِلُّ السَّالِمُ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٨٥﴾
 ۞ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ ﴿٨٦﴾ ۞ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ
 أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
 وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٧﴾

"Kepunyaan Allahlah segala yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak ada kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu (77). Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi

kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur (78). Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman (79). Allah menjadikan bagimu rumah rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang temak yang kamu

merasa ringan membawanya di waktu kamu

berjalan dan waktu kamu bermukim. Dan, (di jadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu) (80). Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah diciptakan. Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung. Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian {baju besi} yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya) (81). Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atas kamu {Muhammad} hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang (82). Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir (83). Dan (ingatlah) akan hari (ketika) ketika Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak pula mereka dibolehkan meminta maaf (84). Apabila orang-orang zalim telah menyaksikan azab, maka tidaklah ditinggalkan bagi mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh (85). Apabila orang-orang yang menyekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau.' Lalu sekutu-sekutu mereka berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang dusta (86).' Mereka menyatakan ketundukannya pada hari itu kepada Allah, dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada

adakan {87}. Orang-orang yang kafir dan
menghalangi (manusia) dari jalan Allah,
Kami

tambahkan kepada mereka. siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan (88). (Dan ingatlah) akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap tiap umat seorang saksi atas mereka. dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia.. Kami turunkan kepadamu Alkitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (89)

Pengantar

Pelajaran ini terus berlanjut dalam memaparkan bukti-bukti keesaan Tuhan yang menjadi basis pembicaraan pada surah ini. Yakni, keagungan dalam penciptaan, derasnya curah hujan dan keluasan

ilmu Allah yang meliputi segala. Hanya saja Dia memfokuskan tema yang ada disini pada masa lahari berbangkit Saat datangnya hari kebangkitan ini adalah salah satu dari rahasia gaib, yang pengetahuannya secara khusus dimiliki oleh Allah, tak seorangpun diberitahu tentang kedatangannya

Tema-tema yang dibicarakan dalam pelajaran ini meliputi berbagai macam rahasia gaib Allah yang

ada di langit dan di bumi, serta pada diri manusia dan alam semesta.

e(-:-

l',... t:Slf>_r't

" ' " . \ti" ' ..) u; .J ' J

. -u

...

Pertama, taknik ini

...->...>...>...

,i;--l' /(' ,t>

,,,,,,•,,

kecuali oleh Allah. Dialah Yang Mahakuasa atas hari itu, dan kedatangan hari itu sangatlah mudah bagi Nya,

"Tidak ada kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau nafas cepat lagi." (an-Nahl: 77)

Kedua, gaibnya alam rahim. Allah jualah yang mengeluarkan janin dari gaibnya rahim ini, dalam kondisi ia tak mengetahui apa-apa. Kemudian Allah memberi kenikmatan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hati agar mereka mau mensyukuri nikmat-Nya

Ketiga, gaibnya segala rahasia yang ada pada makhluk. Di antaranya yang dikemukakan di sini adalah dimudahkan-Nya burung-burung untuk terbang di angkasa luas, tak ada yang mampu menahannya

rumah-rumah tinggal yang terbuat dari kulit binatang. Nikmatnya perabotan rumah tangga dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing. Juga kenikmatan berupa tempat-tempat bernaung, dan rumah-rumah yang dibangun di gunung-gunung. Serta nikmatnya pakaian yang melindungi diri dari panas matahari dan pakaian besiyang melindungi diri di waktu perang,

"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)." (an-Nahl:81)

” ” ”

Peristiwa Hari Berbangkit

Selanjutnya dibicarakan secara ringkas tentang peristiwa hari berbangkit dengan beberapa episode yang diperlihatkan didalamnya kondisi orang-orang musyrik bersama sekutu-sekutu mereka. Sedangkan, para rasul bertindak sebagai saksi-saksi atas mereka, dan Rasulullah saw. sendiri menjadi saksi atas umatnya. Dengan demikian, selesailah perjalanan singkat didalam nuansa peristiwa kebangkitan di hari kiamat

selain Allah.

Kemudian diikuti dengan pemaparan berbagai materi yang diberikan Allah kepada manusia, yang juga termasuk bagian dari nuansa rahasia-rahasia Allah yang tersembunyi. Misalnya, nikmat tempat tinggal, ketenangan dan keteduhan di dalam rumah-rumah bangunan permanen, dan

*"Kepunyaan Allahlah segala yang
t, ersemhunyi di langit
dandibumi. Tuialdah peristiwa kiamat itu,
melai TWJ.n seperti sek£jap mata atau
kbihcepat lagi. Sesungguhnya
Al/ah Mahakuasa alassegala sesuatu.
"(an-Nahl: 77)*

Masalah hari kebangkitan adalah salah satu problema akidah yang selalu menjadi polemik yang cukup keras di setiap zaman, bersama setiap rasul. Kebangkitan termasuk dari sekian banyak masalah gaib yang secara khusus diketahui oleh Allah,

*"Kepunyaan Allahlah segala yang
t, ersemhunyi di langit dan di bumi."*

Sesungguhnya ilmu pengetahuan umat manusia di hadapan tabir-tabir gaib masih jauh lebih lemah dan kecil, betapapun kedalaman ilmu teknologi duniawi mereka, dan betapapun penemuan-penemuan mereka telah mengeksploitasi isi perut bumi dan energi yang terkandung di dalamnya. Bahkan, orang yang paling berilmu sekalipun di muka bumi ini tidak akan mengetahui apa yang bakal terjadi pada dirinya sendiri di menit berikutnya saat ini. Apakah napasnya yang telah ia keluarkan akan

kembali lagi, atautkah ia terus pergi dan tak akan kembali?!

Berbagai harapan dan keinginan manusia pun rnelambung ke mana-mana. Sedangkan, ajalnya bersembunyi di belakang tabir-tabir gaib itu. Iatak tahu kapankah ajal akan menjemputnya Bisa jadi ajalnya itu tiba-tiba mendatangi dirinya di saat ini. Sungguh dirahasiakannya ajal itu termasuk rahmat Allah kepada manusia. Mereka tidak mengetahui apa yang tersembunyi di balik detik yang mereka sekarang iniberada di dalamnya. Tujuannya adalah agar mereka mampu bercita-cita, berkarya, ber produksi, dan terusmembangun. Lalu, meninggalkan sesudah mereka tiada sesuatu yang bermanfaat yang sudah mereka mulai. Kemudian generasi berikutnya yang akan menyempurnakannya. Se hingga, akhirnya datang kepada umat manusia peristiwa yang disembunyikan atas mereka di belakang tabir gaib Tuhan Yang Mahabesar.

Harikiamat adalah termasukmasalah gai. yang tersembunyi ini. Seandainya manusia mengetahui waktu terjadinya kiamat, niscaya berhentilah roda kehidupan, atau setidaknya berguncang . Pastilah kehidupan initak berjalan di atas garisyang sudah ditentukan oleh kekuasaan-Nya. Sedangkan, manusia terus menghitung tahun, hari, bulan, jam, dan detik, demi bersiap untuk hari yang sudah dijanjikan itu!

"Tidak ada kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata. ata.u lebih cepat lagi. "

Jadi hari kiamat itu sudah dekat, tetapi tidak dalam hitungan yang biasa dipakai manusia.Peng aturan peristiwanya tidak:lah perlu waktu. Cukup sekejap mata, kiamat itu terjadi dengan seluruh perangkat pendukungnya,

"Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. "

Untuk membangkitkan makhluk yang begitu banyak jumlahnya dan tak terhitung oleh manusia, dan untuk mengumpulkan mereka lalu mengaudit hasil amal (hisab) dan memberi balasan atas per buatan mereka, semua itu sangat mudah bagi Tuhan Yang Mahakuasa yang mampu menitahkan segalanya. Cukuplah dengan sebuah titah,

"Jadi lah", maka terjadilah ia.

Peristiwa ini menjadi luar biasa berat dan sulit manakala diukur dengan standardisasi manusia,dan dilihat dari kacamata manusia. Dari sinilah banyak manusia yang salah dalam persepsi dan prakiraan tentang hari kiamat!Tetapi, Al-Qur'an mendekat-

kan masalah ini dengan menampilkan analogi kecil yang diambil dari realitas kehidupan manusia itu sendiri, di mana potensi dan kemampuan berpikir mereka menjadi lemah menghadapinya, padahal ia terjadi setiap waktu, di siang hari atau malam hari,

r.:/;.r.--...t'-,-:-:1 ··-t'!. , ..-

--:11t

0J t; _s- r;ell !J

VA

"All.ah.mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam kt adaan tidak mengeta.hui sesuatu apapun. Dia.memberi kamupendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur."(an-Nahl: 78)

Sebuah peristiwa gaib yang dekat, tetapi iacukup jauh mendalam. Proses kejadian janin bisa jadi terdeteksi oleh manusia Akan tetapi, mereka tak tahu bagaimana proses itu bisa terjadi, sebab ia merupakan rahasia kehidupan yang tersembunyi. Ilmu yang selama ini diakui manusia daniamera tinggi dengannya sehingga ia ingin menguji ke benaran peristiwa hari kiamat dan a1am gaib lain nya, adalah ilmu yang dangkalyangbaru saja iaper oleh, sebab,

"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam ktadaan tidak mengeta.hui sesuatu apapun"

Tuhan yang melahirkan para pakar dan para peneliti, dan mengeluarkannya dari perut ibunya dalam kondisi tidak mengetahui apa-apa, adalah Mahadekat sekali! Setiap ilmu yang ia dapatkan sesudah itu, semuanya adalah anugerah dari Allah sesuai ukuran yang dikehendaki-Nya untuk kepen tingan manusia dan untuk mencukupi keperluan manusia untuk hidup di muka bumi ini,

"Dia memberi kamu pendengaran, penglihata.n, dan hati."

Dalam bahasa Al-Qur 'an, hati terkadang di ungkapkan dengan kata *qalbu* atau dengan kata *fa'aad*, untuk menjelaskan setiap alat (organ) pemahaman pada diri manusia Hal ini meliputi apa

yang diistilahkan dengan aka!, juga potensi in spiratif (tlham) pada diri manusiayangtersembunyi dan tak diketahui hakikatnya serta cara kerjanya. Allah memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati itu dalam rangka, "*agar kamu bersyukur.* "

Jadi, agar kamu bersyukur apabila kamu me mahami betul nilai yang terkandung pada nikmat-

syair yang bagus. Sehingga, sebuah panorama yang sudah usang pun menjadi baru kembali

"tidak ada yang manahannya selain daripada Allah."

Dia menahannya dengan sunnatullah-Nya yang diletakkan pada insting sang burung dan ke dalam fitrah alam yang ada di sekitarnya. Dia membuat burung mampu terbang dan menjadikannya udara di sekitarnya sesuai dengan penerbangan burung itu. Dengan begitu, Dia menahan burung agar tidak terjatuh saat sedang terbang di angkasa yang luas,

...Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman. "

Jadi, hati seorang yang beriman ini laksana hati sang penyair berbakat yang mampu menangkap berbagai keindahan dan keajaiban makhluk-Nya. Hati inilah yang bisa memahami berbagai keajaiban alam semesta yang mampu menggetarkan rasakan

"Allah menjadikan bagi mu rumah-rumahnya sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikannya rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan membawanya di waktu kamu berjalan dan walau kamu berruhim. Dan, (dijadikan Nyapula) dari bulu domba, bulu onta, dan bulu kambing, atas-atap rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu). Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagi mu tempat-tempat,

digunung-gunung. Dia jadikan bagi mu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan dingin (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah

Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). " {an-Nahl: 80-81}

Kedamaian dan ketenteraman hidup di dalam rumah. Sebuah nikmat yang tak tahu ukurannya

kecuali mereka yang terusir dari tempat tinggalnya, yang tak punya rumah, yang tak mendapatkan ketenangan, dan yang tidak memperoleh ketenteraman. Penyebutan masalah ini dalam ayat-ayat itu datang sesudah pembicaraan tentang masalah gairah. Masa lah tempat tinggal yang tenang bukanlah hal yang jauh dari nuansa masalah gairah, karena keduanya menyimpan rahasia yang tersembunyi. Dan mengingatkan masalah tempat tinggal, akan memberikan sentuhan pada jiwa yang lalai akan nilai yang terkandung dalam nikmat ini.

merasa

Di sini kita lebih jauh akan membicarakan sekelumit pandangan Islam tentang rumah, sehubungan dengan ungkapan wahyu Allah, "*Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal*," yang membawa ketenangan. Begitulah, Islam mengharapkan agar rumah-rumah menjadi tempat ketenangan secara psikologis dan ketenteraman perasaan. Begitulah Islam menginginkan agar rumah menjadi tempat rehat, di mana jiwa menjadi tenang dan merasa aman, baik karena faktor kecukupan materi sehingga mendapatkan tempat tinggal dan beristirahat, maupun karena masing-masing penghuninya merasa damai dengan penghuni lainnya. Karena rumah bukanlah tempat perselisihan dan pertengkaran. Tetapi, ia adalah tempat peristirahatan, ketenteraman, keamanan, dan kedamaian.

Dari sinilah Islam menjamin kehormatan rumah tangga, dalam rangka memberijaminan keamanan, kedamaian, dan ketenteramannya. Karenanya, tak boleh ada orang yang masuk rumah kecuali minta izin. Tidak dibenarkan orang menerobos rumah orang lain, tanpa hak, atas nama penguasa. Tidak boleh pula seseorang melihat-lihat penghuni rumah dengan alasan apa pun. Tidak boleh ada orang yang memata-matai penghuni rumah di saat mereka lengah atau tak ada. Sebab, semua perbuatan itu akan mengganggu perasaan aman keluarga penghuni rumah. Juga mengurangi ketenteraman yang diharapkan oleh Islam di dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana Al-Qur'an memberi ungkapan tentang hal ini dengan ungkapan yang indah dan mendalam!

Karena pemandangan di sini tertuju pada pemandangan rumah-rumah, kemah-kemah, dan pakaian; maka rangkaian ayat ini pun menerangkan seudahnya tentang binatang ternak agar serasi dengan kisi-kisi yang lain pada pemandangan ini,

'..Dia menjadikannya *bagi kamu rumah-rumah (kemah)*..

kemah) dari kulit hina. ternak yang kamu

ringan (memhawa)nya di waktu kn.mu berjalan dan waktu kn.mu bermukim. Dan, (dijadiko.n-Nya pula) dari hulu domha, hulu onta, dan bulu ko.mbing, alat alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamupakai} sampai waktu (tertentu).
"(an-Nahl: 80)

Allah di sini juga memaparkan sebagian dari nikmat binatang ternak, apa yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan apa yang dapat memenuhi berbagai keinginan. Disebutkan di sini tentang perhiasan, sesudah menyebut alat-alat rumah tangga. Sekalipun perhiasan di sini disebut dalam kaitannya dengan perkemahan yang berisi hambal (karpet), tutup (taplak meja dll.) dan perabotan, tetapi yang lebih penting bahwa penyebutannya di sini mengindikasikan adanya kenikmatan dan keleluasaan lahir batin.

Kelembutan tulgkapan pun berlanjut pada nuansa tempat tinggal dan ketenangan. Yaitu, ketika Allah menunjuk pada tempat-tempat bernaung, rumah rumah di perbukitan, pakaian yang dapat melindungi dari terik matahari, dan pakaian (baju besi) yang menjaga diri di medan perang,

"Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa

yang telah Dia dapatkan. Dia menjadikan mu umah yang tempat tinggal di gunung-gunung. Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara mu dan panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan...."

Batin manusia pun merasakan nikmatnya beristirahat di dalam tempat-tempat bernaung. Iapun merasakan tenteramnya berada di dalam tempat tempat tinggal di gunung-gunung. Ia juga menikmati bahagianya dengan berpakaian yang melindungi dirinya dari sengatan panas. Juga merasa aman dalam pakaian baju besi yang dapat menjaganya dari sabitan senjata. Semuanya itu berada pada satu jalur dengan ketenteraman, keamanan, kerehatan, dan naungan di dalam rumah-rumah. Dari sinilah kemudian ayat ini dipungkasi dengan,

"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). "(an Nahl: 81)

Islam mengandung arti berserah diri, tenteram, dan tenang. Begitu sangat serasinya

berbagai pemandangan di bawah naungan ayat-ayat ini. Dan, memang begitulah cara Al-Qur'an dalam menggambarkan sesuatu.

Jika mereka mau berserah diri kepada Allah, berbahagialah mereka. Tetapi, jika mereka ber-

paling dan lari dari kebenaran ini, maka tak ada kewajiban atas rasul melainkan hanya menyampaikan informasi kebenaran. Silakan saja mereka ingkar sesudah mengetahui nikmat Allah yang tak mungkin dapat dipungkari,

pada. hari itu kepada Allah, dan hilanglah do.Ti mereka apayang selalu mereka ada.-adakan. Orang-orang yang kafir danmenghalangi, (manusia)darijalan Allah, Kami tamhahkan kepada. mereka siksaan di atas siksaan di seahkan mereka selalu berbuat kerusakan. " {an-Nahl: 84-88}

Pemandangan ini diawali dengan sikap para saksi, yakni para nabi. Mereka akan memberikan kesaksian mereka tentang apa yang mereka alami di dunia bersama kaum-kaum mereka. Yaitu, di kala nabi menyampaikan kebenaran, seciangan kaumnya mendustakannya. Di hari kiamat itu orang-orang kafir terdiam. Mereka tak diizinkan berargumen mengemukakan pledoi (pembelaan) diri dan tidak pula diperkenankan mencari bantuan orang lain (syafaat). Sudah tak ada harapan bagi mereka untuk mencari ridha Tuhan dengan beramal di saat itu, karena sudah berlalu masa memohon ampunan dan mencari ridha-Nya. Kini tinggal masa perhitungan amal perbuatan mereka dan penetapan siksaan atasnya,

"Apah {la orang-orang QJ,lim telah menyaksikan a.z:ph, maka tidaldahdiringankan aQlb hagi mereka dan tidak pula mereka diheri tangguh."{an-Nahl: 85}

Di kala terdiam itu,
orang-orang yang musyrik

Selanjutnya Allah menerangkan tentang apa yang bakal menunggu orang-orang yang kafir ketika hari kiamat tiba,

\ .,1t,,:J11 IL; 0J .q;
 :,:,1t
 8 -'.11"1-:'>, :,:_I>
 ,--:.....-l>,1,::> _,"" ;>
 <J'..V u h,=:-,j \.....I l !>A;_ "
 Z> ,IJ n(l t i;.

"Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami angkat dari tiap-tiap umat seorang saksi (rasul), kemudian tidak dik;inkan kepada orang-orang yang kafir (untuk mem heli diri) dan tidak pula mereka di hokhkan meminta maaf. Apabila orang-orang QJ,lim telah menyaksikan aza/J, maka tidak la Ji diringankan aQlh hagi mereka da.n

tidak pula mereka diberi tangguh. Dan apabila orang-orang yang menyekutukan (Alla.h) melihat sekutu-se kutu mereka, mereka herkata, %Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang da.hulu kami semhah selain do.TiEngkau. 'LaJusekutu-sekutu merekaherkata ktpada mereka, 'Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang dusta.' Dan, mereka menyatakan kftundukannya

kepada Allah dikejutkan dengan melihat sekutu sekutu mereka di medan mahsyar. Sekutu-sekutu itulah yang dahulu mereka anggap sebagai sekutu sekutu Allah, dan mereka adalah tuhan-tuhan yang mereka sembah bersama Allah atau mereka sem bah tanpa menyembah Allah. Maka, orang-orang musyrik itu pun mengarahkan telunjuk mereka kepada sekutu-sekutu itu sambil berkata,

"% Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang da.hulu kami sembah selain dari Engkau...."

Baru hari itulah mereka mengakui Allah sebagai, "a Tuluin kami." Pada hari itu mereka tidak mengatakan, mengenai sekutu-sekutu itu, bahwa mereka itulah sekutu-sekutu Allah. Tetapi, mereka mengatakan, "Mereka inilah sekutu-sekutu kami."

Para sekutu itu pun terkejut dan gemetaran di sebabkan tuduhan yang sangat berat ini. Maka, mereka pun balik menghadapi tuduhan orang-orang yang telah menyernbah mereka, bahwa itu semua adalah kebohongan belaka,

..Latu sekutu-sekutu mereka herkata kfpada mereka, 'Sesungguhnya kamu henar-henar orang yang dusta. '"

{an-Nahl: 86}

﴿١٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١١﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ

"(Dan ingatlah) akan hari ketika Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muham mad) menjadi saksi atas mereka (orang-orang musyrik Quraisy). Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al Q!dan) untuk menjelaskan segala sesuatu danpetunjuk serta rahlfUll dan kn.bar gembira bagiorang-orangyang berserah diri.
"(an-Nahl: 89)

Di tengah-tengah pemandangan yang terpan pang mengenai orang-orang musyrik, dan situasi genting di mana sekutu-sekutu mereka rnendusta kan apa yang mereka tuduhkan, bahkan sekutu-

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾ وَلَا تَحْجِدُوا أَيُّكُمْ دَخَلَ بَيْتُكُمْ
فَازِلْ قَدَمَ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذَوُّوا السُّوءَ بِمَا صَدَدَتْكُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ وَلَا تَنْشُرُوا أَيْمَنَ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا
إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾
مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾ مَنْ عَمِلَ
صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٨﴾
إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ
وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا بَدُلْنَا آيَةً مَّكَانَ
آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُزَكِّي قَالَُوا إِنَّمَا آنتَ مُفْتِرٌ بَلْ
أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ
بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٢٢﴾
وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ
الَّذِي يُلْحَدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَبِي ۖ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ
مُثَبِّتٌ ﴿٢٣﴾ إِنَّا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ
اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٤﴾ إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٢٥﴾
مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أَكْرَهَ
وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا
فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٢٦﴾
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ اسْتَحَبُّوا الْحَيَوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ
وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٧﴾ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتْهُمْ أَبْصَارُهُمْ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَافِلُونَ ﴿٢٨﴾ لَا جَرَمَ لَهُمْ فِي

$$\begin{aligned}
 & /, // \quad / > \quad / > \quad / \dots > / \quad / \\
 & -> \quad \} ; . J \quad _ \quad | r - - " ; \quad ' SI \\
 & i > / \quad , , , , , - \quad - :: \quad i \quad - \quad (\quad \backslash > / / \\
 & \quad \quad \quad (1 \quad 1 \\
 & !) \quad , , , , , _ J \quad - - \quad \dots) : " " \\
 & , , , , , \gg \quad ; > \quad \underline{, , , , ,} " . ' j t \quad " (\quad / , (" , 4 ' \\
 & , , , - > , / " "
 \end{aligned}$$

- r_{2J} 23

akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (96) Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik. Sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (97) Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (98) Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan berta'wakkal kepada Tuhannya. (99) Sesungguhnya kekuasaan setan hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah. (100) Apabila kamu letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai pengganti, padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, 'Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mengadakan saja.' Bahkan, kebanyakan mereka tiada mengetahui. (101) Katakanlah, 'Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri kepada (Allah).' (102) Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seseorang kepadanya (Muhammad).' Padahal, bahasa yang mereka tuduhkan {bahwa} Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang terang. (103) Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan bagi mereka azab yang pedih. (104) Sesungguhnya yang mengadakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah dan mereka itulah orang-orang pendusta. (105) Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah ia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa). Akan tetapi, orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang

besar. (106) Yang demikian itu disebabkan sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwa Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

(107) Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran, dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang lalai. (108) Pastilah bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi. (109) Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (110) (Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugikan)." (111)

Pengantar

Pelajaran terdahulu ditutup dengan firman Allah ta'ala yang berbunyi,

"Kami turunkan Al-Kital (Al-Qur'an) untuk men jelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (an-Nahl: 89)

Nah, pada tema kali ini akan dijelaskan tentang sebagian yang terdapat di dalam Al-Qur'an berupa *tibyan* 'penjelasan', *al-huda* 'petunjuk', rahmat, dan kabar gembira. Di dalamnya terkandung perintah untuk berbuat adil, ihsan (baik), memberi kepada kaum kerabat, serta mencegah dari perbuatan yang keji, mungkar, dan penguasaan. Di sana juga terkandung perintah menelakkan janji-janji dan larangan merusak perjanjian itu setelah dikukuhkan.

Semua ini pada dasarnya adalah prinsip-prinsip moralitas yang asasi (pokok) yang termaktub dalam kitab Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat penjabaran tentang sanksi yang dilakukan karena membatalkan suatu perjanjian dan menjadikan janji itu sebagai bahan tipuan dan *tadlil* 'penyesatan'. Itulah azab yang pedih dan kabar gembira bagi kaum yang bersabar bahwa mereka akan memperoleh ganjaran yang lebih baik dari apa yang mereka perbuat.

Kemudian diterangkan pula adab dan etika ketika hendak membaca kitab Al-Qur'an ini yaitu, dengan *'istia'a' k: P.h* 'memohon perlindungan' kepada Allah dari setan yang terkutuk untuk mengusir

godaannya dari majelis Al-Qur'anul-Karim. Disarn pingjuga disebutkan sebagian rumor kaum musyri kintentang kitab Al-Qur'an. Di antara mereka ada yang menuduh Rasulullah telah berbohong atas nama Allah. Dan, di antara mereka ada pula yang mengatakan, "Sesungguhnya anak kecil asing inilah yang telah mengajarko.n Al-Qyr'an ini!"

Lalu, di akhir pembahasan akan dijelaskan per hal balasan orang-orang yang kufur setelah mereka beriman; balasan orang-orang yang dipaksa berbuat kekufuran sementara hatinya tetap tenteram dengan keimanan; balasan orang-orang yang difitnah dari agamanya kemudian mereka berhijrah, ber jihad, dan bersabar. Untuk semua initerdapat penjelasan, petunjuk, ralunat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Mi.si Al-Qur'an untulc Tu.ta.nan Masyarakat

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾ ١٢ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ﴾ ١٣ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِي نَفَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخْلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ ۖ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ﴾ ١٤ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَسْتَ لَنْ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ ١٥

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat. Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Se-

ungguhnya Allah mengetahui apayang kamuperbuat.

Janganlah kc.mu seperti seorang wanitayang mengurai ko.n benangnya yang sudah dipintal.dengan kuat, men jadi cerai-berai kembali. Kamu menjadiko.n sumpah perjanjian(mu) itu sebagai alat penipu di antaramu, disebabko.n adanya satu golongan yang lebih banyak jumla finya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kc.mu dengan hal itu.Dan, sesung guhnya di hari kiamat ako.n djijelasko.n-Nya kepadamu apayang dahulu kc.muperselisihlcan itu.Kalau Allah menghendald,nismyaDia merqadikan kc.mu satu umat (saja). Tetapi, Allah menyesatko.n siapa yang Dia ke hendaki-Nya dan memberipetunjuk kepada siapayang Dia kehendaki-Nya .Sesungguhnya kc.mu ako.n dilanya tentang apayang telah kc.mu kerjako.n." (an-Nahl: 90-93)

Al-Qur'an diturunkan untuk membangun umat dan menata sebuah masyarakat. Yakni, mem bangun dunia yang menegakkan nWzam 'tatanan' AI-Qur'anyang datang sebagai dakwah 'alamiyyah' internasional' dan'insaniyyah' 'membawa misi ke manusiaan' yang tidak mengkhususkan hanya untuk sebuah kabilah (suku), umat, ataupun ke bangsaan saja Akan tetapi,yang menyatukan semua ituadalahakidah yang merupakan inti dan ikatan bagi kebangsaan dan ashabiyyah 'fanatisme'.

Dari sinilah Al-Qur'an datang dengan membawa mahadi"prinsip-prinsip'yang akanmenguatkan tali talijamaah dan sebuahjamaah yang ada Ia menjadi penenang setiap individu, umat, danbangsa Tsiqoh 'kepercayaan penuh' dengan mu 'amalah 'sistem sosial',janji, dan semua perjanjian.

Disebutkan pada kata **adl** yang menjadi pener pang setiap individu, masyarakat:. dan bangsa se bagai kaidah yang baku dalam pergaulan sehari hari. Sedikitpun tidak dirasuki oleh syahwat dan tidak terpengaruh oleh belas kasihan dan rasa benci. Tidak akantertukar dengan keturunan dan nasab, status kaya atau miskin, kuat atau lemah. Akan tetapi, semuanya berjalan diatas relnya ber dasarkan satu neraca untuk semuanya dan ditim bang dengan suatu timbangan yang satu pula untuk semua lapisan.

Kata **al-'adl** digandeng dengan kata **al-ihsan** yang melembutkan ketajaman keadilan yang solid. Sehingga, membiarkan pintu-pintu terbuka lebar menuju keadilan bagi siapa saja yang

ingin ber *tasamuh*'toleransi'dalam sebagian
haknya demime ngutamakan kasih sayang hati
nurani dan sebagai penyembuh kedengkian jiwa.
Pintunya juga ter-

buka untuk orang yang ingin bangkit di atas keadilan yang wajib dilakukan baginya sebagai obat penawar bagi luka atau sebagaipenyandang sebuah keistimewaan (kapabilitas).

Kata *al-ihsan* lebih luasmaknanya secara *madhulan* 'penunjukan'. Setiap amal perbuatan yang baik dan ihsan, memerintah manusia untuk berbuat yang ihsan, semuanya itu mencakup setiap amal dan setiap muamalah (sistem sosial). Dari sinilah ihsan itu meliputi seluruh sudut-sudut kehidupan dari segi hubungan seorang hamba dengan Rabbnya, hubungannya dengankeluarganya, hubungannya dengan masyarakat, dan hubungannya dengan kemanusiaan secara luas.

Kemudian dikonkretkan bahwa sebagian dari perbuatan *ihsan* itu adalah *itai* < *kjl qurba* 'memberi kepada kaum kerabat'. Penampakan perintah di sini semata-mata hanyalah untuk *ta'zimari* 'pengagungan' dan *'taukid* 'penegasan' terhadap perbuatan baik tersebut. Perbuatan baik ini dibangun bukan di atas dasar *'ashwabiyyah* 'fanatisme golongan' terhadap keluarga. Akan tetapi, dibangun di atas prinsip *takafal* 'saling menopang' yang dilakukan secara *tadarruj* 'bertahap' oleh Islam dari skup mikro (kecil) keskup makro (besar) sesuai dengan teori sistemnya terhadap prinsip *takafal* ini.

"Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan."

Alfahsyah adalah setiap masalah yang buruk atau melampaui batas. Dari padanan kata inilah lalu dikhususkan, yakni yang bernakna keji memusuhi kehormatan manusia. Karena itu adalah perbuatan keji yang di dalamnya mengandung pemusuban dan melampaui batas. Sementara kata *al-munkar* adalah setiap perbuatan yang dibingkai oleh fitrah manusia.

Maka, dari sinilah syariat pun mengingkarinya. Itulah *syariat jitrah*. Kadang jitrah itu menyimpang (oleng) dan syariat tetap tegar menunjukkan asal fitrah sebenarnya sebelum ia menyimpang. Adapun kata *td-baghyu* adalah kezaliman dan melampaui batas terhadap kebenaran dan keadilan. Tidak akan mungkin sebuah masyarakat akan tegak di atas dasar kekejian, kemungkaran, dan permusuhan. Mana mungkin sebuah masyarakat yang di dalamnya tersebar perbuatan kekejian dengan segala macam warnanya, kemungkaran dengan segala macam daya tariknya, dan permusuhan dengan segala aral-aral melintang di dalamnya, dapat tegak!!!

Fitrah manusia akan bangkit seketika saat meng-

hadapi ketiga kekuatan penghancur ini, bagaimanapun besarnya kekuatan itu digalang, bagaimanapun para thaghut berupaya dengan segala fasilitas-fasilitasnya untuk menjaganya. Historis manusiasemuanya adalah kumpulan kebangkitan kebangkitan. Ya, kebangkitan-kebangkitan melawan kekejian, kemungkaran, dan permusuhan. Sekali kali ika--ikatan ataupun negara manapun tidak akan dapat tegak dan eksis di atas dasar ketiga kekuatan tersebut. Bergantung kepadanya adalah bukti bahwa kekuatan besar itu adalah unsur-unsur asing yang bersemayam di dalam tubuh kehidupan

III.

Sungguh, fitrah manusia pasti akan bangkit untuk mengusirnya sebagaimana orang yang hidup akan mengusir setiap jasad asing manapun yang mencoba masuk kedalam tubuhnya. Perintah Allah untuk berbuat adil dan ihsan, sertalarangannya dari segala perbuatan keji, mungkar, dan permusuhan sangat sesuai dengan fitrah manusia yang sehat dan bersih. Menguatkannya, dan memotivasinya untuk melakukan perlawanan dengan nama Allah (bis millah). Oleh sebab itu, ulasan terhadap ayat tersebut menyertainya,

"Dia memberipelajaran kepadamu agar kamu mengamhi pelajaran.." (an-Nahl: 90)

Cukuplah ayat ini sebagai 'iQUih 'wejangan' pengingat yang mengingatkan wahyu fitrah yang bersih dan lurus.

"Tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah sumpahmu itu, sesudah meruguhkannya sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (urhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat." {an-Nahl: 91}

Menepati janji Allah mencakup baiat (sumpah/ janji) umat Islam kepada Rasulullah, dan mencakup pula setiap perjanjian terhadap perbuatan makruf yang diperintahkan Allah. Menepati janji-janji ada lah jaminan atas keberlangsungan unsur *tsiqah* 'kepercayaan penuh' dalam etika pergaulan di antara manusia. Tanpa *tsiqah* ini, maka sebuah

masyarakat tidak akan tegak. Begitupun kemanusiaan, tidak akan tegak melainkan dengannya.

Konteksayat di atas seakan-akan membuat malu para *muta 'ahidin* 'pemegang janji' ketika mereka membatalkan sumpah-sumpahnya setelah mereka meneguhkan sendiri janji-janjinya itu. Sementara mereka telah menjadikan Allah sebagai saksi bagi

mereka. Mereka pun memberikan kesaksian sumpah-sumpahnya kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai saksi bagi mereka untuk menepatinya. Kemudian Allah mengancam mereka dengan ancaman yang sangat halus dari jangkauan mereka,' "Se *seungguhnya Allah mengetahui apayang kamuperbuat.* "

Ajaran Islam sangat tegas tentang masalah pene patan terhadap sumpah ini dan tidak memberikan peluang toleransi sedikit pun dalam hal itu selama nya. Karena masalah menepati sumpah ini adalah kaidah *tsiqah* 'kepercayaan' yang tanpanya ikatan suatu jamaah akan berurai dan lepas. Konteks konteks ayat di atas tidak hanya berhenti mem bahas pada masalah perintah menepati janji dan larangan membatalkannya. Tapi, juga menyampai kannya dengan cara memaparkan contoh-contoh, melarang keras pelanggaran terhadap sumpah, dan menafikan (meniadakan) sebab-sebab yang ter kadang dijadikan alasan oleh mereka.

janganlah kamu seperti seorang wanita yang me nguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menj<Ul.i cerai-berai kembali. Kamu menj<Ul.ikan sum pah (perjanjianmu) sebagai alatpenipu di antaramu, disebabkan ado.nya satu golongan yang kbih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hat itu.Dan,sesung guhnya di hari kiamat nanti akan dijelaskan-Nya ke padamu apayang dahulu kamuperselisihkan itu."(an Nahl: 92}

Orangyang membatalkan sumpahnya bagaikan seorang wanita yang idiot lagi lemah tekad dan pikirannya. Wanita itu memintal benangnya kemu dian menguraikan dan membiarkan benang ter sebut sehelai-demi sehelai lepas dan terpisah!!Se tiap hal yang serupa dengan perumpamaan inime nunjukkan kehinaan, kekerdilan, dan keanehan. Membuat masalah tersehut buram di dalam jiwa dan buruk di hati. Inilah yang dimaksud dengan pengibaratan pada ayat tadi. Manusia yang paling terhormat pun tidak akansudi (rela) apabila dirinya diibaratkan sebagai seorang wanita yang lemah

irado.h 'kemaуannya' dan dangkal akaI pikirannya yang hanya menghabiskan umurnya untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya!!

Adajuga sebagian kaum kafir yang menjadikan alasan bagi dirinya ketika ia membatalkan

janjinya dengan Rasulullah bahwa beliau dan orang-orang yang bersamanya sangat sedikit dan lemah. Sementara kamu Quraisy adalah kelompok yang kuat dan banyak.Karenanya, Allah memperingat-

kan mereka bahwa itu bukanlah suatu alasan yang benar bagi mereka untuk menjadikan sumpah sumpah mereka sebagai alat penipuan belaka dan mereka pun bisa berlepasdiri darinya. Firman-Nya, *"Kamu menjadikannya sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipuan di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain."*

Yakni, dengan sebab suatu kelompok lebih besar jumlahnya dan lebih kuat dibanding dengan kelompok lainnya dan mencari kepentingan (kemaslahatan) dengan kelompok yang lebih banyak.

Masuk dalam maksud konteks ayat tersebut adalah pembatalan perjanjian hanya untuk mewujudkan apa yang dinamakan saat ini dengan *"kepentingan negara"* (masalah *ad-daulah*), dengan dibentuknya *da'ulah mu'ahadah* negara-negara yang terlibat dalam suatu perjanjian' dengan suatu negara lain atau dengan sejumlah negara. Kemudian di batalkan kesatuan negara-negara tersebut karena ada sebuah negara atau sejumlah negara yang lebih banyak pengikutnya dari yang lain demi mewujudkan *"maslahat da'ulah"*

Islam tidak mengakui alasan semacam ini. Islam hanya memerintahkan dengan tegas agar meninggalkan ganggajanya (menepatinya) dan tidak menjadikan sumpah-sumpah itu sebagai sarana untuk melakukan penipuan. Lain halnya apabila yang bersangkutan tidak mengikrarkan suatu perjanjian ataupun kerja sama di luar ruang lingkup kebaikan dan ketakwaan. Tentu saja tidak dibenarkan melakukan suatu perjanjian dan kerja sama di atas dasar dosa, kefasikan, kemaksiatan, memakan hak-hak orang lain, dan merampok kekayaan negara dan bangsa. Atas dasar inilah bangunan jamaah Islam dan negara Islam tegak. Betapa tenteram, damai, dan sejahtera apabila muamalah (sistem sosial) individu dan internasional diatur oleh sistem Islam!!

Konteks ayat ini memperingatkan semua alasan yang serupa dengannya. Memperingatkannya bahwa munculnya keadaan seperti ini, *"disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain"*: adalah cobaan dari Allah kepada mereka untuk menguji *iradoh* 'kemauan' dan *'wafa'* 'menepati janji'. Juga menguji kemuliaan terhadap diri-diri mereka sendiri dan menyinggung (menyindir) sikap mereka yang melakukan pembatalan janji yang telah mereka persaksikan kepada Allah,

"sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hati itu."

Setelah itu masalah kltilaf'perselisihan' yang melibatkan semua jamaah dan kelompok manusia dikembalikan kepada Allah di hari kiamat untuk diputuskan oleh-Nya,

"Dan, sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu."(an-Nahl: 92)

Allah menjelaskan ini semua agar setiap jiwa ridha dengan penepatananjinya, meskipun kepada orang-orang yang berbeda pandangan dengannya

dalam masalah ide (pi k iran) dan akidah,

"Kai.au Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja). Teta.pi,Allah menyekatkan siapa saja yang dikehendaki-Nya dan memheripetunjuk ke pada siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya kamu akan dita.nya tentang apayang telah kamu lakukan. "

(an-Nahl: 93)

Kalau Allah menghendaki,
pasti Dia mencipta

kan manusia dengan kesiapan yang satu untuk mendapat hidayah. Akan tetapi, Allah menciptakan mereka dengan kesiapan masing-masing yang berbeda, sebagai keputusan yang tidak akan terulang kembali. Begitu pula Allah menjadikan sunnatullah

untuk petunjuk dan kesesatan yang di atasnyalah manusia semuanya akan melintas sesuai dengan kehendak Allah.

Setiap manusia akan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Perbedaan dalam masalah akidah ti.daklah menjadi sebab rusaknya janji-janji yang telah dibuat Perbedaan memiliki sebab-sebab yang berhubungan dengan *masyiati/Jah* 'kehendak Allah'. Perjanjian akan tetap menjadi tanggungan meski akidah berbeda-beda Inilah inti dari sistem pergaulan yang bersih. Inilah ketoleran sian dalam beragama yang tidak pernah bisa di wujudkan dalam realitas kehidupan kecuali oleh ajaran Islam yang semuanya tercantum dalam ayat ayat Al-Qur' an.

'jiwa/mental' dan' *ijtima'iyah*
'*sosial*';sertaguncang an akidah (ideologi),
ikatan-ikatan, dan muamalah (sistempergaulan).
Ayat inimengingatkan dengan siksa yang pedih di
akhirat nanti dan mengharap kanpengganti
disisiAllah terhadap apa yang sudah dilewatkan
penepatan janjinya untuk kepentingan sesaat Ayat
ini menyadari akan fananya apa-apa yang berada
ditangan-tangan mereka dan meyakini kekalnya apa
yang ada disisiAllahyang tidak akan pernah habis
dan tidakakanpernah terputus rezeki yang
diberikan-Nya

Jangan jadikan Sumpah Sebagai Alat Menipu

$$\begin{array}{c} \cdot \\ , , , , \end{array} > - \begin{array}{c} \cdot \\ : \\ \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \end{array} , , , ,$$

...,.,..b ,;fa r .!)1...,!J¥J

>'. _: \!,iJX.J

_,,;u\ Wt Wl .JJ

1.e.J -...-;..... > >- -u
 ' > ,..... "i•.....>.... / ,;; (t., ,:-: ,;;
 1.1.22 -..... 2222

Ayat initerus menegaskan begitu urgennya nepatijanji-janji (sumpah-sumpah). Juga melarang dari segala macam bentuk menjadikan sumpah sumpah itu hanya sebagai instrumen penipuan dan pengelabuan. Yakni, menyebarkan rasa takut yang palsu dan bohong untuk memperoleh kepentingan-kepentingan jangka pendek dari semua kepentingan yang ada di dunia yang fana ini.

Demikianlah ayatini juga memperingatkan akan fatal yang ditimbulkan, seperti terjadinya kecelakaan pada penopang-penopang kehidupan *nafsiyyah*

... / .; t. ; J.

janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai al.at menipu di antaramu yang menyebabkan ter gelincirnya kaki(mu) sesudah lrolwh tegaknya, dan kamu rasakan kemelarata.n (di dunia) karma kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan bagimu a.z:llh yang besar. Dan, janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah). Sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah., itulah yang khiih haik hagi mujika kamu mengeta.hui. Apayang ada di sisi mu akan lmyapdan apayang ada di sisi Allah akan kekal. Dan, sesungguhnya Kami akan memheri halasan kepada orang-orang yang sahar dengan pahala yang lebih haik dari apa yang telah mereka kerjakan. "(an-Nahl: 94--96)

Menjadikan sumpah-sumpah sebagai bahan tipuan dan pengelabuan akan membuat guncangan akidah yang ada didalam kalbu dan memperburuk rupa akidah itu didalam jiwa-jiwa orang lain. Orang yang bersumpah dan mengetahui bahwa dirinya sebenarnya menipu dalam sumpahnya itu, maka akidahnya tidak akan mungkin bisa tegar dan pijakan kakinya pun tidak akan kuat pada jalan itu. Pada saat yang sama, orang yang melakukan

penipuan tersebut telah memperburuk wajah aki dah di hadapan orang-orang yang bersumpah de ngannya, kemudian iamelanggarinya. Mereka tahu bahwa sumpah-sumpahnya itu adalah untuk mela kukan penipuan dan pengelabuan. Dari sinilah ia menipu orang lain dari jalan Allah dengan bentuk permisalan terburuk yang diperumpamakan untuk kaurn yang beriman kepada Allah.

Banyak sekali bangsa yang memeluk Islam disebabkan rnereka menyaksikan langsung kaum rnuslimin yang komitmen dan tulus dengan sum pahnya, kejujuran mereka dalam dalam janjinya, dan keikhlasan rnereka dalam bermuamalah de ngan orang lain. Al-Qur'an dan As-Sunnah telah meninggalkan pengaruh yang kuat dan karakter yang mulia dalam jiwa-jiwa kaum muslimin dari segi ini yang senantiasa menjadi watak dan karakter muamalah dalam Islam, baik secara individual mau pun internasional, yang memiliki keistimewaan ter sendiri.

Diriwayatkan bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan memiliki batas waktu perjanjian dengan Raja Romawi (Heraklius). Maka, Mu'awiyah pun ber jalan hingga akhir perjanjian itu. Ketika waktu per janjian itu sudah habis, dan Muawiyah sudah men dekati negeri Raja Romawi, iamembuat Raja Romawi menjadi cemburu (karena ia menepati janji yang dibuatnya dengan Raja Romawi), sernentara sang raja tidak merasakan apa-apa. Maka, Umar bin "Utbah berkata kepadanya, "Allahu Akbar, wahai Mu'awiyah. Kita harus menepati janjikita dan tidak ada lagi peluang untuk melanggar perjanjian ini. Karena sayatelah mendengar Rasulullah bersabda

barangsiapa yang memiliki perjanjian

kaum, maka janganlah ia melepaskan ikatanjanji itu

sehingga batas waktu itu
habis.,, Akhirnya, Mu'awiyah pun kernbali bersama bala-tentaranya. Riwayat riwayat lain tentang masalah mernelihara perjanjian perjanjian (meskipun kesernpatan mernbatalkan perjanjian yang telah dibuat untuk suatu kepen tingan jangka pendek itu ada) banyak disebutkan dalam

yang sesaat dan jangka pendek. Sedangkan, sikap menepati janji itu adalah sikap yang sangat mulia dan mendapat ganjaran tersendiri di sisi Allah,

janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan hargayang sedikit {murah}. Sesungguhnya apa. yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."(an-Nahl: 95)

Di sini juga disebutkan bahwa apa saja yang berada disisi manusia pasti akan lenyap. Hanya apa yang ada di sisi Allah itulah yang akan kekal.

*"Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apayang ada di sisi Allah akan kekal."*⁴

Ayat ini menguatkan tekad untuk menunaikan nya (menepatinya) dan sabar menanggung segala beban dalam menepatinya sertarnenjanjikan balas an yang mulia bagi orang-orang yang sabar.

"Sesungguhnya Kami akan m.emberi balasan kepada orang-orangyang sabar denganpahala yang Lebih baik daripada apayang telah mereka kerjakan."(an-Nahl: 96)

Memaafkan segala sikap keliru yang mereka lakukan, agar perbuatan baik yang mereka lakukan mendapat balasan yang setirmpal.

Standar Kebahagiaan Manusia dalam Hidup Ini Erat kaitannya dengan rnasalah amal perbuatan dan balasan, Allah rnemberikan ta 'qib 'ulasan' dengan satu kaidah umum tentang keduanya,

,, > .-> ,, , ' - 'i " :. • ,,
,, ':f

..... J: r=.)
.,. ■ ■

hadits-hadits rnutawatir yang rnasyhur.

Al-Qur'an telah rnewariskan karakter Islam nan mulia ini dalam jiwa-jiwa umat Islam. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan motivasi-motivasi dan teguran-teguran keras, memperingatkan, memberi kan ancaman, dan menjadikan suatu perjanjian itu sendiri adalah perjanjian dengan Allah. Begitu pula

Al-Qur'an menganggap segala amanah (kepentingan) yang ditimbulkan dari sikap pembatalan perjanjian yang telah dibuat itu, hanyalah kepentingan

... / • 'J • :- Oj:f>-• • :-,
i 0):_____

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (an-Nahl: 97)

Dari petikan ayat ini setidaknya ada beberapa kaidah yang bisa kita ambil.

1. Baik laki-laki maupun wanita, keduanya sama dalam kaidah amal dan balasan, sama dalam hubungannya dengan Allah dan ganjaran ke-

duanya di sisi-Nya. Sementara Jafaz *min* 'yang menunjukkan jenis' ketika ditinjau mencakup laki-laki dan wanita. Hanya saja konteks ayat ini

merinci, .. *daripada* /aki -/aki dan
wanita untuk
menambah statemen (pernyataan) hakikat
ini. Hal ini dibahas dalam surah yang
menceritakan tentang kejahatan jahiliyah
dalam menyeru kaum wanita, dan
kedangkalan mereka
terhadap kaum hawa. Juga rasa malu yang
amat

sangat bagi siapa saja (dari kaum jahiliah) yang memperoleh kelahiran anak wanita. Sehingga, mereka menjauh dari masyarakat sekitar dengan menanggung rasa sedih, gundah, malu, dan tercoreng aib!!

2. Amal saleh itu memiliki kaidah orisinal tersendiri yang dipusatkan kepadanya. Yang dimaksud di sini adalah kaidah keimanan kepada Allah, *"da'am keadaan beriman."* Tanpa kaidah keimanan ini, yang namanya bangunan tidak akan tegak. Tanpa ikatan ini, keberagaman tidak akan bisa bersatu. Tanpa ikatan ini, semuanya ibarat abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang.

Akidah adalah poros yang diikat oleh benang benang. Karena jika tidak dernikian, maka akidahnya itu akan menjadi ujung-ujung tali yang lepas

satu per satu.
Akidahlah
yang
menjadikan
amal

amal saleh itu sebagai pembangkit dan memiliki tujuan . Menjadikan kebaikan sebagai asal yang

kuat yang bersandar
kepada asal yang besar

dalam lubuk hati sanubari dan dalam hidup ini. Harta hanyalah sebuah unsur yang cukup dimiliki dalam jumlah yang sedikit, ketika hati sudah terpaut dengan sesuatu yang lebih besar, lebih mulia, dan lebih kekal di sisi Allah.

4. Penghidupan yang baik di dunia ini tidak akan mengurangi pahala yang mulia di akhiratkelak. Tentunya pahala yang akan diraih pun sesuai dengan amal terbaik yang dilakukan oleh orang-orang beriman yang *amilun'*aktivis' dalam hidup ini. Masuk dalam bentuk balasanbaik yang akan diterima oleh mereka adalah pengampunan Allah atas segala kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan. Betapa mulianya balasan itu!!!

Kebencian Abadi Setan terhaclap Risalah Al-Qur'an clan Para Pendukungnya

Berikutnya adalah petikan ayat yang berbicara sekelumit tentang kekhususan Al-Qur'an. Pema paran tentang adab-adab dalam membacanya dan rumor-rumor orang-orang musyrik tentang Al Qur'an ini,

$$\frac{1}{2} \int_{\mathbb{R}^n} \left(\frac{1}{2} \left(\frac{\partial u}{\partial t} \right)^2 + \frac{1}{2} \left(\frac{\partial u}{\partial x} \right)^2 \right) dx = \frac{1}{2} \int_{\mathbb{R}^n} \left(\frac{1}{2} \left(\frac{\partial u}{\partial t} \right)^2 + \frac{1}{2} \left(\frac{\partial u}{\partial x} \right)^2 \right) dx$$

$\cdot$ (,ll U.,;_:_-, ')!;

.. ,,,&,,,,,"\" / .. ,,,j1L:/
/p">l...

[illegible]
$$\dots/x.$$

$$1.1 \dots \prod_{j=1}^n \frac{1}{j!} \dots$$

"Apabi/a kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perliirui.ungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sesungguhnya setan itu tidak ad.a kekuasaan nya terhadap orang-orang yang beriman dan ber tawakal kepada Tuhannya. Sesungguhnya kekuasaan nya (setan) hanyalah alas orang-orangyang mengambil nyajadi pemimpin dan alas orang-orang yang mem persekutukannya dengan All.ah. "{an-Nahl: 98-100)

- Memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk adalah sebagai pembuka terhadap suasana di mana ayat-ayat Allah dibaca

kan. Juga menyucikannya daribisikan-bisikan setan dan mengorientasikan setiaprelung-relung hati hanya kepada Allah secara bersih, sedikitpun tidak disibuk kan oleh penyibuk yang berasal dari alam najis dan buruk yang memang sengaja diembuskan setan.

Maka, mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk,

"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaannya terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya. "{an-Nahl: 99)

Orang-orang yang berorientasi hanya kepada Allah dan membersihkan hati untuk-Nya, maka setan tidak mempunyai kekuasaan sedikit pun untuk menguasai mereka, kendati setan membisikkan mereka. Ini karena shilah 'hubungan' mereka dengan Allah menjaga mereka dari godaan setan dan tunduk kepadanya. Mungkin saja mereka melakukan kekhilafan (kekeliruan), tapi mereka tidak akan menyerah begitu saja. Mereka akan berusaha mengusir setan itu dan segera bergegas menuju Rabb mereka yang sangat dekat dengan mereka,

"Sesungguhnya kekuasaannya (setan) hanya/ah alas orang-orang yang mengamhilnya Jadi pemimpin dan alas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah. "(an-Nahl: 100)

Yaitu, orang-orang yang menjadikan setan sebagai pelindung mereka. Juga orang-orang yang menyerah kepadanya di bawah dorongan syahwat dan kecenderungan-kecenderungan negatif yang mereka lakukan. Maka, di antara mereka adayang menjadi sekutu-sekutunya. Apabila kita membuka kembali lembaran kisah-kisah umat-umat terdahulu, maka kita akan mengetahui bahwa sepak terjang para penyembah setan itu bisa berwujud syirik dengan cara al-wa/ah'''memberikan loyalitas' dan'al-ittiba "mengikuti langkah-langkahnya'.

Ketika menyebutkan kaum musyrikin, Al-Qur'an menggambarkan rumor-rumor negatif mereka terhadap Al-Qur'an ini.

وَإِذَا بَدَلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُزِيلُ
قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾ قُلْ نَزَّلَهُ
رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى
وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾ وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا
يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِي
وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾ إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِآيَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾ إِنَّمَا
يُفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ

"Apabilakami /etakkan suatu ayat di tempat ayat yang

/,ain sebagaipenggantinya padahal Allah lebih mengetahuinya apayang diturunkan-Nya, mereka berkata, 'Sesungguhnya kamu ada/ah orang-orang yang mengada-ada saja. 'Bahkan, kebanyakan mereka tiada mengetahuinya. Katakan/ah, "Ruhul Qyddus (Jibril) menurunkan Al Qyr' an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang beriman, dan menjadi petunjuk serta kabargembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah). ' Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, 'Sesungguhnya Al Qyr' an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad}. 'Padahal, bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'ajam, sedang Al-Qyr' an ada. Jah da/ah bahasa Arab yang terang. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al-Qyr' an), Al/ah tidak akan memberipetunjuk kepada mereka dan bagi mereka fl<!lh yangpedih. Sesungguhnya yang mengada adakan kebohongan, hanya/ah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. "{an-Nahl: 101-105)

Sesungguhnya orang-orang musyrikin tidak memahami misi dan peran Al-Kitab (Al-Qur'an). Mereka tidak mengerti bahwa Al-Qur'an ini datang untuk membentuk masyarakat dunia yang berkeadilan, dan membangun sebuah umat yang akan memimpin masyarakat dunia. Mereka tidak mengerti bahwa Al-Qur'an itu adalah Risalah pa mungkas yang tidak akan ada lagi satu risalah lain setelahnya dari langit

Allah yang telah menciptakan manusia, Maha Mengetahui apa-apa yang bisa memberikan maslahat dari prinsip-prinsip dan syariat-Nya. Apabila Allah telah meletakkan suatu ayat, maka usailah masanya dan selesailah tujuan-tujuannya, agar datang selanjutnya ayat lain yang akan memperbaiki kondisi baru yang dialami umat ini dan memperbaiki untuk tetapan langgeng sepanjang zaman yang tidak adayang mengetahuinya selain Dia. Segala urusan hanyalah milik-Nya.

Ayat-ayat dalam Al-Qur'an ini seperti sebuah obat yang diberikan kepada orang sakit sebagai penangkal sampai sembuh. Kemudian sang pasien dinasihati lagi agar mengamalkan

makanan lain yang akan memperbaiki keadaan dan kondisinya semula.

Sungguh orang-orang musyrikin sama sekali tidak mengerti ini semua. Karenanya, barangsiapa yang mengerti hikmah di balik pelet, akan satu ayat

di ayat yang lain pada zaman Rasulullah hidup, maka mereka pasti akan membuat *iflir* "ke bohongan besar'. Sedangkan, Nabi Muhammad sendiri adalah *ash-shodiqul amin* 'orang yang jujur lagi terpercaya' yang tidak pernah berbohong se sedikit pun,

"bahkan kebanyakan mereka. tidak mengetahui."(an

Nahl: 101)

"Katakanlah, 'Ruhul Qudus Oihiril) menurunkan Al Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar."

Mana mungkin Muhammad saw. akan berbuat bohong. Sementara "Ruhul Qudus Oihiril)" telah menurunkan "dariRabbnya ':bukan dari sisirnu (hai Muhammad) "dengan benar' tanpa dikotori oleh kebatilan.

"untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang beriman."

Mereka yang hatinya senantiasa terpaut dengan Allah. Hatinya mengerti bahwaAJ-Qur'an itu adalah dari sisi Allah, sehingga teguh di atas *al-haq* 'kebenaran' dan tenteram dengannya.

"danmenjadi petunjuk serta kabargembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."(an-Nahl: 102)

Karena AJ-Qur'an telah menunjuki mereka ke pada *shiratal mustaqim* dan memberikan *busyro* 'kabar gembira' kepada mereka dengankemenangan dan 'tamkin'penegakan agama Allah'.

Kebenaran Risalah yang Dibawa Rasulullah

"Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka. ber kata, 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). Padahal bahasa orang-orang mereka. tuduhkan (bahwa)Muhammad bet.ajar kepada bahasa"ajam, sedang Al-Qur'an ada/ah dal.am bahasa Arab yang terang.'"(an-Nahl: 103)

Kebohongan lain menurut orang-orang nusyrikin adalah bahwa yang telah mengajarkan Al Qur'an kepada Rasulullah adalah seorang manusia Mereka menyebutkan namanya Namun,beberapa riwayat berbeda pendapat tentang namanya Ada yang mengatakan bahwa orang-orang musyrikin mengisyratkan kepada seorang laki-laki 'ajam yang dianggap *ghu/am* oleh sebagian kalangan Quraisy.

Laki-laki asingidiperjual-belian di Shafa.Terkadang Rasulullah sendiri pernah duduk

duduk bersamanya dan ngobrol-ngobrol dengan nya tentang sesuatu. Saat itu laki-laki asing iniber bahasa asing yang tidak mengerti bahasa Arab. Laki-laki tersebut juga memiliki sedikit kemampuan yang hanya digunakan sekedar untuk menjawab kekeliruan yang ada.

Muhammad bin Ishaq bercerita dalam Sirahnya bahwa Rasulullah seringkali duduk-duduk di dekat bukit Shafadengan Sabi'ah, *seorangghulam* 'pemuda' Nasrani. Nama lain darinya adalah 'Jabar', seorang hamba sahaya sebagian bani Hadrami. Maka, Allah menurunkan ayat 103, *"Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka. berka.ta, 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajarnya kepadanya bahasa 'ajam, sedang Al-Qur'an ada/ah da/am bahasa Arab yang terang."*

Berkata Abdullah bin Katsir dari 'Ikrimah dari Qotadah bahwa namanya adalah "Ya'isy." Sedang kan, Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas berkata bahwa **Rasu**

lullah pernah mengenal seorang budak sahaya di kota Mekah yang bernama Bal'am, yang berbicara dengan bahasa 'ajam. Saat itu kaum musyrikin pernah melihat Rasulullah rnenziarahinya dan pulang dari tempat itu. Mereka mengatakan, 'Ternyata yang mengajarkan Muhammad itu adalah Bal'am." Lalu, Allah menurunkan ayat 103 ini

Sementara itu dengan masalah sebelumnya, maka Allah sendiri telah menkonter praduga mereka dengan konter yang cukup jelas dan gamblang, yang tidak memerlukan perdebatan lagi, *'Padahal*

bahasa orang yang mereka. tuduhkan (bahwa) Muhammad belajarnya kepadanya bahasa 'ajam, sedang Al Qur'an ada/ah da/am bahasa Arab yang terang. "1.alu, bagaimana mungkin orang yang tidak bisa me

ngerti bahasa Arab mengajari Muhammad saw. sebuah AJ-Kitab berbahasa Arab yang terang ini? Inilah ucapan mereka yang sulit untuk diterima

Namun, yang jelas bahwa ucapan mereka itu adalah bagian dari tipudaya mereka yang sudah mereka rencanakan dan mereka sendiri menyakini kebohongan dan kedustaan ucapan mereka itu. Karena kalau tidak, bagaimana mungkin mereka mengatakan bahwa ada seseorang yang berbahasa 'ajam memiliki

kemampuan mengajarkan Al-Qur'an

ini kepada Muhammad saw.. **Jika** saja ia mampu untuk itu, pasti ia akan menampakkan padadirinya sendiri!!

Dan saat ini, setelah manusia mengalami kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat,

mereka mampu untuk meneliti lebih jauh kitab kitab, buku-buku karangan, undang-undang, dan pedomam-pedomam hidup. Setiap orang yang bisa mencerna pokok-pokok sistem sosial dan undang undang dasar, pasti mengetahui bahwa Al-Qur'an ini tidak mungkin buatan manusia.

Sampai-sampai kaum materialistis atheis asal Rusia, ketika berusaha ingin rnenodai agama yang mulia inipada Mukhtar Orientalisme tahun 1954, memberikan pengakuannya sendiri bahwa Al-Qur'an ini tidak mungkin dibuat oleh seseorang-yakni Muhanunad saw..Akan tetapi, menurut mereka, Al Qur'an pasti dibuat oleh sekelompok manusia dalam jumlah besar. Sangat tidak mungkin Al Qur'an itu ditulis di Semenanjung Arab. Lagipula ada sebagian juznya yang ditulis di luar Semenanjung Arab!!!

Banyaknya Al-Qur'an ini dan dibawa oleh se oranglaki-laki serta untuk umat manusia, membuat mereka mengatakan kesimpulan itu dalam ruk

tamar yang mereka selenggarakan. Mereka sedikit

pun tidak mengatakan seperti halnya perkataan

orang yang diberikan wahyu dengan ucapan bahwa Al-Qur'an itu adalah wahyu dari *Rabbil 'alamin*.

Pasalnya, mereka sendiri mengingkari Tuhan di

dunia ini, mengingkari adanya wahyu, para rasul,

dan tanda-tanda kenabian!!

Bagaimana mungkin, menurut sebagian ulama

mereka itu. Juga tidak mungkin keluar dari mulut seorang Rasul yang terpercaya, *"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang ti.dak beriman kepa.da ayat ayat Allah dan mereka itulah orang-orang pendusta."* (an-Nahl: 105)

Berbohong adalah sebuah tindak kejahatan yang keji yang tidak mungkin dilakukan oleh seorang mukmin. Rasulullah sendiri menafikan hal itu ke luar dari pribadi seorang muslim, meskipun ada beberapa dosa lain yang mungkin ia lakukan.

Hukum-Hukum Orang yang Murta.d

Kemudian konteks ayat beralih ke pembahasan tentang penjelasan hukum-hukum orang-orang yang kufur setelah ia beriman,

0; J-c,,, , -,,\,...111>..1..',,,, ,,,,oi ' :.E:-

-- ,, ,rr r ,... 1> 1;"

- J\,/ -:: ,

,,, ..:-: ,== --:,Y -:,;/ .. >> -:-=- >.

' . ! (d
- . - ,

abad ke-20, seorang manusia berbahasa asing dan

Kaum muslimin generasi pertama telah banyak merasakan ujian di kota Mckah yang tidak ada se orang pun yang sangggup menanggungnya. Ya, tidak ada yang sanggup mcnanggungnya, melai.n kan orang yang berniat memperoleh syahadah,. lebih mementingkan kehidupan akhirat, dan lebih rela menanggung penderitaan ujian di dunia dari pada harus kembali kepacla *mil/ah* 'ajaran' kekufur an dan kesesatan.

Konteks ayat di sini sangat mengecam *jarimah* 'kejahatan' orang-orang yang kufur kepada Allah setelah ia beriman. Karena ia telah mengenal ke imanan dan merasakannya , kemudian murtad darinya semata mementingkan kehidupan dunia ketimbang akhirat. Akhirnya, mereka ditimpakan kemurkaan Allah, azab yang pedih, diharamkan dari hidayah , diindentikkan dengan kelalaian, ter kunci mati ha.ti,pendengaran, dan penglihatannya.

Juga diputuskan bahwa mereka di akhirat nanti termasuk golongan orang-orang yang merugi.

Hal itu disebabkan akidah tidak boleh dijadikan sebagai ajang tawar-menawar, hitungan keuntungan dan kerugian. Kapan saja hati seseorang ber iman kepada Allah, maka tidak dibenarkan masuk nya pengaruh-pengaruh yang ada di muka bumi ini. Masalah yang berhubungan dengan masalah-masa lah di atasbumi ini, itu ada hisabnya. Begitu pula masa lah akidah, ada hisabnya sendiri. Masing-masing darikeduanya tidak bisa dicampuradukkan. Masalah akidah bukanlah bahan permainan. Alcad (perjanji an) jual-beli untuk diterima atau ditolak tidak bisa mcnjadi lebih mulia atau lebih dibanggakan dari akidah. Berangkat dari sinilah *taghluk' pemberatan ' sanksi* (siksaan) diterapkan dan *'tafrki"* 'kutukan' atas setiap tindakan *jarimah* diberlakukan.

Alcan tetapi, tidak demikian halnya dengan hukum orang yang dipaksa untuk kafir ta.pi hatinya tetap beriman. Yaitu, orangyang menampakkan kekufur an dengan lisannya demi menyelamatkan ruhnya dari kebinasaan sementara hatinya tetap beriman, condong dan tenang dengannya. Riwayat sahib mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkaitan dengan sahabat 'Ammar bin Yasir.

Ibnu Jarir meliwayatkan dari Abi Ubaidah Mu hammad bin 'Ammar bin Yasir bahwa ia berkata, "Kaum musyrikin menyiksa 'Ammar bin Yasir habis-habisan. Lalu 'Ammar mengabarkannya ke pada Rasulullah tentang hal

itu. Rasulullah men jawab, "*Bagaimana keadaan hatimu saat t hai 'Ammar? "Amma:r* menjawab, 'Saya te tenang dengan keimanan.' Maka, Rasulullah bersabda,

'Kalau mereka menyiksamu lagi, maka lakukanlah perbuatan itu.'"Sikap 'Ammar bin Yasir itu akhirnya pun menjadi rukhsah (dispensasi) bagi orang yang mengalami hal yang serupa dengannya.

Namun, adajuga sebagian kaum muslimin yang menolak penampakan kekufuran dengan lisan mereka dan lebih memilih mati daripada harus me lafazkannya dengan lisan mereka. Demikianlah yang dilakukan oleh Sumayyah (ibundanya). Ia di tukul tombak pada bagian kehormatannya se hingga menemui syahidnya. Begitu pula yang di perbuat bapaknya, Yasir.

Siksaan yang dialami Bilal bin Rabah pun tidak jauh beda. Ia disiksa dengan berbagai macam siksaan berat. Sampai-sampai kaum musyrikin meletakkan batu yang sangat besar di atas dadanya di tengah panasnya teik matahari. Mereka juga menyuruhnya untuk syirik kepada Allah. Tapi, ia menolak dengan berucap, "Ahad ...Ahad...Ahad." Ia juga menantang mereka dengan kalimat, "Sungguh, andai saja aku tahu kalimat yang lebih bisa mengundang kemarahan kalian dari kalimat itu, pasti aku akan katakan."

Kisah Habib bin Zaid al-Anshari juga menunjukkan hal yang demikian, ketika ia ditanya oleh Musailamah al-Kadzdzab, "Apakah kamu yakin bahwa Muhammad adalah Rasulullah?" Ia menjawab, "Ya." Musailamah bertanya kembali, "Apakah kamu yakin bahwa aku adalah Rasulullah?" Habib menjawab, "Aku tidak mendengar (perkataanmu itu) !" Akhirnya, Musailamah pun memotong tubuh Habib satu persatu, sedangkan Habib tetap dalam keimaannya.

Hafidz Ibnu 'Asakir pernah menceritakan sejarah kehidupan Abdullah bin Hudzaifah as-Sahmi, salah seorang sahabat Rasulullah, bahwa ia (Abdullah bin Hudzaifah) pernah ditawan oleh tentara Romawi. Ia dibawa ke hadapan raja mereka. Sang Raja berkata kepadanya, "Masuk agama Nasranilah kamu, nanti kamu akan aku jadikan pengurus kerajaanku ini dan aku nikahkan kamu dengan anak gadisku?" Abdullah menjawab, "Seandainya kamu memberikan semua kerajaanku dan apa yang dimiliki bangsa Arab kepadaku, agar aku keluar dari agama Muhammad, sedikit pun pasti aku tidak akan melakukannya." Akhirnya, Raja pun marah dan berkata, "Kalau begitu, aku bunuh kamu dan temanmu (yang saat itu bersamanya)."

Abdullah disalib dan Raja memerintahkan para pemanah untuk mernanahnya. Mereka pun memanahnya di antara kaki dan tangannya, sementara

sang Raja terus memaksanya masuk agama Nasrani. Tapi, Abdullah tetap menolanya. Kemudian sang Raja memerintahkan tentaranya untuk menurunkan Abdullah dari kayu salib. Raja memerintahkan agar disiapkan satu tungku besar (Imali) kemudian di

panaskan. (Dalam sebuah riwayat dikatakan, se

ekor sapi dari kuningan). Semua tawanan kaum muslimin dihadirkan. Lalu dilemparkan rekannya itu ke dalam kobaran api yang menyala-nyala. Sementara Abdullah menyaksikannya. Jadilah tubuh itu tulang-belulang berserakan.

· Abdullah kembali ditawarkan untuk masuk Nasrani. Tapi, ia tetap menolak. Abdullah disuruh menemui rekannya yang sudah syahid itu. Akhirnya, sang Raja menantang Abdullah untuk dilemparkan di pagi harinya. Tiba-tiba Abdullah menangis. Ia berdo'a dengan mengatakan, "Alhamdulillah karena jiwa ku ini cuma satu yang akan dilemparkan ke dalam kualinya itu, sesaat di jalan Allah. Sementara saya ingin sekali andai semua bagian yang ada di tubuhku ini adalah jiwa-jiwa yang siap disiksa dengan siksaan seperti ini di jalan Allah."

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Abdullah dipenjarakan. Ia juga dilarang makan dan minum selama berhari-hari. Kemudian disediakan khamar dan daging babi. Namun, Abdullah tidak mendekati makanan itu. Lalu, dipanggil oleh Raja, "Apa yang menyebabkanmu tidak memakannya?" Abdullah menjawab, "Sebenarnya makanan itu diharamkan bagiku saat ini. Akan tetapi, aku tidak ingin membuat engkau gembira atas apa yang aku alami ini." Sang Raja menjawab, "Kalau begitu, cium kepala ku dan aku akan bebaskan engkau segera." Abdullah berkata seraya memohon, "Kau bebaskan aku serta semua tawanan kaum muslimin." Sang Raja menjawab, "Boleh." Lalu, Abdullah mencium kepalanya. Setelah itu semua tawanan kaum muslimin pun di

هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا قَاتَلُوا
رَبَّكَ مِنْ بَعْدِ الْغَنُورِ

..... / j } ? , > , , , , ,
..... > , >

lepaskan. Ketika Abdullah kembali, Umar bin al-Khattab berkata. "Setiap muslim mempunyai hak untuk mencium kepala Abdullah bin Hudzafah. Aku orang yang pertama kali memulainya. Kemudian Umar mencium kepalanya. Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya."

Begitulah, akidah adalah masalah yang sangat besar. Tidak boleh dikompromikan ataupun diremehkan. Harga memelihara akidah sangat sulit. Akan tetapi, akidah itu sangat bernilai pada diri seorang muslim dan di sisi Allah. Akidah adalah amanat yang tidak dipercayakan kecuali kepada orang yang rela menebusnya dengan kehidupan dunianya dan segala kenikmatan yang ada di atasnya.

.....> . :x _l;J.!=:, ..,

"Sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar. Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu henar-henar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ingatlah) suatu (hari) ketika tiap-tiap diri data.ng untuk memhela dirinya sendiri da.n bagi tiap tiap diri disempurnakan (halo.san) apayang tela.h di kerjakannya, sedang mereka tidak dianiaya (dirugi kan)." (an-Nahl: 110-111)

Mereka adalah bangsa Arab yang lemah, yang mendapat fitnah atas agama mereka dengan siksa an fisik danlainnya.Akantetapi, mereka setelah itu tetap hijrah ketika adakesempatan, kuat keislaman mereka, serta berjihad dijalan Allah dan sabar me nanggung beban-beban dakwah. Allah memberi kan kabar gembira kepada mereka bahwa Dia mengampuni dan merahmati mereka,

"Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu henar-henar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. "(an-Nahl: 110)

Itulah hari yang membuat sibuk orang dengan urusannya masing-masing. Sedikit pun mereka tidak sibuk dengan yang lainnya.

"(Ingatlah) suatu hari ketiko. tiap-tiap diri datang untuk memhela dirinya sendiri. "

Inilahungkapan bagi sebuah peristiwa dahsyat yang menyibukkan setiap manusia dengan urusan nya. Membela dirinya agar bisa bebas dari azab. Tidak perlu banyak komentar dan perdebatan lagi. Yang adahanyalah balasan setiapjiwa danapayang telah diperbuat,

"Sedang mereko. tidak dianiaya (dirugiko.n)."(an Nahl: 111)

﴿١١٢﴾ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١١٣﴾ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخَزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾ وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِنَقْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنْ الَّذِينَ يَقْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾ مَتَّعٌ قَلِيلٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٧﴾ وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا مَا فَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٨﴾ ثُمَّ إِنْ رَبُّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾ إِنْ إِبْرَاهِيمَ كَانَتْ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَوْ رَأَيْكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾ شَاكِرًا لِنِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَهُدًى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٢١﴾ وَءَاتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّا فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٢٢﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾ إِنَّمَا جَعَلُ السَّبَبُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾ أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمُ بِالْقِيَمَةِ أَحْسَنَ إِنْ رَبُّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَلَالٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

lagitente rezekinya datang kepadanya me limpah ruah dari segenap tempat, tetapi (pen- duduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian-pakaian kelaparan dan ketakutan, di sebabkan apa yang selalu mereka perbuat

(112) Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang Rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan aza.b dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (113) Maka makaulah yang halal lagi baik dari rezeqi yang telah di berikan Allah kepadamu; dan syukurilah nik mat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (114) Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya de ngan tidak menganiaya dan tidak pula me lampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (115) Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta

'ini halal dan ini haram', untuk mengada-ada kan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan ke bohongan terhadap Allah tiada Jah benmtung.

(116) (itu adalah) kesenangan yang sedikit; dan bagi mereka aza.b yang pedih". (117) Dan ter hadap orang-orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah kami ceritakan dahulu kepada mu; dan kami tiada menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang akan menganiaya diri mereka sendiri. (118)

Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesaJaban karena kebodoh annya, kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya); sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Peng ampun lagi Maha Penyayang. (119)

'Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imamyang dapat dijadikan teladan lagi agipatuh kepada Allah lagi hanif. Dan sekall-kall bukaulah ia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).'

(120) (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah, Allah telah memilihnya dan menunjuki nya kepada jalan yang lurus. (121) Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di du.nJa. Dan sesungguhnya Dia di akhirat benar-benar ter masuk orang-orang yang saleh. (122) Kemudian

"Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman

Kami wahyukan kepadamu {Muhammad}: 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang ban.tif'. Dan bukanlah dia tennasuk orang-orang yang mempersekutukan Toban'.(123) Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka. di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka. per selisihkan itu. (124) Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tu.hanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang ter sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". {125} Dan jika ka.mu memberika.n balasan, maka balaslah dengan balasan yang sa.madengan sik an yang ditimpakan kepada mu. Akan tetapi jika. ka.mu bersabar, sesung guhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.{126} Bersabarlah (haiMuhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan de ngan pertolongan Allah dan janganlah ka.mu benedih hati terha.dap (kekafiran) mereka dan janganlah ka.mu bersempit dada terhadap apa yang telah mereka tipu dayakan. (127) Sesung guhnya Allah beserta orang-orang yang ber takwa dan orang-orang yang berbuat kebaik an."(128)

Pengantar

Dalarn surah ini Allah memberik:an dua macam contoh sebagai pendekatan sebuah hakikat dari hakikat akidah. Dalam penggalan ayat-ayat ini, Allah hendak memberikan sebuah contoh gam **baran**keadaan kota Mekah dan tabiat penduduknya yang mengingkari nikmat-nikmat.Allah, agarmereka menyadari tempatkembali (*a/-moshirJ* yang disedia kan untuk mereka di sela-sela perumpamaan ter sebut

Setelah sekian nikmat yang disebutkan, kemu dian konteks ayat beralih tentang hal-hal baik yang **diharamkan** bagi mereka karena mengikuti sesem bahan mereka. Padahal, Allah sendiri telah meng halalkannya untuk mereka danmenentukan hal-hal yang diharamkan serta menjelaskannya kepada mereka. Pengharaman dalam ayat ini tidak masuk dalam klasifikasi hal-hal yang diharamkan atas mereka. Itulah warna dari kekufuran mereka ke pada nikmat Allah, yang tidak mereka syukuri. Nikmat yang menjadi ancaman bagi mereka de-

ngan azab yang pedih karena apa yang mereka perbuat. Yaitu, melakukan kebohongan besar atas Allah yang tidak diajarkan oleh satu syariat pun yang diturunkan oleh-Nya.

Dalam kaitannya dengan apa-apayang diharam kan atas umat Islam dari segala yang buruk-buruk (*al-khaoaits*), ayat inimengisyaratkan apa-apa yang diharamkan atas orang-orang Yahudi dari hal-hal yang baik karena kezaliman mereka. Pengharaman inidijadikan sebagai siksaan untuk mereka atas ke maksiatan yang rnereka lakukan dantidak diharam kan atas bapak-bapak mereka di zaman Nabi Ibrahim yang merupakan *ummatan qanitan* 'suatu u.rnat yang taat kepada Allah' dan hanif. Dahulu hal hal yang demikian halal baginya dan bagi generasi setelahnya SarnpaiAllah mengharamkan sebagian nya atas orang-orang Yahudi dalam bentuk siksaan khusus untuk mereka. Dan, barangsiapa yang ber tobat setelah kebodohnya, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kemudiaan datang agama Muhammad saw. mengikuti agama Ibrahim. Maka, kembalilah'ath *Thayyibat* 'hal-halyang baik' menjadi sesuatu yang dihalalkan bagi mereka. Demikian pula dengan "hari Sabtu"yang dilarang atas kaum Yahudi untuk memburu di hari itu. Namun, "hari Sabtu" yang diperselisihkan oleh para penganutnya adalah kelompok yang tidak membolehkan pemburuan dan kelompok yang telah membatalkan janjinya. Allahpun memperburuk dan merendahkan mereka dari tingkatan derajat manusia yang mulia

Selanjutnya ayat ini menutupnya dengan perintah kepada Rasulullah agar mengajak mereka kepada jalan Allah dengan hikmah dan'*mau'kahhasanah* 'nasihat yang baik', mendebat mereka dengan cara yang terbaik, dan komitmen menerapkan prinsip keadilan dalam membalas tindak permusuhan tanpa melampaui batas.Akan tetapi, bersikap sabar dan memberi maaf adalah lebih baik. Kesudahan yang baik setelah itu akhirnya untuk orang-orang yang bertakwa lagi berbuat ihsan. Pasaunya, Allah selalu bersarna mereka. Dia menolongrnereka, me melihara mereka, dan rnemberikan petunjuk ke padajalan kebaikan dan kemenangan .

rasakan nikmatnya ketika berada di dekatnya dengan rasa aman, tenang, dan kehidupan yang sejahtera. Akan tetapi, mereka malah mendustainya,

1. u. 4. „Gj L
 ... i) C. dL., ;,

membuat
kebohongan-kebohongan
n besar atasnya,
serta menyambutnya
orang-orang yang me

[illegible]

para *hujjaj* 'jemaah haji' dan para pengunjungnya, kendati mereka berada di suatu bukit yang sunyi, gersang, dan tidak hijau (leering) . Mereka dapat dengan mudah memperoleh berbagai jenis buah-buahan dan meneguk nikmatnya keamanan dan kesejahteraan sejak zaman Nabi Ibrahim.

Setelah Nabi Ibrahim, diutuslah seorang R
dari mereka, yang mereka kenal dengan kejuj
dan keamanahannya. Sedikit pun mereka t
melihat darinya keburukan-keburukan .Allah
mengutusnyanya kepada mereka sebagai rahmat
alam semesta. Agamanya sama dengan ag
Ibrahim, sang pendiri Bait
Ka'bahyangmereka

"Alla.h tlo.h mtmhuaat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah-ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allo.h. Karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, di sebabkan apayang se/al.u merekaperhuaat. Sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mere/ca sendiri, tetapi mereka mendustakannya. Karena itu, mereka dimusnahkan (UJJ.b dan mereka adala.h orang orangyang <11lim. "(an-Nahl: 112-113)

Itulah kira-kira gambaran suasana kota Mekah. Allah telah menjadikan di dalamnya Baitullah (Ka'bah), menjadikannya sebuah negeri Haram (mulia), serta siapa saja yang memasukinya akan aman dan tenteram. Tidak akan diusik, meskipun oleh seorang pembunuh. Tidak seorangpun berani melakukan tindakan *itk'a* 'menyakiti orang lain' selama ia berada di dekat Baitullah yang mulia. Banyak sekali manusia sating berebut/bersesakan untuk menziarahi sekitar Ka'bah. Sementara itu, penduduk Mekah menjaga dan memeliharanya dengan rasa aman dan damai.

Demikian pula rezeki mereka datang dengan mudah dangampang dari setiap tempat mengiringi

ikuti seruan dakwahnya dengan berbagai cacian.

Perumpamaan yang Allah buat untuk mereka persis dengan keadaan mereka saat itu. Sementara akibat buruk dari perumpamaan itu berada di depan mata mereka. Ini digambarkan dengan perumpamaan sebuah desa (negeri) yang tadinya tenteram dan damai. Rezekinya datang melimpah-ruah dari tiap tempat. Tapi sayang, penduduknya kufur terhadap nikmat Allah, dan mendustakan rasul-Nya. *"Karena itu, Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebarkan apayang se/al.u mereka perkuat."* Akhirnya, penduduknya pun ditimpa azab yang pedih dalam keadaan zalim.

Ta'hir'ungkapan' ayat memadukan/menyatukan antara lapar dan rasa takut sebagai pakaian, sehingga membuat mereka dapat menikmati pakaian itu dengan leluasa. Karena *tk, auq* 'mencicipi/merasakan dengan sekejap' lebih membekas dalam indrawi daripada sentuhan pakaian ke kulit. Dalam *ta'hirini* respons pancaindra lebih mendapat peluang sehingga perasaan lapar dan rasa takut menjadi kuat mereka rasakan. Lebih terasa,

berkesan, dan meresap di dalam jiwa. Agar mereka merasakan takut yang amat sangat terhadap akibat (perbuatan) yang mereka tunggu-tunggu ketika mereka tengah berbuat zalim.

.Keharusan Benyukur atas Nikmat Allah

Ketika Allah memaparkan perumpamaan ini, dapat dibayangkan nikmat dan rezeki sebagaimana pula dapat dirasakan larangan dan cegahan. Allah memerintahkan mereka untuk memakan makanan yang baik-baik untuk mereka dan mensyukuri segala nikmat-Nya. Hal itu jika mereka mau tetap istiqamah (komitmen) dengan keimanan yang benar kepada Allah, ikhlas beribadah kepada-Nya, dan jauh dari kesyirikan yang telah diperintahkan kepada mereka dengan diharamkannya sebagian *thayyihat* atas mereka dengan mengatasnamakan tuhan-tuhan yang mereka kaitkan,

"Maka, rnakan/ a.h yang hala.l la.gi baik dari rezykiyang telah diberikan kepadamu, dan syukurilah nikmtlt Allah,j ikakamu hanya kepada-Nya saja menyembah (beriman)_"(an-Nahl: 114)

Kemudian Allah membatasi hal-hal yang di haramkan kepada mereka secara khusus, yang se bagiannya tidak diharamkan atas mereka_ Misal nya, bahirah (unta betina yang telah beranak lima kali dan anak yang kelima itu jantan), saibah (unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar), washilah (seekor domba betina yang melahirkan anak kembar yang terdiri dari jantan dan betina, maka yang jantan ini disebut betina), dan haam (unta jantan yang tidak boleh

diganggu, gugat lagi, karena telah membunting kan

unta betina sepuluh kali),

t- ' !J £-...

1₁

-J"i".1lt":_:

....

1_r----=4_;;:-

---:~.,,,->.

C,1.

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (mema.kai) bangkai, darah,daging babi, dan apayang disemhelih dengan

hongii manusia dengan mengajak orang lain meng haramkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah.

Wewenang *tahrim* 'mengharamkan' dan'tahl.il 'menghalalkan' adalah hak prerogatif Allah. Ke duanya tidak boleh dilakukan kecuali dengan pe rintah dari-Nya Keduanya adalah ta.ryri'"undang undang' Allah. Sedangkan, *tasyri'* *hanyalah* milik Allah semata, bukan milik seorang pun dari manu sia Tidak ada seorang pun yang mengklaim dirinya memiliki hak ta.ryri'tanpa perintah dari Allah, me lainkan ia telah berbuat kebohongan besar.Semen tara para pembohong besar atas Allah, tidak akan selamat.

,...,,,""= .,, / ./"">,". 1", >.
-:;--- 19>..
L-: L.-1, 1&JLJ J .

~~~~~  
-f --: .,; ,,,,,,.,.,.

"" "" ~~~~~  
jw1J\_, lwly 111J,  
U!!ilh\_,  
U U ?..J,;J4\ ..

W /i ,. ,,,;;

?·-"-J.Js

--

menyebut nama\* selain Allah ...."

Semua inidiharamkan. Baik itu karena kotoran yang terdapat di tubuh dan indea seperti bangkai, darah, dan daging babi mataupun kotoran bagijiwa dan akidah seperti cara penyembelihan yang di peruntukkan kepada selain Allah.

... p/ >,  
----, H'

s .; v 1\_;fa ;i..-

...Tetapi, ba.rangsiapa yangmema.kannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampung lagi Maha Penyayang. "(an-Nahl:115)

Agama inimudah dantidak sulit Siapa sajayang khawatir terancam jiwanya (mati), sakit, lapar,dan dahaga, maka bolehlah iamemakan barang-barang yang diharamkan tersebut sebatas bisa meringan **kan** mudharatnya itu (menurut khilaf fikih yang telah kita singgung terdahulu). Namun, tentunya tanpamelampaui batas terhadap prinsipkeharaman dan berlebih-lebihan sesuai dengan kadar darurat yang telah digariskan.

Itulah standar (batasan) halal dan haram yang telah disyariatkan Allah, tentang jenis-jenis makan an. Janganlah kamu langgar batasan-batasan itu hanya karena untuk mengikuti keinginan-keingin an sesembahan itu. Janganlah pula kamu membo-

... ..  
'Janganlah kamu mengatakan terhadap apa-apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta 'inihalal dan ini haram: untuk mengada-adakan kebohongan ter hadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang meng ada-adakan kebolwngan terhadap Allah tiadalah ber untung. (/tu adalah) kesenangan sedikit dan hagi mereka aztiyang pedih. "(an-Nahl: 116-117)

Janganlah kalian berkata bohong yang disebut sebutoleh lidahmu secara dusta dan **kalian**katakan, "*Ini**halal** dan ini**haram***."Ketika kalian mengatakan, "*Ini halal dan ini haram* ':tanpa mengacu kepada nash (konteksAl-Qur'an dan As-Swmah), maka itu juga termasuk kebohongan yang kalian lakukan atasAllah. Orang-orang yang mengada-adakan ke bohonganterhadap Allah, tidak akan mendapatkan apa-apa selain kesenangan sedikit di dunia ini dan dibelakang mereka adaadabyang amatpedih. Juga ada kekecewaan dan kerugian yang besar.

Tapi, tetapsajaadasekelompok manusia setelah itu yang berani berbuat *tasyri* 'tanpa izindari Allah, dan tanpa nash yang ada di dalam'ta.ryri!Nya yang sudah diatur dalam undang-undang-Nya Kemu dian mereka rnenunggu-nunggu datangnya keme nangan tegak di atas burni atau dari sisi Allah!

” ” ”

Hukuman **Allah** atas Orang-Orang Yahudi

Sedangkan apa-apa yang Allah haramkan atas orang Yahudi dalamfinnan-Nya terdahulu, disebut kan dalam surah al-An'aam ayat 146, "*Dan kepada*

orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku. Dan, darisapidandomha, Kami haramkan alas mereka lemak dari kedua hinatang itu, selain lemak yang melekat dipunggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang."

Itulah uqubah 'bukuman' khusus bagi mereka yang tidak berlaku untuk kaum muslimin,

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَمَا

1J  
J&J  
{ }  
-  
r-....-

"Dan terhadap orang-orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu. Kami tiada menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri. Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kekhodohan, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperhaiki (dirinya). Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar benar Maha Pengampun lagi Maha Peyayang." {an Nahl: 118-119)

Orang-orang Yahudi berhak untuk mendapat cap pengharaman dari Allah terhadap apa-apa yang baik bagi mereka, disebabkan mereka telah melampaui batas dan berbuat kemaksiatan kepada Allah. Mereka telah menzalimi diri mereka sendiri. Bukan Allah yang berbuat zalim kepada mereka. Karena itu, barangsiapa yang melakukan kesalahan karena kebohongan dan tidak terus-terusan berbuat maksiat, dan tidak melanggar larangan itu sampai berakhir masa waktu (pelarangan itu), kemudian mengiringinya dengan tobat hati dan amal saleh, maka sesungguhnya ampunan dan rahmat Allah sangat luas untuknya. Konteks ayat di

mereka menganut *millah* Ibrahim dengan cara mengharamkan apa-apa yang mereka haramkan atas diri mereka sendiri dan menjadikannya untuk *ilah-ilah* 'tuhan-tuhan' mereka, penggalan ayat selanjutnya berbicara tentang transparansi hakikat dinnya. Ayat itu mengikat antara din Ibrahim dengan din yang dibawa oleh Muhammad saw. Kemudian menjelaskan larangan-larangan yang dikhususkan bagi orang-orang Yahudi yang tidak berlaku pada masa Nabi Ibrahim.

t,r ... 1;

atas bersifat umum. Mencakup semua orang yang bertobat dan beramal saleh dari kaum Yahudi yang berdosa dan orang-orang selain mereka hingga akhir.

Ibrahim, Sosok Suri Teladan Sejati

Dalam rangka pembahasan apa yang diharapkan atas orang-orang Yahudi khususnya dan pembahasan klaiman kaum musyrikin Quraisy bahwa

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali hikanlah ia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), (lagi) yang bersyukur nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus. Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Sesungguhnya ia di akhirat benar-henar termasuk orang-orang yang saleh. Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad), 'Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif, dan hikanlah ia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.' Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang Yahudi yang berselisih padanya. Dan, sesungguhnya Tuhanmu benar-henar akan memheriputuskan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu." (an-Nahl: 120-124)

Al-Qur'an menggambarkan sosok Nabi Ibrahim sebagai panutan hidayah, ketaatan, rasa syukur, dan kembali kepada Allah. Dalam ayat dikatakan bahwa Ibrahim adalah seorang *ummat*. Lafal ini mengandung arti bahwa Ibrahim setaradengan '*umat secara sempurna*' karena penuh dengan kebaikan, ketaatan, dan keberkahan. Mungkin juga mengandung arti bahwa ia adalah seorang imam yang menjadi suri teladan dalam kebaikan. Makna ini dan se-

belumnya disebutkan dalam tafsir *ma 'tsur*. Kedua nya sating berdekatan artinya.

Seorang imam yang menunjuki kepada kebaikan disebut pemimpin suatu umat Ia memperoleh ganjaran pahalanya dan pahala orang-orang yang mengamalkan petunjuknya itu. Seakan-akan ia adalah sebuah 'umat' dari sekelompok manusia dalam kebaikan dan pahalanya. Bukan hanya seorang diri.

Ibrahim "patuh kepada Aliali' yakni taat, khusyu, dan seorang 'ahid. "Hanif" yakni selalu cenderung dan condong kepada *al-luuj* 'kebenaran'. "Dan sekn.li-kn.li bukn.nlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukn.n (Tuhan)

•:tidak bergantung ke pada kaum musyrikin dan tidak pula dimintai ber

kahnya oleh mereka!

Ibrahim "mmsyukurinikmat-nikmat Allah dengan ucapan dan perbuatannya. Tidak seperti orang orangmusyrikin ituyang mengingkari nikmatAllah dengan ucapan mereka dan mengufurinya dengan amal mereka. Membuat sekutu bagi Allah yang telah memberikan rezeki kepada mereka dengan caramenyeru sesembahan-sesembahan lain. Meng haramkan nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepadamerekahanyauntuk mengikuti ajakan angan angan dan hawa nafsu mereka belaka.

"Allahtelah memilihnya dan rnenunjukinya kepada Jal.an yang lurus," yaitu jalan Tauhid yang bersih lagi lurus.

Itulah sosok Nabi Ibrahim yang digandrungi kaum Yahudi dan diminta berkahnya oleh kaum musyrikin.

"KemudianKamiwahyukn.nkepadamu (Muhammad), 'Ikutilah.agamalbrahim seorang hanif 'Dan, bukn.nlah

dia termasuk orang-orang yang mempersekutukn.n Tuhan." {an-Nahl: 123}

Sosok Nabi Ibrahim seperti yang digambarkan di atas sebagai penyambung segala yang terputus dari akidah tauhid. Konteks ayat kembali menekankan bahwa Nabi Ibrahim itu "bukn.nlah ia ter masuk orang-orang yang mempersekutukn.n Tuhan ". Hubungan yang hakiki adalah hubungan agama yang baru. Sedangkan, pengharaman hari "Sabtu" itu khusus bagi kaum Yahudi yang memperselisih kannya, bukan bagian dari agama Ibrahim. Bukan pula bagian dari agama Muhammad saw.yang me niti

"...Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-henar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apayang telahmerekn.perselisihkan itu." (an Nahl: 124)

## Metode dan Kaidah Dakwah keJalan Alfa.h

Itulah penjelasan hal-hal yang musytabihat (di perselisihkan) tentang hubungan antara akidah tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim dahulu dan di sempurnakan dengan agama terakhir dengan akidah-akidah menyimpang yang diyakini dan di pegang teguh oleh kaum musyrikin dan kaum Yahudi..Hal itu sebagian dari apa yang terkandung dalam kitab Al-Qur'an ini untuk dijelaskan kepada manusia. Lalu, Rasulullah pun mengambil jalan Nabi Ibrahim dengan mengajak manusia kepada jalan Rabbnya, dakwah kepada tauhid dengan

hikmahdan mau 'i.z:Ph hasaTll.lh, dan membantah para penentang akidahnya dengan cara yang lebih baik. Apabila mereka menyakiti beliau dan kaum mus limin, maka beliau pun akan membalasnya dengan hal yang serupa. Kecuali kalau beliau mau memaaf kan dan bersabar, meskipun mampu untuk mem balas dengan balasan yang serupa, seraya meyakini bahwa kesudahan yang baik itu untuk orang-orang yang bertakwa dan berbuat baik. Beliau tidak me rasa sedih atas orang-orang yang belum mendapat petunjuk. Dada beliau juga tidal< merasa sesak (dongkol) terhadap makar yang diarahkan kepada beliau dan kaum beriman,

==

:"""--lj i li ... ""\{J" ,,, ,,, ,,, ;, ' .-J- l l "" . "l>;f  
1

konsep Nabi Ibrahim.

"Sesungguhnya diwajihkn.n (menghormati) hari sahtu ata.s orang-orang (Yahudi) yang berselisihpadanya ...."

Urusan mereka harus dikembalikan kepada Allah,

/ > " • " t , . > - : - , . . . > . . . . . > l > , . . ' t . . . .  
-11 t . . ! . . , . .

• > . , . . . . . , , , , , . > . - - - , - . , , > , , bll / /  
.. - : ; /  
i . . l , \FO 0 ! ' - : , . ! ' , , , , - : , l . f  
' - ! < . . . . . - , - , , , , , - ! . . - > i - ' - l

., . . , (J : - , , P . " - : , , Y' . . . - : -  
" LJ ; . u , , , . " ! ) . . . . . - : - . . .

0 \_ ! " 8 j - . l £ ; I \_ ,  
\_ , , , , , > > 4 ' . . . . . , I , , , , , , , , - : , , , , , , , , - :  
, , , . . 0 . ' . - . J l O ' : : U l \ \ O ' j l \ , , . . . . 2 il

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang haik dan hantahlah merekn. dengan carayang haik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia/ah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia/ah yang lebih mengetahui orang-

orang yang merulap petunjuk. Dan jika kamu mem berikan balasan, maka ba/aslah dengan ha/asan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi, jika kamu hersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang hersahar. Ber saharlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah. Janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan berbuat kebaikan. " (an-Nahl: 125-128)

Diatas dasar asas-asas inilah Al-Qur'an rnenan capkan kaidah-kaidah dakwah dan prinsip-prinsip nya, rnenentukan wasilah-wasilah (sarana-saranan) dan metode-rnetodenya. J uga rnenggariskan manhaj kepada rasul yang rnulia dan kepada para dai se telahnya dengan dinyang lurus. Karena itu, rnarilah kita perhatikan dustur (undang-undang) dakwah yang telah disyariatkan Allah *di* dalam Al-Qur'an.

Sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah ke padajalan Allah. Bukan karena pribadi dai ataupun karena kaumnya. Tidak adayang harus dilakukan oleh seorang dai terhadap dakwahnya selain hanya rnelaksanakan kewajibannya karena Allah. Tidak ada keutamaan bagi dirinya ketika ia berdakwah karena dirinya atau orang yang rnendapat petunjuk karenanya. Hanya sajapahalanya ada di tangan Allah. Berdakwah dengan hikmah, menguasai keadaan dan kondisi (*mruj*) *mad'un-nya*, serta batasan batasan yang disampaikan setiap kali ia jelaskan kepada mereka. Sehingga, tidak rnemberatkan dan menyulitkan mereka sebelum mereka siap sepe nuhnya. Jugametode yang digunakan dalam meng hadapimereka. Semua keberagaman cara ini harus elisesuaikan dengan konsekuensi-konsekuensinya. Jangan sampai berlebih-lebihan dalam *hamasah* 'semangat', indifa "motivasi", dan ghirah, sehingga ia melupakan sisi hikmah dari dakwahnya itu.

Berdakwah juga harus dengan cara '*mau 'b: /lh hasanah* 'nasihat yang baik' yang bisa menembus hati manusia dengan lembut dan diserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan tanpa adamaksud yang jelas. Begitu pula tidak dengan cara membeberkan kesalahan-ke

salahan yang kadang terjadi tanpa disadari at lantan ingin bennaksud baik. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat ak lebih banyak me nunjukkan hati yang bingung menjinakkan hati yang membenci, d memberikan banyak kebaikan an ketimba bentakan, gertakan, dan celaan.

Berdakwah juga harus mendebat dengan cara yang lebih baik. Tanpa bertindak zalim terhadap orang yang menentang ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga, seorang dai merasa tenang dan merasakan bahwa tujuannya berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam berdebat. Akan tetapi, untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Jiwa manusia pasti memiliki sifat sombong dan membangkang. Dan, itu tidak bisa dihadapik kecuali dengan cara kelembutan, sehingga jiwanya tidak merasa dikalahkan. Yang paling cepat bergolak dengan hati adalah bobot sebuah ide/pendapat. Dan, bobot/nilainya itu ada pada jiwa-jiwa manusia. Maka, meremehkan penggunaan pendapat, sama saja dengan merendahkan kewibawaan, kehormatan, dan eksistensinya.

Berdebat dengan cara yang baik inilah yang akan meredakan keangkuhan yang sensitif itu. Orang yang diajak berdebat itu pun akan merasakan bahwa dirinya dihormati dan dihargai. Seorang dai tidak diperintahkan kecuali mengungkapkan hakikat yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada nyajalan Allah. Jadi, bukan untuk membela dirinya, mempertahankan pendapatnya, atau mengalahkan pendapat orang lain! Agar seorang dai bisa mengendalikan semangat dan motivasi dirinya, konteks ayat Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa Allah lah yang lebih mengetahui siapa sajayang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Sebenarnya debat tidak terlalu dibutuhkan selain untuk menjelaskan. Setelah itu urusaniya ada di tangan Allah.

Inilah manhaj dakwah dan dusturnya, selama semua urusan berada dalam bingkai dakwah dengan cara lisan ataupun debat yang argumentatif. Akan tetapi, jika terjadi permusuhan terhadap penyeru dakwah, maka sikap dalam berdakwah pun bisa berubah. Sikap permusuhan adalah perbuatan untuk mempertahankan kehormatan yang *haq* dan penangkal untuk mengalahkan yang batil.

Asalkan saja penggunaan sikap membalas itu tidak melampaui batas seperti bermain-mainnya ataupun mencelakakannya.

Islam adalah agarna keadilan dan moderat. Agama damai dan perdamaian. Hanya saja ia berbuat hal itu untuk membela *diri* dan keluarganya dari keburukan itu dan tidak mencelakakan orang lain.

*'Jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balaasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.*

Metode ini tidak jauh dari dustur dakwah yang merupakan bagian darinya. Menjaga dakwah dalam batasan keadilan dan keseimbangan akan meme lihora kehormatan dan izabnya sertatidak dianggap remeh oleh jiwa manusia. Dakwah yang hina tidak akan diikuti oleh seorangpun dan tidak akan diakui bahwa itu adalah dakwah Allah.

Allah tidak akan membiarkan dakwahnya di remehkan tanpa ada yang membela. Orang-orang yang berirnan kepada Allah tidak menerima peng hinaan/penganiayaan begitu saja sementara mereka adalah dai-dai Allah dan izah hanya milik Allah semuanya. Kemudian mereka juga adalah para pengemban amanah untuk menegakkan *al-haq* di muka bumi ini, mewujudkan keadilan di tengah tengah manusia, dan memimpin umat manusia ke jalan yang lurus. Bagaimana mereka akan bangkit kalau mereka dibalas tapi tidak membalas, disakiti tapi tidak membala s?

Dengan adanya kaidah permisalan dan contoh contoh di atas, maka sebenarnya Al-Qur'an meng ajakuntuk memaafkan dan sabarketika kaum mus limin mampu mencegah keburukan dan meng hentikan permusuhan pada kondisi-kondisi peng gunaan kedua sikap di atas lebih membekas dan banyak memberikan manfaat bagi dakwah. Sosok sosok mereka tidak seberapa apabila mashalat mashlahat dakwah lebih memilih pemberian rnaaf dan kesabaran. Tapi sebaliknya, jika pemberian maaf dan kesabaran meremehkan dan menyepe lekan dakwah Allah, maka kaidah yang pertarna harus didahulukan.

Karena kesabaran membutuhkan perlawanan untuk bereaksi mengatur perasaan-perasaan dan mernecut fitrah, rnaka Al-Qur'an menghubungkan kannya dengan Allah dan rnyesuaikannya de ngan kesudahan setelah itu,

*"Akantet<ipi,jika kamu bersabar, sesungguhnya itul.ah yang kbihbailc bagi orang-orang sahar. Bersaharl.ah (ha.i Muhammad) dantiadalah kesaharanmu itu mel.a.inkan denganpertowngan Allah."(an-Nahl: 126-127)*

Allahlah yang akan menolong jiwa yang tabah dan sabar. Menghadapkan 01ientasi kepada Allah adalah sikap yang akan membuat tenang keinginan fitrah ketika mengadakan pembalasan balik (atas balasan musuh dengan yang serupa) sesuai dengan kebutuhan. Al-Qur'an menasihati Rasulullah Guga para dai sepeninggal beliau) agar tidak bersedih hati ketika melihat banyak manusia belum men dapatpetunjuk Allah. Karena kewajiban beliau (dan para daisepeninggal beliau) adalah hanya menyam paikan dakwah tersebut Sedangkan, petunjuk dan kesesatan ada di tangan Allah, sesuai dengan sun nah-Nya (aturan) pada fitrah jiwa-jiwa manusia, kesiapannya, lujuan-tujuannya, dan kesungguhan nya untuk mendapatkan petunjuk atau kesesatan itu. Begitu pula, hendaknya makar-makar musuh musuh Allah tidak membuat dada beliau menjadi sesak, hanya karena beliau adalah seorang dai di jalan Allah. Allah sendiri yang akan menjaga beliau dari segala makar dan konspirasi musuh-musuh beliau. Allah tidak akan membiarkan para pembuat makar dan konspirator menyakiti beliau ketika beliau ikhlas dalam dakwahnya. Sedikit pun tidak mencari maksud lain di balik dakwahnya itu....

Kadang-kadang terjadi tribulasi ketika berdak wah untuk menguji kesabarannya, memperlambat kemenangan baginya, dan menguji *ke-tsiqah-annya* kepada Rabbnya. Akan.tetapi, tetap saja akhir ke sudahan yang baik itu sudah diperkirakan dan di ketabui.

*"Sesungguhnya All.a.h beserta orang-orang yang ber takwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. "(an Nahl: 128)*

Barangsiapa Allah bersarnanya, maka Allah tidak akan menyengsarakan dirinya dari makar dan tipu daya para pembuat makar dan para konspirator ke batilan.

Inilah dustur dakwah ke jalan Allah yang telah Allah gariskan. Kemenangan akan tergadaikan de ngan mengikutinya sebagaimana yang Allah janji kan. Maka,siapakah lagi yang lebih benar ucapan

nya daripada Allah! J